Editor

Arif Rahman

Zalik Nuryana

MILLENIAL INDONESIA

Diskursus Wacana, Identitas, dan Ruang Publik

MILLENIAL INDONESIA

Diskursus Wacana, Identitas, dan Ruang Publik

Editor
Arif Rahman
Zalik Nuryana

MILLENIAL INDONESIA

Diskursus Wacana, Identitas, dan Ruang Publik

Penulis:

Dwi Tri Astuti, dkk.

Editor:

Arif Rahman dan Zalik Nuryana

Desain Cover:

El-Fahmi

Layout:

Fawwaz Akmal

© Penerbit Titah Surga., 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Cetakan I, Februari 2018

Diterbitkan oleh

Titah Surga

Suryodiningratan MJ II-874

Yogyakarta 55141

www.titahsurga.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Millenial Indonesia

(Diskursus, Wacana, Identitas, dan Ruang Publik);

Penulis: Rizka Hidayah Putra, dkk.

Cet. I --. Yogyakarta: penerbit Titah Surga 2018

x + 172 hlm; 16 x 24 cm.

ISBN: 978-602-6981-43--

KATA PENGANTAR

Drs. H. Zamzuri Umar, S.S., M.Pd.

Membicarakan peran pemuda ditengah masyarakat sangat relevan di era kekinian. Dinamika kehidupan global tidak bisa dipungkiri telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi eksistensi kaum muda baik dalam ranah budaya, politik, sosial dan agama. Sehingga studi-studi terhadap generasi muda (youth studies) semakin geliat secara akademis dilakukan oleh berbagai peneliti di berbagai negara. Menariknya kehidupan kaum muda memiliki ciri khas tersendiri yaitu dinamis, progresif, dan lebih berwarna. Berkenaan dengan itu, seiring waktu wawasan generasi muda pun semakin meningkat dengan didukung oleh perkembangan teknologi dan arus informasi yang kian massif. Namun kehidupan generasi muda selebihnya juga tak lepas bersentuhan dari problematiknya. Sehingga mengabaikannya pun rasanya tak adil, seperti seolah menutup mata dengan tangan namun disela-sela jari-jemari masih terlihat. Begitulah kondisinya saat ini, banyak yang merasa tak peduli, padahal nyata-nyatanya dihadapan mereka problematika generasi muda semakin pelik dan berkelindan.

Alhamdulillah, buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil dari tulisan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Berbagai ulasan dan komentar disampaikan untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki respons dan kegelisahan terhadap dinamika problem sosial, terutama di kalangan kaum muda. Isu yang diangkat

cukup menarik soal problem pernikahan dini dan budaya rokok. Bahkan kedua isu ini memang rasanya tak cukup hanya dibicarakan dari aspek kebijakan dan regulasi semata, seakan kita diajak untuk mendengar suara hati dari para anak muda ini, untuk sama-sama menyelami gagasan dan nalar kritis mereka.

Selain itu, melalui media tulisan ini juga membangkitkan budaya menulis dikalangan mahasiswa, yang saat ini dikalangan anak muda lebih mudah menulis status “menggalau” di media sosial ketimbang menulis karya sebuah buku. Sehingga media semacam ini dapat dinilai sangat baik untuk kembali memulai tradisi menulis bagi mahasiswa. Saya mengucapkan selamat kepada mahasiswa PAI atas terbitnya buku bacaan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai problem sosial di tengah masyarakat.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Drs. H. Zamzuri Umar, S.S., M.Pd

PENGANTAR EDITOR

Secara konseptual istilah “pemuda” menarik minat secara sosiologis sejak tahun 1980an, untuk memahami periode pemuda yang berada di antara fase anak-anak dan dewasa. Dimasa transisi, kaum muda tumbuh dengan begitu cepat dan melakukan negosiasi dengan perubahan sosial.¹ Ben White mengatakan dalam studi kaum muda (youth studies), menyebutnya dengan istilah “generasi” yang identik dengan perubahan sosial. Sehingga ia mengutip dengan istilah generasi perubahan, terutama yang terjadi di Indonesia paling tidak ada tiga kategori yang berbeda terkait dengan istilah generasi. Pertama, secara demografis berkaitan dengan kelompok usia. Kedua, kontruksi sosial, seperti peran dan relasi mereka seperti konsep kelas, gender dan etnisitas, yang bukan hanya dipahami sekedar perbedaan kelompok usia antara anak-anak dan orang dewasa. Ketiga, kategori sosial politik yang secara historis pemuda telah mengalami traksi politik di Indonesia.²

Generasi muda muslim global, disebut Asef Bayat dan Linda telah akrab dengan kehadiran revolusi teknologi dan komunikasi. Informasi Teknologi (ICT) yang berasal dari handphone yang tersambung ke internet telah merubah pola belajar, budaya, kehidupan sosial, cara pandang kedepan dan keterlibatan politik. Generasi ini disebut

1 Monica Barry, “The Inclusive Illusion of Youth Transitions”, dalam Monica (ed), *Youth Policy and Social Inclusion: Critical Debates With Young People*, New York: Routledge, 2005, hlm. 99.

2 Ben White, “Generation and Social Change: Indonesian Youth in Comperative Perspective,” dalam Kathryn Robinson (ed), *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia*, Leiden: Brill, 2016, hlm. 8

dengan “generasi internet”, yang berinteraksi lebih dinamis dan memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan tanpa batas mampu saling terhubung.³

Jauh sebelum apa yang disebut sekarang dengan istilah diatas, kehidupan pemuda telah akrab dengan berbagai problematiknya, sehingga abai terhadap kehidupan mereka, sama saja kita tidak serius menyiapkan regenerasi bagi pembangunan bangsa di masa depan. Padahal persaingan global semakin kompetitif dan borderless, yang menuntut sumber daya yang ideal bagi para pemuda. Berkenaan dengan itu, dalam buku sederhana ini memuat beberapa ulasan dari para anak muda yang menulis tentang problematika kaum muda. Luasnya dimensi dinamika generasi millennial, sehingga yang disajikan dibatasi pada problem pernikahan dini dan budaya rokok.

Di Indonesia, problem pernikahan dini dikalangan anak muda untuk menyebutnya bukan sebagai tradisi, tetapi telah lama berkarat dalam konstelasi fakta sosial di Indonesia. Terutama bagi anak-anak di usia muda, pernikahan dini telah melewati fase dan berbagai era. Termasuk di era kontemporer, dimana pendidikan yang selayaknya semakin meningkat, rasanya tidak begitu menjadikan pernikahan dini hilang dan lenyap di Indonesia. Oleh sebagian orang hal tersebut dapat dimaklumi dikarenakan tidak meratanya pendidikan secara umum di tanah air.

Sehingga beberapa daerah yang sulit untuk mengakses pendidikan yang layak, terutama daerah tertinggal tidak menjadikan pendidikan sebagai primadona utamanya. Sehingga muncul pertanyaan, apakah pendidikan satu-satunya indikator sebagai tolak ukur untuk mengurangi jumlah pernikahan dini? Nyatanya di daerah perkotaan yang memiliki taraf pendidikan yang lebih layak dari daerah pinggiran tidak juga menjadi penentu tinggi rendahnya pernikahan dini. Beberapa kasus menunjukkan anak muda perkotaan bahkan yang berpendidikan sekalipun kerap diberitakan melangsungkan pernikahan dini. Meskipun jika ditelusuri terjadinya karena kasuistik, sehingga perlu kita sadari bahwa pernikahan dini sampai detik ini masih terus terjadi. Lantas bagaimana dampaknya

3 Asef Bayat, Linda Herrera, (ed). (2010), *Being Yoing and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North*, New York: Oxford University Press, hlm. 10, lihat juga Arif Rahman, *Millenial Awakening: Negosiasi Pendidikan Islam, Kaum Muda & Teknologi Terhadap Perubahan Global*, hlm. 4, makalah tidak dipublikasikan.

bagi generasi muda? Berbagai aspek tentu sangat berpengaruh, terutama dalam aspek ekonomi, sosial dan masyarakat, sehingga menarik jika hal tersebut kembali diangkat dan didiskusikan secara santai sambil menyeruput kopi bersama teman-teman sejawat.

Sekalipun demikian, obrolan santai dengan menikmati kopi, seringkali bagi kalangan muda rasanya kurang “pas” jika belum ditemani oleh rokok. Sampai saat ini, “tradisi ngumpul” dikalangan anak muda, baik perkotaan maupun pedesaan tak lepas dari kopi dan rokok yang keduanya dianggap cukup penting dalam tradisi ngumpul. Untuk menyebutnya seakan menjadi barang wajib, rokok telah bertransformasi demi memberikan kenyamanan dan nilai tambah bagi penggunanya, baik rasa, bentuk, estetika dan komunitasnya, namun tetap tidak menghilangkan ciri khasnya “asap”.

Semakin berasap semakin terkesan menarik, sehingga kehadiran Vape sebagai rokok elektrik menjadi trend belakangan di Indonesia. Budaya rokok tak mengenal batas usia, baik generasi tua maupun muda, bahkan anak-anak menjadi korban rokok yang selalu berawal dari aksi coba-coba. Media sosial diyakini pula sebagai support semakin viralnya gaya merokok anak muda. Komunitas asap rokok tumbuh dimana-mana, meski pemerintah secara resmi mengatur area rokok dan distribusi penjualan dengan menggaet beberapa pihak terkait, tetap saja regulasi tak berjaya untuk mengurangi budaya rokok. Berkenaan dengan hal tersebut, maka untuk mengurai isu diatas, akan tersaji dari belasan tulisan yang ada di dalam buku sederhana ini.

Kumpulan tulisan ini mencoba untuk memberikan sentilan secara ringan namun bermakna terhadap fenomena sosial di masyarakat. Meskipun sebenarnya bukanlah hal yang baru dan asing, akan tetapi spirit untuk berdialog terhadap fakta dan fenomena sosial harus terus terbangun bagi pemikiran generasi millennial. Agar munculnya sense of interest untuk terjun dan menyelami bahwa mereka hidup ditengah pergumulan problematika sosial yang terus berkelindan. Berbagai perspektif dan nalar diangkat dari berbagai opini dan tulisan dari buku ini, yang turut menggambarkan khasanah gaya anak muda berpikir, menganalisis dan mengutarakan gagasan dari sudut pandang yang mungkin bisa tak terpikirkan.

Dua pokok tema besar seperti Pernikahan Dini dan Rokok adalah tema yang mungkin dirasa sederhana dan ringan, namun nyatanya bangsa ini merasa sangat berat untuk melepaskan dari bayang-bayang keduanya. Karena data dan fakta secara demografi di Indonesia sendiri, fenomena pernikahan dini dan budaya rokok dari berbagai aspeknya adalah warisan yang diterima generasi sekarang yang seolah terus akan diwariskan entah sampai ke generasi kapan.

Menariknya, tulisan ini bukan sebagai bentuk profokasi, melainkan mengajak pembaca untuk merenungkan kembali dan menyusuri melalui kacamata anak muda Indonesia atas riak-riak pernikahan dini dan budaya rokok yang selalu dianggap biasa-biasa saja. Selamat Membaca!

Yogyakarta, 28 Januari 2018

Editor

Referensi

Barry, Monica, "The Inclusive Illusion of Youth Transitions", dalam Monica (ed), *Youth Policy and Social Inclusion: Critical Debates With Young People*, New York: Routledge, 2005

White, Ben, "Generation and Social Change: Indonesian Youth in Comperative Perspective," dalam Kathryn Robinson (ed), *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia*, Leiden: Brill, 2016

Bayat, Asef, dan Linda Herrera, (ed). (2010), *Being Yoing and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North*, New York: Oxford University Press

Rahman, Arif, *Millenial Awakening: Negosiasi Pendidikan Islam, Kaum Muda & Teknologi Terhadap Perubahan Global*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	_____ iii
Pengantar Editor	_____ v
Daftar Isi	_____ ix

Hiruk Pikuk Pernikahan Dini

Pernikahan Dini Sebuah Perenungan	_____ 3
Hitam Putih Nikah Dini	_____ 8
Mengapa Pernikahan Dini Menjadi Trend Masa Kini?	_____ 12
Nikah Dini Apakah Sudah Jadi Kebutuhan ?	_____ 15
Pernikahan Dini Mengundang Masalah	_____ 19
Nikah Dini, <i>Purun</i> ?	_____ 22
Haruskah Menikah Dini?	_____ 29
Nikah Dini ? Siapkah?	_____ 33
Cegah Penuaan, Stop Nikah Dini!	_____ 35
Nikah Dini, Masa Remaja Terhenti	_____ 39

Nikah Dini: Refleksi, Dinamika dan Polemiknya

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Anak Terhadap Pernikahan Dini	_____ 45
Sediakan Makmum Sebelum Menyesal, Sediakan Imam Sebelum Terlambat	_____ 49
Problem Nikah Dini dalam Syariat Islam	_____ 51
Nikah Dini Siapa Berani?	_____ 54

Nikah Muda Itu, Merubah Masa Depanmu _____	62
Nikmat Tak Nikmat Nikah Dini _____	64
Say No to Nikah Dini, Say Yes to Nikah Muda _____	67
Polemik Pernikahan Dini _____	70
Rethinking Nikah Dini _____	73
Bukan Sekedar Cepat Tetapi Tepat _____	76
Nikah Dini Menghambat Kreatifitas _____	82

Antara Identitas, Budaya dan Tradisi

Merokok Tidak Melambangkan Kejantanan _____	87
Hari Gini Gak Bisa Move On Dari Rokok? Situ Sehat? _____	90
Lunturnya Moral Bangsa Dan Budaya Merokok Di Indonesia _____	93
Indonesia Darurat Rokok! _____	96
“Harms” _____	99
Tinggalkan Yang Haram Jemput Yang Halal _____	102
Merokok Cara Cepat Menuju Dermaga Kematian _____	106
Meski Ber Dosis Harus Realistis _____	109
Tradisi yang Terus Lestari di Bumi Pertiwi _____	112
Pilih Aku Atau Rokok _____	116

Kontestasi, Negosiasi dan Dilematis Rokok Di Masyarakat

Dilema Antara Berharga & Waspada: Rokok Dalam Peradaban _____	121
Rokok Aja Di Perjuangkan, Masa Aku Nggak? _____	125
Sayang Duit? Makanya Jangan Merokok Dong, Bikin Nagih Taukkk! _____	128
Rokok Penyumbang Terbesar Devisa Negara? _____	130
Yakin Rokok Menjadi Solusi? _____	133
Manfaat Vs Mudharat Rokok _____	137
Bahaya Rokok Bagi Kesehatan dan Lingkungan _____	140
Rokok Membunuhku? Lalu Bagaimana dengan Sikapmu yang Dingin Kepada ku? Itu Akan Membunuhku! _____	143
Merokok Memang Nikmat, tapi Berhenti Merokok Jauh Lebih Nikmat _____	146
Asapmu Membunuh Impianmu _____	150

Biodata Penulis _____	155
-----------------------	-----

HIRUK-PIKUK PERNIKAHAN DINI

PERNIKAHAN DINI SEBUAH PERENUNGAN

Rizka Hidayah Putra dan Wibowo

Pernikahan dini seperti yang kita ketahui adalah pernikahan yang dilakukan umur 13-19 tahun, yang masih terlihat seperti anak-anak. Umur 13 tahun ini adalah dimana usia remaja yang sedang menuju dewasa. Anak-anak remaja yang sedang menuju dewasa biasanya lebih cepat terpengaruh dengan teman-teman sekitarnya. Usia remaja lebih rentan dengan hal-hal negative seperti membolos, serta ikut aksi tawuran antar sekolah. Usia remaja ini biasanya dimana anak-anak remaja lebih suka menunjukkan jati dirinya, contohnya orang jago biasanya lebih suka melihatkan kegarangannya, sedikit sedikit jika ada orang yang melirik dia kalau dia cowo di ajaknya berantem, tapi semua itu adalah hal yang biasa dilakukan anak usia remaja. selain hal-hal negative diatas yang biasa dilakukan anak-anak usia remaja yaitu pacaran, usia 13-19 tahun ini dimana remaja-remaja lagi sedang merasakan indahnya jatuh cinta, iya harap maklumlah kalau usia remaja yang kita lihat sekarang ini sudah bisa di katakan hancur.

Karena anak-anak remaja lebih sering ditontonkan dengan film-film, sinetron-sinetron yang merusak moral, mengandung hal-hal

negative, yang tidak bermanfaat untuk ditontonkan kepada para remaja. Usia 13-19 tahun ini daya ingat masih sangat kuat, jadi iya termasuk tontonan-tontonan yang tidak senonoh, yang sehingga para remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, selalu ingin mencoba apa yang iya lihat, apa yang iya dengar yang belum pernah dicobanya lalu para remaja itu selalu ingin mencobanya. Sekarang ini didunia perfilman kisahnya banyak yang mengandung kisah-kisah percintaan, wajar saja kalau menurut saya kalau remaja-remaja itu banyak yang hancur dikarenakan pacaran.

Dari mulai pacaran awal-awalnya pegangan tangan, hari kedua sudah pegangan tangan dan ciuman dan pada akhirnya sampai bersetubuh,(Na'udzubillah). Kalau sudah keseringan berhubungan intim walaupun pakai pengaman suatu saat pasti ada khilafnya, kalau sudah khilaf maka bersiap-siaplah orang tersebut akan hamil. Dan kalau sudah hamil orangtua tidak mau malu dengan tetangga disekitarnya disitulah akan timbul yang namanya "Pernikahan Dini". Karena seperti yang saya katakan tadi usia remaja ini sifatnya selalu ingin mencoba jadi apapun yang ingin dicobanya jikalau tidak berhasil maka sesuatu hal apapun pasti akan dilakukannya. Sampai-sampai ada para remaja yang mengatakan "kalau tidak pacaran itu tidak gaul, kalau tidak pacaran masa remajanya tidak indah".

Menurut diri saya pribadi. Menikah dalam agama islam merupakan suatu proses hubungan antara dua jenis laki-laki dan perempuan dari yang bukan muhkrimnya menuju jalinan yang dihalalkan dalam agama. dalam al-quran (QS. Al Hujuraat (49):13) Juga disebutkan bahwa allah menciptakan manusia berpasang pasang .bahwa dengan menikah maka hubungan kedua orang (laki dan perempuan) menjadi halal maka dari itu menikah juga disebut ibadah agar semua nya dapat terjaga antara garis keturunan , penjagaan mata , penjagaan kemaluan , dll . maka dari itu dianjurkan untuk segera menikah . rasulullah saw juga berkata

"Wahai generasi muda, barangsiapa diantara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barang siapa belum mampu hendaknya berpuasa sebab ia dapat mengendalikanmu". (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud).

Hadist di atas memberi pandangan bahwa Jika sudah mampu dianjurkan untuk segera menikah agar menghindari dosa . namun sebagian orang menganggap bahwa segera menikah itu baik , namun perlu digaris bawahi bahwa yang dianjurkan menikah ialah orang yang sudah mampu. Mampu meliputi : mampu dari Ekonomi, mampu dari segi fisik , mampu dari segi mental, mampu dari segi pikiran , mampu dari agamanya, mampu sosialnya, mampu pendidikannya. jika sudah mampu semuanya maka dianjurkan segera menikah agar terhindar dari berbagai macam dosa , seandainya kita belum mampu seperti yang sudah disebutkan maka rasulullah juga mengajarkan kita untuk berpuasa, hal ini untuk menjaga nafsu diri kita agar terhindar dari berbagai macam dosa karena dengan berpuasa dapat mengendalikan hawa nafsu kita dan sebagai nilai ibadah kita kepada ALLAH swt. Maka dari pernikahan dini boleh dilakukan apabila sudah mampu dalam segala aspek. menikah dini Jika belum memenuhi semua aspek maka kemungkinan dalam rumah tangga kurang adanya kesejahteraan keluarga.

Pernikahan sebaiknya jangan dilakukan pada usia dini karena kita perlu mempertimbangkan dari berbagai aspek baik itu psikologis maupun kesehatan, seperti yang disampaikan beberapa tokoh dokter kalau menikah dini itu berbahaya karenasel telur itu belum begitu matang dan juga itu bisa menyebabkan kanker Rahim kalau mau hamil selalu keguguran. Dari aspek psikologis usia dini ini juga banyak pemikirannya yang masih kanak-kanak, dengan pemikiran yang kanak-kanak tersebut apabila ada permasalahan didalam rumah tangganya maka dia akan selalu bertengkar hingga bercerai, dan Allah sangat membenci kepada pasangan suami istri yang bercerai, oleh sebab itu hindari lah kalau mau menikah dini.

Di daerah sleman bagian pedesaan banyak orang terdahulu yang menikah dini salah satunya dikarenakan dijodohkan oleh orang tuanya yang penting bekerja namun tidak melihat dari segi pendidikannya biasanya lulus sd sudah menikah bahkan tidak sekolah namun bekerja langsung menikah, dan pada akhirnya sampai saat ini perekonomian mereka kurang maju karena dari segi pendidikan mereka kurang dan mereka sebagian besar bekerja menggunakan fisik dengan gaji rendah karena jika mereka menduduki sebuah lembaga – lembaga mereka

tidak mempunyai ijazah maupun pendidikan yang bagus akhirnya mereka hanya bekerja sebagai petani atau wirausaha dengan gaji yang rendah. Maka dari itu saya kurang setuju dengan menikah dini tanpa mampu dari segala aspek.

Pernikahan dini, walaupun tidak baik dipandang orang, kalau mau melakukannya pun boleh-boleh saja yang penting memenuhi syarat untuk menikah. Karena perlu juga kita ketahui realita sekarang ini berkembang zaman yang semakin parah, semakin bebas, banyak para remaja yang hamil-hamil diluar nikah, banyak yang berbuat maksiat tanpa malu lagi dengan orang sekitar. Maka dari itu kita sebagai umat islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist sudah sebaiknya melakukan pernikahan untuk menghindari semua itu, seperti yang dikatakan di dalam Q.S.Al-Isra: 32 yang artinya dan janganlah kamu mendejati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. Disitu sudah jelas kita diperintahkan untuk menghindari ataupun menjauhi yang namanya Zina dengan cara yaitu melakukan pernikahan, walaupun usianya masih dini.

Akan tetapi pemahaman seseorang tentang menikah dini itu berbeda-beda, orang-orang lebih sering mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi kedepannya iya seperti takut tidak dapat keturunan, atau dapat penyakit lah padahal sesuatu itu belum terjadi, orang-orang yang selalu seperti itu dia lebih memilih pacaran sampai umurnya cukup katanya dan orang-orang seperti pada akhirnya akan melakukan maksiat terus-terusan.

Disitulah pemahaman yang harus diluruskan. Sesuatu yang belum terjadi jangan pernah dikhawatirkan jangan pernah ditakutkan cukuplah lakukan yang terbaik setiap harinya, setiap jamnya, setiap menitnya sampai setiap detiknya lakukanlah terus hal-hal yang bermanfaat seperti sama halnya dengan menikah itu sesuatu ibadah melihat di era modern yang berbahaya, yang bebas ini menikah dini adalah pilihan yang tepat dibandingkan melakukan maksiat terus-terusan. Karena jika kita melakukan ibadah seperti menikah kita mendapatkan pahala, orang yang menikah rezekinya akan di tambah. Jangan pernah mengkhawatirkan dampak setelah menikah dini kedepanya tapi yang perlu di khawatirkan adalah anda yang belum

menikah tapi tetap masih pacaran, tetap masih melakukan maksiat yang jelas-jelas dosanya sudah kelihatan didepan mata, sedangkan menikah dini sesuatu yang ibadah anda malah takut melakukannya yang padahal pahalanya sudah jelas-jelas ada.

Kebiasaan kita sekarang ini lebih sering mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi yang sudah jelas itu semua hanya Allah lah yang tau kita sebagai manusia cukup jalankan perintahnya dan jauhi larangannya seperti menyegerakan menikah dan menjauhi maksiat. Jadi pemahaman yang seperti ini lah yang harus diluruskan, yang harus dibenarkan jangan sampai pemahaman kita tertukar seperti ibadah no!! maksiat yes! Tetapi rubahlah menjadi IBADAH YES !! MAKSIAT NO!!!

HITAM PUTIH NIKAH DINI

Atika Rahmi dan Himawati Fadhliyah

Membahas tentang pernikahan dini memang selalu menarik. Selalu ada pro kontra di dalamnya yang ternyata belum mampu juga terselesaikan menjadi satu pendapat yang sama. Banyak bukti dan sumber yang menyatakan bahwa nikah dini sangatlah tidak layak dan seharusnya dihindari, tetapi tetap saja ada sebagian masyarakat yang selalu menemukan alasan untuk setuju dengan adanya nikah dini dan tetap melaksanakannya. Nikah dini layaknya sebuah fenomena yang kemunculannya mengundang simpati banyak orang. Ada yang menilai positif dan menyambut bahagia pasangan nikah dini. Ada yang menilai begitu negatif bahkan mengecam adanya nikah dini tetapi, ada satu kelompok lain yang justru apatis dan tidak mau tahu sama sekali. Dan yang bersikap seperti ini adalah mereka yang egois, hanya memikirkan diri sendiri, tidak berpengaruh bagi orang lain. Maka dari itu setidaknya kita mempunyai pendapat mengenai nikah dini yang bisa jadi suatu saat nanti kita akan berhadapan langsung dengan hal tersebut. Sebagai orang terpelajar kita diharapkan mampu berkontribusi dan memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di masyarakat baik

secara langsung maupun tidak langsung. Lalu, apa sih sebenarnya nikah dini itu? Apa saja hal positif dan negatif dari nikah dini? Dari sisi mana seharusnya kita memandang dan menilai nikah dini? Pertanyaan tersebut mungkin wajar jika muncul di benak kita dan masyarakat pada umumnya. Mereka yang pro dan mereka yang kontra sama-sama memiliki argumen yang kuat. Dan berikut ini adalah ulasan mengenai serba-serbi nikah dini, baik buruknya nikah dini, perbedaan pendapat tentang nikah dini, dan sebagainya dengan nama lain yaitu hitam putih nikah dini.

Perbedaan pendapat tentang nikah dini yang pertama adalah berkaitan dengan waktu atau zaman, yang kemudian akan berkaitan dengan masalah yang kedua yaitu pendidikan lalu yang ketiga adalah mengenai keadaan ekonomi, selanjutnya adalah tentang kesehatan dan beberapa hal lainnya. Beberapa hal tersebut selalu sambung-manyambung ketika membahas tentang nikah dini. Zaman dahulu bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka, bisa jadi sebagian masyarakat kita melangsungkan pernikahan pada usia yang belum matang bahkan bisa dikatakan masih anak-anak. Zaman dahulu rata-rata masyarakat pribumi berpendidikan rendah, ditambah lagi belum adanya emansipasi wanita yang memperbolehkan perempuan mengenyam pendidikan yang sama dengan laki-laki. Perempuan zaman dahulu hanya dianggap sebagai konco wingking, yaitu hanya sebagai seseorang yang diletakkan di belakang. Sehingga perempuan masa itu bisa dikatakan sebagai kaum terbelakang dan lemah karena tidak berpendidikan dan hanya diperuntukkan untuk pekerjaan rumah dan pengabdian kepada suami. Nikah dini erat kaitannya dengan perempuan karena sebagian besar kasus nikah dini adalah sang perempuan lah yang masih berusia di bawah umur. Seiring berjalannya waktu, hingga Indonesia merdeka banyak sekali gerakan kewanitaan yang menuntut kesamaan hak antara laki-laki dan wanita. Semuanya boleh sekolah dan mendapatkan pendidikan yang sama. Sehingga, masa muda perempuan menjadi lebih panjang dan mereka bisa menikah di usia yang lebih dewasa dan lebih matang. Tetapi, ternyata nikah dini masih saja ada hingga ke zaman orang tua kita muda dulu bahkan hingga saat ini. Zaman dahulu, sebelum modern nikah dini dianggap biasa saja karena tantangan zaman yang belum

begitu kompleks. Kebutuhan hidup yang masih begitu sederhana dan karena minimnya pendidikan sehingga mereka tidak banyak memikirkan hal-hal kedepannya. Hanya yang ada dihadapannya saja. Apalagi bagi orang-orang yang tergolong miskin, pendidikan serasa tidak penting selain memang tak mampu membiayai. Ya sudah, nikah saja. Mencari nafkah, mengurus suami dan anak yang cukup banyak, tetapi taraf hidup mereka tak juga meningkat. Lain halnya dengan perempuan berusia dini yang beruntung mendapatkan laki-laki yang dewasa dan mapan. Secara kebutuhan mungkin dapat terjamin, tetapi tidak dengan pendidikannya yang sebenarnya menjadi bekal penting dalam mendidik anak-anak sebagai penerus bangsa.

Bagaimana dengan nikah dini di zaman modern ini? Diantara banyak tuntutan kehidupan dan permasalahan yang semakin kompleks masikhkah nikah dini diminati banyak masyarakat? Pola pikir masyarakat zaman modern saat ini pastilah semakin berkembang. Pendidikan yang tak hanya cukup ditempuh dalam waktu beberapa tahun saja melainkan untuk dapat bersaing di dunia global pendidikan formal dapat berlangsung lama hingga jenjang perguruan tinggi beberapa tingkat. Dengan demikian usia untuk menikah pun cenderung lebih dewasa dan benar benar matang apalagi bagi mereka yang tak siap mengambil peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus ibu kepala keluarga ataupun ibu rumah tangga. Sehingga nikah dini dipandang sebagai hal yang kurang bermutu dan tidak sesuai perkembangan zaman. Ditinjau dari pendidikan jika dibandingkan dengan seseorang yang memutuskan menikah setelah menempuh beberapa jenjang pendidikan, bahwa menikah pada usia dini akan mengurangi perkembangan pola pikir seseorang, memangkas masa depan seseorang dan menghilangkan masa-masa indah menuntut ilmu.

Sedangkan menurut beberapa kalangan menikah dini di masa sekarang adalah sebagai upaya penyelamatan agar tak terjerumus pada jurang-jurang kemaksiatan. Mengapa demikian? Karena melihat dengan segala hingar bingar di zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh-pengaruh globalisasi yang negatif yang mempengaruhi pergaulan para remaja. Sehingga anak-anak cenderung lebih cepat dewasa dan berbuat dewasa. Dari fenomena ini, akhirnya

menyebabkan banyak anak-anak yang menjadi korban pergaulan bebas. Pada akhirnya, para orangtua pun ada yang merasa sangat khawatir sehingga memutuskan untuk menikahkan anaknya agar lebih terjaga. Tidak dapat diingkari lagi bahwa memang pergaulan bebas tak hanya terjadi pada remaja-ramaja bahkan anak-anak pun banyak terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Demikian itu sekilas tentang serba serbi nikah dini. Jika dinilai secara menyeluruh ternyata banyak masyarakat yang kontra dengan adanya nikah dini. Meskipun tak sedikit yang tidak terpengaruh dengan penilaian orang bahkan tidak mengindahkan undang-undang dan tetap berpegang teguh bahwa nikah dini sebagai jalan keluar dari gelapnya dunia pergaulan bebas. Dari segi kesehatan pun sebenarnya pada usia dini, fisik seseorang khususnya wanita belum cukup kuat untuk mengandung dan melahirkan sehingga dikhawatirkan tingkat kemaatian ibu melahirkan akan tinggi. Pada akhirnya kita harus pintar memilah-milah sebuah jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada. Termasuk mengenai nikah dini, pergaulan bebas, dan hal-hal sejenisnya. Kita yang akan menjadi rujukan bagi masyarakat untuk dimintai solusi yang tepat. Nikah dini, sebuah fenomena yang menarik dan tak seluruhnya mengandung sisi negatif saja ataupun positif saja. Dari segala sisi termasuk dari sisi agama, hendaknya kita paham dan mampu melihat manfaat dan madharat nya. Segala yang terdapat dalam terjadinya nikah dini, yaitu hitam putihnya diharapkan dapat kita pelajari dengan maksimal sehingga mendapatkan keputusan yang tepat dan bijak.

MENGAPA PERNIKAHAN DINI MENJADI TREN MASA KINI?

Nuridawati dan Nur Azizah

Pernikahan dini dilihat dari segi agama adalah baik, mengapa? Karena daripada mereka mengarah kearah yang tidak baik dan jalan yang tidak baik yang ujungnya mendatangkan hal-hal negatif mungkin solusi dari pernikahan dini ini bisa menjadi salah satu alasan mereka menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, dan anggapan mereka begini mending nikah dini lah daripada terjerumus hal yang negative. Pernikahanlah yang menjadi jalan keluar yang baik untuk mereka.

Eitsss nanti dulu pernikahan memanglah baik tapi juga harus lihat-lihat dulu efek untuk kita itu seperti apa. Memang banyak resiko untuk menikah muda itu, salah satunya dari segi biologis itu sangatlah tidak baik karena akan banyak menimbulkan gangguan kesehatan loo seperti HIV, Aids, Komplikasi Medis. Ternyata bukan hanya itu saja lo untuk para ibu dan anak bisa menimbulkan problema yang baru lo yaitu seperti tingkat kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain. Ingat nikah dini itu beda lo dengan nikah muda, dikatakan pernikahan dini itu karena dilakukan sekitar umur belasan tahun sampai umur 19 tahun.

Maraknya tren mengenai pernikahan dini khususnya di Indonesia ini menjadi sorotan sendiri, karena di Indonesia sendiri sudah ada peraturan-peraturan yang mencantumkan mengenai pernikahan dini yaitu dilarang. Tetapi dalam kenyataannya pernikahan dini di berbagai daerah tidak memperdulikannya. Pernikahan dini masih menjadi semacam tradisi yang tidak pernah pupus di kalangan masyarakat Indonesia. Dari beberapa faktor yang ada di sekitar kita bahwa faktor kuatnya tradisi dan cara pandang masyarakat, terutama di pedesaan, masih menjadi pendorong bagi sebagian orang dalam hal menikah dini. Ada juga pernikahan dini terjadi karena rendahnya pendidikan terutama di daerah pedesaan atau di daerah terpencil, kualitas layanan maupun kesehatannya masih minim dan tingkat kemiskinan juga mempengaruhi akan adanya unsur dari pernikahan dini.

Nah dari beberapa topik tadi sebenarnya bisa disimpulkan bahwa saya tidak setuju akan adanya pernikahan dini karena ada beberapa faktor yang sangat tidak mendukungnya pernikahan dini. Alasannya:

1. Karena adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang berada di negara kita ini yaitu:
 - a. UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan
Pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Pasal 6 (2) Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin kedua orang tua.
 - b. UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
Pasal 26 (1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
 - 1) menumbuhkan dan mengembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya dan;
 - 2) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.
2. Dilihat dari kondisi psikis anak tersebut, anak itu belum mengetahui dan mengerti tentang hubungan seks, akibat yang akan terjadi si anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas

putusan hidupnya.

3. Menurut dokter secara medis usia bagus untuk hamil 25-35 tahun, maka bila usia kurang meski secara fisik dia telah menstruasi dan bisa dibuahi, namun bukan berarti siap untuk hamil dan melahirkan serta mempunyai kematangan mental untuk melakukan reproduksi. yakni berpikir dan dapat menanggulangi resiko-resiko yang akan terjadi pada masa reproduksinya.

Yakin masih mau menikah dalam usia dini? Pertimbangkan baik baik sebelum semuanya terlambat, semua ada di tangan kalian baik buruknya sesuatu tergantung kita dalam memaknainya, so berfikirilah terlebih dahulu sebelum kalian ingin mengambil sebuah tindakan.

NIKAH DINI APAKAH SUDAH JADI KEBUTUHAN?

Wida Nurfajar Syamsiah dan Nur Aini

Nikah dini memang bukan masalah yang baru muncul bahkan nikah dini sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah menjadi kebiasaan bagi orang-orang yang tidak mau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga memilih untuk nikah dini. Namun beda halnya nikah dini zaman sekarang dengan zaman dahulu. Zaman dahulu nikah pada saat usia dini merupakan solusi yang baik dan bahkan pernikahan mereka terjaga keharmonisannya hingga tua, tetapi nikah dini pada zaman modern ini terutama dikalangan remaja seakan-akan sudah menjadi kebutuhan, yang mereka pikirkan hanya kesenangannya saja ketika menikah, mereka tidak memikirkan sesuatu setelah menikah. Menikah tidak hanya sekedar untuk melampiaskan hawa nafsu, akan tetapi menikah itu menyatukan dua keluarga, menyatukan dua kepribadian yang berbeda dan siap untuk menghadapi segala sesuatu yang terjadi didalam sebuah keluarga. Menikah bukan hanya soal kesiapan dengan pasangan hidup, akan tetapi menikah juga tentang kesiapan menghadapi hidup sendiri

bersama suami. Nikah dini pada zaman sekarang harus dipikirkan matang-matang dan tidak dengan hawa nafsu, karena akan ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pertama, dilihat dari segi psikologis mereka belum begitu siap untuk berkeluarga, kebanyakan mereka masih mengedepankan ego masing-masing. Nikah dini biasanya dilakukan oleh anak yang berumur dibawah 20 tahun atau masih masa sekolah seperti SMP,SMA atau sederajat, mereka masih bersifat kekanak-kanakan, labil, dan belum matang secara mentalnya dan itu akan mengurangi keharmonisan didalam keluarga. Mereka yang biasanya mau makan tinggal makan, akan tetapi untuk si perempuan ketika sudah menikah mereka harus masak buat suaminya dan keluarganya. Sedangkan untuk yang laki-laki yang biasanya dikasih uang orang tuanya untuk membeli keperluannya, akan tetapi setelah menikah mereka harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut mungkin yang tidak dipikirkan oleh banyak kalangan remaja sekarang yang memutuskan untuk menikah dini.

Kedua, dilihat dari segi kesehatan, nikah dini juga akan membahayakan bagi wanita karena reproduksinya belum matang dan kehamilannya akan beresiko tinggi untuk mengalami hal-hal yang berbahaya seperti pendarahan, bayi ketika lahir berat badannya rendah dan bisa menyebabkan kematian.

Ketiga, dilihat dari ekonomi, nikah dini juga akan merugikan karena diantara mereka masih pelajar, biaya keperluannya masih ditanggung oleh orangtua atau bahkan diantaranya pengangguran sedangkan harga bahan pokok sekarang ini semakin mahal, nyari kerja susah apalagi jika hanya lulusan SMP/SMA.

Selain dari ketiga faktor tersebut, masih banyak faktor lain yang menyebabkan melakukan nikah dini, salah satunya karena dorongan dari orangtua yang menyuruh anaknya untuk melakukan nikah dini karena sudah ada yang melamar, daripada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hamil diluar nikah sehingga orangtuanya lebih memilih untuk menikahkan anaknya meskipun masih usia dini.

Nikah dini juga mengakibatkan anak putus sekolah, masa depan suram dan rentan terjadi perceraian. Di dalam hadist nabi disebutkan hadist tentang pernikahan, yaitu :

“Wahai generasi muda, barangsiapa diantara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin karena ia dapat menundukan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa sebab ia dapat mengendalikannya”. (HR.Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas’ud).

Dari hadits diatas bisa kita ambil pelajaran bahwa ketika kita sudah mampu untuk berkeluarga maka segeralah menikah, akan tetapi yang dimaksud disini bukan hanya sekedar mampu untuk menikahnya saja, tetapi harus mampu juga dalam hal ekonomi, psikologis, dan lain-lain. Apabila belum mampu maka disunahkan untuk berpuasa, karena dengan berpuasa bisa meredam hawa nafsu.

Selain dari hadits diatas, solusi agar tidak terjadi pernikahan dini adalah kita harus lebih menyibukkan diri dalam kegiatan yang positif, seperti mengikuti kegiatan ekstra disekolah yang membuat remaja bisa memiliki etika yang baik dan sopan, selain itu juga mengajarkan mereka untuk lebih berpikir kritis dan lebih maju, serta meningkatkan kesadaran diri dan membuat mereka lebih mampu untuk bertindak dengan lebih memikirkan dan mempertimbangkannya lebih matang lagi.

Peran orang tua juga penting dalam hal ini, orang tua harus lebih akrab dengan anaknya layaknya seperti seorang sahabat dan dengan begitu orangtua bisa mengetahui kegiatan sehari-hari anaknya, karena jika anak sudah dekat dengan orang tua, jika anak tersebut mempunyai masalah maka ia akan menceritakan hal tersebut kepada orangtuanya. Intinya pendekatan dan kasih sayang orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Peran guru juga sangatlah penting terutama kita sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam harus mengajarkan nilai-nilai yang religius, nilai-nilai moral yang bisa membangun pemikiran anak didiknya.

Meskipun pada hakikatnya islam menganjurkan untuk untuk melaksanakan nikah jika sudah mampu, tetapi menikah dini di zaman modern sekarang ini nikah dini hanya untuk kesenangan semata bukan karena mengikuti ajaran islam. Maka dari itu seorang guru harus lebih bisa mengendalikan anak didiknya agar tidak terjerumus

ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Seorang guru juga harus bisa mempengaruhi anak didiknya untuk tidak melakukan nikah dini dengan memberi tahu dampak melakukan nikah dini. Dengan begitu anak didik akan memikirkan secara baik-baik jika melakukan nikah dini. Sehingga nikah dini bukan lagi menjadi kebutuhan untuk memenuhi hawa nafsu semata. Guru juga memberi tahu nikmatnya nikah jika sudah pada waktunya daripada nikah pada saat usia dini. Maka menikah bukan hanya nikmat tetapi juga tepat.

PERNIKAHAN DINI MENGUNDANG MASALAH

Nugrah dan Maimun Arbi Setiawan

Definisi Pernikahan Dini

Pernikahan dini menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah pernikahan di bawah umur yang disebabkan oleh faktor sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, faktor orang tua, faktor diri sendiri dan tempat tinggal.

Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini.

Kebanyakan masyarakat di lingkungan bantul tepatnya di dusun piyungan Yogyakarta. Melakukan pernikahan dini karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua, anak dan masyarakat membuat pernikahan dini semakin marak. Pernikahan dini juga sering dijumpai di kalangan keluarga miskin, meskipun terjadi pula di kalangan keluarga ekonomi atas. Pernikahan anak membuat keluarga, masyarakat, bahkan negara mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan dan hal ini tentunya menyebabkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan yang rendah baik anak maupun keluarga dan lingkungannya. Alasan orang tua menyetujui pernikahan anak ini, sering kali di landasi oleh kekuatan akan terjadinya hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas.

Permasalahan Pernikahan Dini

Masalah uang merupakan salah satu masalah yang di hadapi oleh pasangan yang menikah dini, meski masalah ini tidak hanya terjadi pada pasangan nikan dini, namun pasangan muda lebih sering mengalaminya dari pada pasangan yang sudah tua. Suami istri yang kawin duluan tidak sedikit yang belum siap terikat dalam pernikahan, mereka ingin lepas dari ikatan pernikahan. Ketika teman-teman seusia mereka masih menikmati masa muda, pasangan yang nikah dini sudah disibukkan dengan urusan rumah tangga yang menuntut tanggung jawab besar. Beberapa pasangan yang menikah dini terkadang tidak bisa menyembunyikan rasa iri mereka, ketika keduanya melihat teman-temanya memiliki kebebasan di usia muda.

Menikah dini membuat seseorang memiliki waktu yang tidak banyak untuk mengenal dirinya sendiri dan orang lain. Kehidupan berkeluarga membuat seseorang harus bekerja keras mengumpulkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mereka yang menikah usia dini biasanya mengorbankan pendidikan mereka, bahkan menganggap seolah-olah pendidikan tidak penting baginya. Padahal pendidikan sangatlah penting buat dirinya, selain untuk dirinya, penting juga untuk masyarakat dan negara karena bisa membawa negara ini lebih baik dan maju. Mereka masih punya banyak memiliki waktu untuk mengejar cita-cita mereka samapi benar-benar tercapai. Sedangkan seorang pria yang belum mapan akan merasa terbebani dengan kebutuhan yang harus di penuhainya setiap hari.

Menikah usia dini juga besar dampaknya bagi kesehatan ketika wanita hamil belum siap untuk merawat kandungan. Usia dini juga merupakan salah satu penyebab keganasan mulut rahim. Kanker serviks adalah kanker yang menyerang bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke vagina. Kanker serviks merupakan kanker yang berasal dari mulut leher rahim ataupun mulut rahim yang tumbuh dan berkembang dari serviks, dapat menembus keluar serviks sehingga tumbuh diluar serviks bahkan terus tumbuh dinding panggul dan bisa mengakibatkan resiko yang sangat tinggi dan bisa berakibat kematian bagi bayi.

Menikah di usia dini masih belum bisa mengontrol emosi mereka masing-masing, salah satu atau keduanya masih meninggikan egonya. Masalah-masalah sepele seperti sarapan pun bisa jadi pertengkaran. Lama kelamaan kalau sifatnya tidak bisa dirubah rumah tangga akan berujung kepada perceraian.

Solusi

Melihat besarnya dampak yang di timbulkan dari pernikahan dusia dini, sebaiknya hindari pernikahan dini, karena bisa menimbulkan efek kesehatan bagi ibu dan juga anak yang di kandungny nati. Pria yang belum mapan akan merasa terbebani dan bisa menimbulkan depresi. Lebih baik jika semua anak berlomba-lomba untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan berrumah tangga kedepanya. Dengan pendidikan kehidupan rumah tangga akan lebih harmonis, sejahtera, penuh dengan kelembutan dan kebahagiaan. Pendidikanpun akan mengarahkan manusia menjadi manusia yang terdidik. Kemudian dampaknya akan bisa memberikan didikan terbaik bagi anak-anaknya. Tingkat semagat pendidikan, maka kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, bahkan kesejahteraan negri indonesia ini akan meningkat lebih baik dan bisa menjadi negara yang maju.

NIKAH DINI, PURUN?

Iskandar Dinata, Muhammad Nur Aulia, dan Muhammad Faiq

Pernikahan dini banyak terjadi dari dahulu sampai sekarang. Untuk itu kami akan membahas apa saja keuntungan dan kerugian nikah di usia dini, sebagai bahan pertimbangan sahabat sebelum menentukan atau mengambil sebuah keputusan, karena sejatinya setiap orang hanya ingin menikah sekali untuk seumur hidup, maka dengan adanya artikel ini bisa membantu anda untuk menentukan nikah dini apa nikah sama dini... tapi nanti, hehehe....

Di dalam agama islam tidak disebutkan bahwa seseorang baru boleh menikah setelah berusia sekian, sehingga didalam islam tidak ada batasan minimal usia pernikahan. Adapun banyaknya dalil, baik dari hadits Nabi saw maupun dari Al Quran adalah anjuran untuk mengawalkan nikah bagi yang sudah mampu.

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan . Jika mereka miskin Allah akan mengkayakan mereka dengan KaruniaNya. Dan Allah Maha Luas (pemberianNya) dan Maha

Mengetahui. (QS. An Nuur : 32)

“Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang telah mampu untuk kawin, maka hendaklah dia menikah. Karena dengan menikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu bisa menjadi perisai baginya.” (HR. Bukhori-Muslim).

Islam hanya menganjurkan bagi mereka yang sudah mampu. Orang yang akan menikah hendaknya benar-benar yang sudah mampu, baik secara jasmani, rohani, dan ekonomi. Tetapi di zaman sekuler seperti saat ini, banyak pemuda yang sebenarnya mereka sudah siap untuk menikah tetapi terkendala dalam masalah ekonomi sehingga mereka enggan untuk segera menikah, dan merekapun menempuh jalan haram seperti pacaran untuk menyalurkan Gharizah Nau (Naluri berkasih sayang). Dari situlah Hukum nikah yang asalnya sunnah berubah menjadi wajib bagi seseorang yang sudah tidak bisa menahan Gharizah Nau tersebut. Berbeda halnya jika syariat islam diterapkan, justru negaralah yang akan memfasilitasi dan mempermudah para pemuda untuk menikah jika pemuda itu sudah siap untuk menikah sehingga tidak akan ada permasalahan seperti pergaulan bebas yang ada pada saat ini, karena islam menjaga kehormatan dan kesucian pada diri seseorang. Wallohualam bish shawwab.

Berikut Beberapa Keuntungan Menikah Dini

1. Menghindarkan diri dari maksiat. Itu bisa dipastikan sebagai keuntungan menikah pada usia dini. Seperti kita ketahui, gaya pacaran anak muda saat ini sudah tidak bisa dikatakan baik. Dengan menikah saat usia muda, pasangan yang dimaksud akan terhindar dari perbuatan maksiat.
2. Bisa menikmati kebersamaan tanpa harus khawatir karena sudah jelas dan sah secara agama dan negara. Berbeda dengan orang yang masih pacaran. Ketika ingin menikmati sebuah kebersamaan, ada

saja hal-hal yang dikhawatirkan. Dan itu bisa dilihat dari keadaan diri masing-masing.

3. Bisa menjadi lebih bertanggung jawab. Daripada sebelumnya saat belum menikah, seseorang akan bisa lebih bertanggung jawab karena tuntutan atau keadaan yang memaksa harus seperti itu.
4. Pada usia muda, pihak wanita lebih baik dari segi kesehatan. Sehingga lebih tidak beresiko ketika melahirkan.
5. Masih berkaitan dengan yang nomor empat, menikah pada usia muda bisa membuat pasangan lebih bisa menikmati masa tua. Anak sudah dewasa dan mandiri pada saat itu.
6. Lebih aman dan nyaman karena orang lain (misalnya mantan) lebih mengerti keadaan dan bisa menjaga jarak.
7. Memiliki teman berbagi yang lebih terpercaya. Pada usia dini, seseorang sebenarnya membutuhkan hal itu. Tapi untuk teman berbagi dalam segala hal, hanya suami/istri yang bisa dilakukan dan berjalan dengan baik.
8. Gaya hidup menjadi lebih baik, sebab pada umumnya anak muda suka hura-hura. Dengan menikah pada usia muda, pasangan hidup secara tidak langsung dituntut untuk bisa berubah dan lebih memikirkan/membangun keluarga.
9. Mempunyai seseorang yang bisa mencegahnya lepas kendali. Pada usia dini, siapapun lebih mudah tergoda oleh hal-hal yang bisa membuatnya begitu. Sehingga untuk mencegah lepas kendali, dibutuhkan orang yang benar-benar dekat yaitu suami/istri.
10. Keluarga lebih percaya menyerahkan sebuah tanggung jawab untuk masa depan anak dan menantunya. Untuk yang satu ini juga sesuai keadaan masing-masing. Sekedar contoh, pihak keluarga akan lebih yakin mewariskan sebuah usaha untuk anak ketika sudah menikah daripada sebelumnya saat belum menikah.

Itulah beberapa keuntungan menikah dini. Menikah dini mungkin tampak sangat romantis dan nyaman, namun sebenarnya memiliki masalah yang lebih banyak dan berat. Padahal, kedua pasangan perlu untuk mengenal satu sama lain dan hal ini membutuhkan waktu. Menikah adalah hak dan kebutuhan hidup bagi setiap individu. Beberapa menikah di usia dini, sementara yang lain menikah saat usia

dewasa. Pernikahan dini berarti seorang individu yang masih muda, masuk dalam kehidupan yang sama sekali berbeda dan melakukan praktisnya segera. Hal ini dapat menguntungkan dan merugikan dari berbagai aspek. Berikut adalah beberapa kerugian yang bisa didapat dari menikah di usia dini:

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab harus dipikul pada usia yang sangat muda, misalnya mengambil tanggung jawab mengurus rumah tangga dan membesarkan anak. Selain itu, ada usia minimum untuk memiliki lisensi kendaraan, memberikan suara saat pemilihan, dan pekerjaan yang terbatas,

2. Kehidupan remaja

Menikah dini mungkin akan menghilangkan kehidupan remaja yang menyenangkan. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhannya sebagai individu. Dalam banyak kasus, mereka dapat menjadi warga negara yang tidak bertanggung jawab. Ini mungkin berhubungan dengan ketegangan dan rasa stres terlalu dini, ketika pikiran mereka belum mampu untuk mengatasinya.

3. Perceraian

Seringkali pasangan muda yang belum matang tidak mampu memikul tanggung jawab utama kehidupan dan akhirnya akan membuat mereka berkelahi dengan pasangannya. Masalah penyesuaian mungkin timbul terutama setelah melahirkan, seperti masalah keuangan atau tanggung jawab. Semua ini dapat menyebabkan pecahnya pasangan muda tersebut.

4. Pendidikan

Pasangan yang terlalu muda melakukan pernikahan, mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikannya, karena mereka harus mengambil tanggung jawab anggaran keluarganya.

5. Mengasuh anak

Membesarkan dan mengasuh anak mungkin akan sulit bagi pasangan muda, karena pengetahuan mereka tentang bagaimana merawat anak masih terbatas. Sehingga mereka mungkin tidak dapat memberikan perawatan yang tepat pada anak-anaknya.

6. Kehidupan anak-anaknya

Anak yang dilahirkan oleh ibu remaja, cenderung putus sekolah saat menginjak SMA, mendapatkan nilai yang lebih rendah disekolahnya, menderita masalah kesehatan, pengangguran, dan mereka pun cenderung untuk menikah dini.

7. Tidak puas menikmati masa muda

seseorang yang menikah saat usia masih terlalu muda, sulit untuk menjadi seperti orang yang menikah saat dewasa. Masa muda yang belum bisa dikatakan puas, bisa membuat pernikahannya sedikit terganggu. Gaya hidup masa muda akan tetap terbawa setelah menikah. Bahkan tidak jarang yang masih seperti teman lainnya meskipun sudah menikah. Suka nongkrong, kelayapan, mencari hiburan, dll sesuai keadaan si pelaku.

8. Belum bisa berpikir dewasa

Seperti apapun keadaannya, menikah dalam usia muda tidak langsung bisa membuat seseorang menjadi dewasa. Meskipun dituntut untuk bisa seperti itu, pasangan suami istri dari pernikahan dini sulit untuk bisa dewasa. Dalam menyelesaikan masalah, masih mengandalkan emosi dalam melakukannya. Bahkan yang lebih buruk tidak mampu mencari solusi untuk masalahnya sendiri.

9. Cita-cita bisa kandas

Cita-cita sulit untuk tercapai bagi pelaku nikah muda. Kalaupun bisa diwujudkan sambil menjalani kehidupan rumah tangga, akan menimbulkan masalah baru. Waktu akan terbagi dan tentu saja kesulitan kesulitan baru akan muncul.

10. Kurangnya persiapan

Pernikahan bukanlah akhir dari segalanya. Adanya kehidupan baru sudah bisa dipastikan benar. Orang yang menikah dalam usia muda, biasanya tidak cukup memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Dalam bagian ini menyangkut banyak hal, bukan hanya dari segi materi. Tapi banyak hal yang perlu dipersiapkan bagi pelaku nikah muda.

11. Rentan berpisah

Pernikahan dini bukan cinta yang terlarang. Hanya waktu saja yang belum tepat. Dan kerugian menikah di usia muda rentan

sekali terjadi perpisahan. Sebab seperti yang sudah dijelaskan, pelaku nikah muda biasanya adalah orang yang baru beranjak dewasa. Ego masih tinggi dan jarang terlihat kematangannya. Perbedaan pendapat kemungkinan menimbulkan pertengkaran dan bisa menyebabkan perpisahan. Selain itu, nikah muda juga sering terjadi perselingkuhan. Meskipun tidak semua, tapi hal itu tetap ada dengan alasan kesenangan.

Di atas sudah disampaikan bahwa nikah usia dini banyak keuntungan dan kerugiannya. Harusnya kita bisa menimbang terlebih dahulu sebelum benar-benar menikah di usia dini. Memang benar nikah dini itu dibenarkan dan sah secara agama, akan tetapi kita hidup negara yang memiliki peraturan dan sudah diatur dalam undang-undang tentang nikah di usia dini ini. Undang-undang negara kita telah mengatur batas usia perkawinan. Dalam Undang-undang Perkawinan bab II pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas tahun) tahun.

Kebijakan pemerintah dalam menetapkan batas minimal usia pernikahan ini tentunya melalui proses dan berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari sisi fisik, psikis dan mental.

Dari sudut pandang kedokteran, pernikahan dini mempunyai dampak negatif baik bagi ibu maupun anak yang dilahirkan. Menurut para sosiolog, ditinjau dari sisi sosial, pernikahan dini dapat mengurangi harmonisasi keluarga. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejala darah muda dan cara pikir yang belum matang. Melihat pernikahan dini dari berbagai aspeknya memang mempunyai banyak dampak negatif. Oleh karenanya, pemerintah hanya mentolerir pernikahan diatas umur 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita.

Masa muda adalah masa dimana orang mencari jati diri yang sebenarnya. Pastinya di masa muda itu pemikiran juga belum bisa berfikir secara dewasa. Jadi, jika anda ingin menikah dini fikirkan dahulu resiko yang akan anda hadapi. Menikah itu bukan hanya

untuk waktu yang singkat akan tetapi untuk seumur hidup. Jika seseorang menikah dini rentan terjadi kegagalan dalam rumah tangga pada umumnya. Menikah dini juga membunuh masa muda yang berapi-api. Tetapi dalam agama menganjurkan kita menikah sesegera mungkin setelah seseorang siap untuk menikah. Hal tersebut dimaksudkan agar kita mencegah kemaksiatan yang terjadi seperti yang dilakukan oleh anak-anak di jaman modern sekarang.

Menurut kami, menikah dini itu sah saja. Akan tetapi, lebih baik kita mempersiapkan mental terlebih dahulu agar tidak terjadi kegagalan dalam membangun rumah tangga. Nikmatilah masa mudamu itu terlebih dahulu. Masih banyak hal yang harus dilakukan sebelum menikah. Yaitu dengan mencari modal untuk berumah tangga, baik secara jasmani, rohani, maupun secara materi. Memang benar dibalik kesuksesan laki-laki dibelakangnya terdapat wanita yang hebat. Akan tetapi, laki-laki yang hebat adalah laki-laki yang tidak mengajak wanita yang dibelakangnya itu susah. Jadi berfikirlah terlebih dahulu jika mau nikah dini.

HARUSKAH MENIKAH DINI?

Lathifah Istiqomah dan Ain Mulyani

Tentu banyak orang bertanya, baikkah menikah dini itu, di usia yang masih sangat belia, atau bisa dikatakan di usia yang secara umum maupun dilihat dari faktor psikologisnya belum bisa dikatakan wajib untuk menikah? Masih banyak pro dan kontra dari permasalahan ini. Ada yang mengatakan bahwa menikah dini itu baik karena apapun hal yang dilakukan dengan lebih cepat itu akan lebih baik. Akan tetapi ada juga yang menganggap bahwa menikah dini itu bukan lah suatu keputusan yang tepat, karena usia para pasangan suami istri yang belum matang kepribadiannya atau bisa juga karena para pasangan masih sibuk dengan urusannya masing - masing, seperti bekerja atau pun kuliah. Bila ditelisik lebih jauh, masih banyak lagi pro dan kontra dari permasalahan pernikahan dalam usia dini ini, maka dari itu akan dilanjutkan pada bahasan berikutnya.

Sebelum membahas permasalahan maupun pro dan kontra dari pernikahan dini ini, akan dibahas apa itu pernikahan dini. Pernikahan dini adalah suatu pernikahan suatu calon pasangan suami istri yang umurnya belum menginjak usia 18 (delapan belas tahun, atau bisa dikatakan, usia mereka belum sampai umur 18 tahun. Mungkin banyak yang bertanya, mengapa ada calon pasangan suami istri yang

menikah di usia dini, padahal seharusnya pada usia tersebut masing masing calon pasangan bisa jadi masih disibukkan dengan sekolah, kuliah, maupun pekerjaan. Tentu masih banyak juga faktor lain yang mendasari pernikahan dini ini, begitu juga dengan permasalahan antara pro beserta kontranya.

Pernikahan dini menurut beberapa kalangan ada yang mengatakan bahwa dengan menikah dini bisa membuat rejeki semakin dekat, dalam artian dengan cepat cepat menikah rejeki akan semakin mengalir. Dan ternyata hal ini juga didasari dari firman Allah dalam surat An Nur ayat 32 berikut ini,

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberikan kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Bila dilihat dari firman Allah ta’ala diatas, dapat dikatakan bahwa dengan menikah Allah swt akan memampukan mereka yang menikah. Berkaitan dengan karunia Allah Ta’ala, yang dimaksud disini adalah rezeki. Rezeki dapat berupa materi ataupun non materi. Jadi bisa dipetik dari salah satu pro pernikahan dini di atas bahwa dengan menikah, Allah akan memampukan hambanya yang miskin, juga memberi karunia berupa rejeki, jadi tidak ada salahnya untuk menikah sedini mungkin dan tidak perlulah lagi untuk ragu ragu untuk menikah secepat mungkin.

Keuntunganlainnyadari menikah dini adalah untuk menghindari dari perbuatan maksiat. Tentu banyak kita lihat di sekitar kita kemaksiatan sudah merajalela dimana-mana, entah itu berasal dari informasi berita dari acara TV, maupun berasal dari media sosial yang kita punya. Melihat banyaknya kemaksiatan yang merajalela tentu kita berusaha untuk menghindari hal nista tersebut, dan salah satu caranya adalah dengan menikah. Dengan menikah, hal itu akan bisa lebih menjaga diri serta pandangan kita. Dalam suatu hadits telah diterangkan oleh rasul kita Nabi Muhammad saw yang berbunyi,

“Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa; karena puasa dapat menekan syahwatnya (sebagai tameng) “

Jadi dapat dipetik dari hadits Nabi Muhammad saw di atas bahwa menikah sudah dianjurkan oleh nabi dan akan lebih banyak manfaatnya untuk menjaga pandangan juga menjaga nafsu syahwat daripada mereka yang belum menikah. Jadi dengan menikah, akan bisa menjaga kita dari perbuatan maksiat yang tentu saja dilarang oleh Allah swt. Selain menghindari maksiat, menikah juga akan lebih dapat menjaga kita dari perbuatan dosa karena dengan menikah akan lebih menjaga pandangan kita.

Berkaitan dengan pro pernikahan dini, tentu ada juga kontra pernikahan dini yang mengiringi. Salah satunya adalah anggapan bahwa para calon suami istri yang menikah dini belum mencapai kematangan sempurna bila dilihat dari segi psikologis maupun dari segi fisiknya. Banyak anggapan yang mengatakan bahwa pernikahan dini itu tidak baik, karena para calon pasutri belum dewasa dan masih kecil karena berumur di bawah 18 tahun. Bila dilihat dari segi psikologisnya, para pasutri yang menikah dini dianggap bahwa mental mereka belum cukup matang untuk menerima berbagai masalah dalam rumah tangga baik itu dari segi ekonomi, sosial maupun yang lainnya. Serta anggapan bahwa para pasutri yang menikah dini masih belum dewasa dan masih belum cukup umur untuk membina rumah tangga serta berbagai guncangan-guncangan dalam rumah tangga yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu.

Bukan hanya faktor psikologis saja yang tidak mendukung adanya pernikahan dini, tetapi juga dari faktor fisik. Hal itu lantaran umur masing-masing para calon pasutri masih belum cukup dewasa, yang menjadikan belum matangnya organ reproduksi mereka, yang bisa jadi menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Menurut Shauqi Maulana seorang alumni Fakultas Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, belum matangnya organ reproduksi menyebabkan

pelaku pernikahan usia dini lima kali lebih besar mengalami kematian pada saat melahirkan. Tentu hal ini menjadi momok bagi masyarakat yang menjadikan pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini semakin negatif.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa pernikahan dini masih banyak diwarnai dengan berbagai anggapan antara pro dan kontra. Ada yang mengatakan bahwa pernikahan dini itu baik karena akan dapat mencegah dari perbuatan maksiat serta akan dijamin dan dimampukan oleh Allah rejekinya kelak, namun ada juga yang mengatakan bahwa faktor psikologis serta fisik calon pasutri pernikahan dini masih belum matang dan dewasa yang kemudian dapat berakibat pada kurangnya kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga, serta pelaku pernikahan dini lebih rentan mengalami kematian pada saat melahirkan.

Semoga wacana diatas dapat berguna dan menjadi bahan wawasan dalam membina rumah tangga.

NIKAH DINI? SIAPKAH?

Mohammad Rifqi Afif dan Nugroho Wahyu Sanyoto

Apakah dengan nikah dini dapat menjadi solusi bagi pelaku nikah dini tersebut? Bagi kami pikir nikah dini bukan lah sebagai solusi bagi kehidupan di masyarakat dan baik bagi kehidupan keluarganya, karena belum matang nya biologis, psikologi, dan mental si pelaku nikah dini tersebut. Orang berfikir nikah dini itu enak kedepannya akan mempermudah pasangan tersebut akan menjadi pasangan yang saqinah ma wa'dah warahmah, akan tetapi itu bukanlah solusi bagi pelaku nikah dini tersebut. Apasih yang difikirkan orang untuk nikah dini? Dari banyak riset yang terjadi di kampung saya tepatnya di kebunmen daerah plosok, disana banyak yang anaknya (biasanya wanita) di nikahkan agar menjadi dongkrak bagi perekonomian keluarganya, dan banyak juga yang melakukan nikah dini ini sudah melakukan hubungan yang diluar batas misal hubungan intim di luar nikah. Apakah psikologis yang melakukan nikah dini dapat terganggu? Karena dalam pemikiran yang dilakukan banyak yang karena dia stres dan belum siapnya dia menjadi orang tua, belum dapat Penyelesaikan masalah rumah tangga yang akan di embannya.

Solusi nya untuk nikah dini, nikah dini bukanlah bukan solusi terbaik untuk perkembangan hdiup walau pun hanya sekedar

menopang ekonomikeluarga, anak bukanlah anak dari sebuah keinginan yang harus di lakukan oleh keluarga, karena anak bukanlah tumbal dari pembangkit perekonomian. Anak yang nikah dini belum siap dari segi manapun, baik psikologisnya, kesehatannya, bahkan mentalnya juga belum siap untuk menerima keadaan menjadi orang tua bahkan bila dia mempunyai anak dia belum siap untuk membimbing anaknya karena belum ada kesiapan. Banyak kejadian yang sudah terjadi bukan hanya di negeri Nusantara ini bahkan di seluruh dunia banyak sekali kekerasan sosial bahkan pembunuhan yang di lakukan oleh kurang dewasanya dia menjadi orang tua, banyak nikah dini dilakukan juga karena mereka telah melakukan hubungan yang sudah terlalu jauh hingga dia membuahkan hasil seorang anak yang nanti orang tua akan berfikir aib nya akan mencoreng nama baik keluraganya, jadi apapun dan berapapun umur anaknya harus mempertanggung jawabkan dan di nikahkan oleh pria yang sudah menghamilinya. Sebaiknya yang berpikiran nikah dini merubah cara pandangnya untuk tidak terburu-buru dalam hal menikah apalagi di usia yang masih minim, begitu banyak cara untuk tidak memkirkan nikah dini terlebih dahulu seperti halnya mencari pekerjaan, fokus dalam sekolah dan melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dapat menunjang ekonomi, agama dll.

Buat para orang tua yang anaknya ingin menikah dini seharusnya memberi arahan terkait apa saja dampak dari nikah dini tersebut dan juga kebaikan yang didapat dari nikah dini. Karena orang tua disini sangat betul-betul berpearan penting dalam membina, menjaga anak-anaknya. Lalu buat kejadian anak menghamili anak lain di usia dini, karena indonesia begitu luas berjuta-juta jiwa dan bejuta-juta kasus anak menghamili sebelum nikah mau gak mau harus barani mengemban tanggung jawab untuk menikahi anak yang hamil walaupun itu berada dalam posisi umur yang belum begitu matang atau masak.

CEGAH PENUAAN, STOP NIKAH DINI!

Ainun Insaniah dan Dwi Tri Astuti

Di zaman modern ini sudah tidak asing lagi yang namanya pernikahan dini sudah seperti hal yang tak viral lagi, karena ditakutkan jika tidak segera menikah nantiya akan menjadi seorang janda tua. Padahal jika kita pikir lebih mendalam lagi dampak negatif dari pernikahan dini itu lebih besar dibanding dengan dampak positifnya. Banyak sebab terjadinya pernikahan dini yang salah satunya adalah karena kecelakaan. Kecelakaan yang dimaksud disini bukanlah kecelakaan motor atau kecelakaan mobil, tetapi kecelakaan salah satu sel sperma yang berenang sekuat tenaga mati – matian menghampiri sel telur.

Banyak sekali fakta yang membuktikan bahwa anak muda sekarang yang mayoritas itu adalah seorang pelajar dan masih sangat labil akan cintanya itu selalu memikirkan apa yang tidak seharusnya mereka pikirkan, dan bahkan seorang pelajar sekolah dasar tak sedikit dari mereka yang sudah mengenal akan pacaran itu sendiri. Entah pa yang dipikirkan oleh mereka, entah mereka kurang perhatian dari orang tua ataupun karena lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dini itu terjadi,

baik dari keluarga ataupun faktor dari yang mereka buat – buat sendiri. Seperti halnya faktor yang ada di keluarga, mereka menikah bukan karena kecelakaan yang mereka buat tetapi karena memang dijodohkan oleh kedua orang tua mereka yang beranggapan bahwa itu jalan yang terbaik untuk mereka dan keluarga kedua orang tua, mungkin mereka dijodohkan karena agar kedua orang tuanya itu selalu dekat dan erat pertemanannya dan mungkin juga karena kedua orang tua dari perempuan itu berfikir bahwa seorang anak perempuan itu tak perlu bersekolah tinggi – tinggi karena nantinya juga akan menjadi ibu rumah tangga.

Tapi pikiran seperti itulah justru sangatlah salah karena mendidik anak tidaklah mudah seperti apa yang kita pikirkan tetapi juga tidaklah sesulit apa yang kita bayangkan. Mendidik anak juga membutuhkan mental yang sangat tinggi, karena sebagai orang tua ia harus mempunyai kesabaran disaat menghadapi anaknya. Maka dari itu seorang ibu haruslah mempunyai pendidikan agar mengetahui dan belajar bagaimana cara mendidik dan mengajarkan akhlak bagi anaknya, seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar karena ia adalah madrasah bagi anak-anaknya.

Jikalau nikah dini itu terjadi, ditakutkan nanti akan menjadi penyebab sebuah rumah tangga yang rusak atau bisa disebut dengan broken home, karena pada anak usia dibawah 18 tahun itu emosi dan mental masih sangatlah labil dan ujung – ujungnya terjadi kekerasan dalam rumah tangga dan bisa menimbulkan suatu trauma yang mendalam karena bentuk kekerasan itu. Banyak sekali penyebab terjadinya broken home adalah satunya karena belum mapannya suatu pekerjaan. Pernikakan dini juga menjadi salah satu penyebab utama perceraian dan juga kematian pada suatu penduduk karena belum siapnya atau belum matangnya reproduksi wanita dan juga kematian bayi karena tidaklah diharapkan kedua orang tuanya.

Gambar di depan menunjukkan sebuah bukti bahwa nikah dini tidaklah seindah apa yang dibayangkan, seperti gambar nomor atas nomor satu sebelah kiri menunjukkan ribetnya mempunyai anak diwaktu yang belum waktunya. Ia kehilangan masa mudanya yang sedang enak – enaknya bermain bersama teman – teman dan sedang menikmati indahnya dunia ia malahan mengurus anak dirumah. Dan itu ada sebuah kata – kata “ lebih baik ditertawakan karena belum nikah daripada tidak bisa tertawa setelah menikah “ maksud dari kata – kata diatas adalah lebih baik memantapkan diri terlebih dahulu dan mempersiapkan untuk masa depan dari pada harus menikah pada usia yang belum matang. Menikah bukanlah hanya sebuah janji suci dan sebuah ikatan semata tetapi menikah adalah sebuah sumpah yang harus ditepati dan dijalankan apa yang telah ia katakan sewaktu ijab qabul, dan mempunyai anak juga bukanlah hal yang mudah apalagi untuk pemula, memang membuatnya itu sangatlah mudah tetapi merawat dan membesarkan anak adalah sebuah perjuangan yang membutuhkan waktu dan pengalaman yang panjang, karena merawat anak tidaklah seperti merawat anak ayam yang setelah keluar dari telur harus dikasih makan dan sesudah beberapa bulan langsung dilepaskan dengan sendirinya. Tetapi merawat anak haruslah dengan ilmu dan juga kasih sayang di dalamnya.

Dan dalam kata “ nikah tanpa rencana jadi bencana “ semboyan dari GENRE (generasi berencana) atau biasa dikenal dengan sebuah organisasi pemerintah yang mengajak masyarakat untuk mengerjakan sesuatu itu harus dengan direncanakan terlebih dahulu, tidak asal

bertindak begitu saja. Gambar yang paling bawah itu menunjukkan bukti anak muda yang awalnya mereka pacaran untuk segera minta dilamar karena takut pacarnya dilirik oleh laki – laki yang lain. Dan itu merupakan akibatnya karena si laki – laki belum siap untuk mempunyai anak mungkin mereka lupa bahwa berumah tangga tak sebenranda itu.

Dan survey membuktikan bahwa nikah dini menyebabkan penuaan dini karena sesuatu yang seharusnya ia belum pikirkan malahan sudah terlebih dahulu terfikirkan, bahkan seharusnya masih senang – senangnya bermain bersama teman – teman malahn sudah harus mengurus anak. Wajah dan tubuhnya pun ikut menjadi tua karena memikirkan hal yang belum waktunya, coba lihat wajah anak 16 tahun yang sedang bersekolah dengan anak 16 tahun yang sudah menikah, pastilah berbeda jauh dan bahkan lebih tua yang sudah menikah padahal mereka sama – sama berumur 16 tahun. Maka dari itu berfikirilah sebelum bertindak dan melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu melakukanmu.

NIKAH DINI, MASA REMAJA TERHENTI

Syadana Hanifah Endrairani dan Rahmah Hidayati

Fenomena pernikahan dini cukup menyita perhatian di kalangan publik. Pro-kontra pernikahan dini kini menjadi bahan perbincangan yang hangat di berbagai kalangan. Tidak sedikit orang yang beradadipihak pro dengan berbagai pendapat mereka tentang nikah dini yang dapat diterima secara rasional. Begitu pula dengan pihak kontra yang menentang adanya pernikahan dini dikalangan masyarakat.

Pernikahan memang merupakan anjuran dalam agama Islam, dan sudah menjadi kodrat manusia untuk hidup berpasang-pasangan. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Ar-Rum ayat 31:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantaratanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan mereka tentram kepadanya,

dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Nikah dini merupakan pernikahan seseorang yang masih berada di bawah umur yaitu di bawah 18 tahun. Ayat di atas tidak menyebutkan batasan umur seseorang yang diperbolehkan untuk melangsungkan pernikahan, sehingga tidak dapat menjadi landasan atau alasan seseorang untuk memilih berada dipihak pro maupun kontra. Hanya saja dalam ayat tersebut telah jelas disebutkan anjuran laki-laki dan perempuan untuk menikah. Dalam tulisan ini kami menjadi salah satu pihak yang tidak menyetujui adanya pernikahan dini (kontra). Salah satu alasannya yaitu karena umur seseorang di bawah 18 tahun dapat dikatakan orang tersebut menginjak masa remaja. Dimana masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju masa dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Pada masa remaja ini masih sering terjadi ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi yang menyebabkan adanya kebimbangan bahkan tidak konsistennya dalam mengambil sebuah keputusan. Padahal seseorang yang benar-benar ingin menikah dan membangun rumah tangganya sendiri pastilah harus memiliki kesiapan dalam beberapa hal, seperti kesiapan mental, emosional, sosial dan fisik. Pernikahan bukan hanya terfokus padahal-hal yang menyenangkan semata yang harus dipikirkan, namun juga berpikir jauh kedepan. Menikah bukan sekedar ijab-qabul, pesta pernikahan, honeymoon, dan lain sebagainya tetapi juga bagaimana kehidupan setelah itu. Ketika berbicara nikah dini maka yang terlintas adalah anak remaja atau bahkan anak-anak sekalipun, berbeda dengan nikah muda yang masuk dalam kategori dewasa.

Kami mengambil judul “Nikah Dini, Masa Remaja Terhenti” karena menurut pendapat kami bahwa pernikahan dini hanya akan merusak bahkan merenggut masa-masa indah seseorang di waktu masih remaja. Masa remaja adalah masa emas, dimana kita masih memiliki banyak kesempatan untuk bermain, banyak belajar, menggali potensi diri, mencari dan menambah pengalaman dalam berbagai hal, dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk

memperluas pengetahuan tanpa adanya beban rumah tangga yang harus dipikirkan. Karena di usia mereka yang terbilang masih sangat muda dan belia ini, akan sia-sia jika mereka sudah harus terbebani dengan suasana rumah tangga yang mungkin sama sekali tidak terbayangkan oleh mereka yang berani untuk menikah di usia dini. Beberapa dampak nikah dini menurut pendapat kami yang berhubungan dengan masa remaja terhenti, antara lain:

Pertama, Kebahagiaan remaja yang menikah dini tidak seperti remaja yang belum menikah. Dapat dikatakan bahwa ada kebahagiaan tersendiri di awal pernikahan, namun karena belum siap mental, kematangan berpikir, dan tingkat kedewasaan masih belum mencapai saatnya maka hal tersebut dapat menjadi kebimbangan, depresi dan tekanan batin ketika harus menghadapi masalah rumah tangga yang begiturutit, contohnya nafkah, pendidikan anak, dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berjalannya waktu masalah pasti akan muncul.

Kedua, Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi dan mendapatkan kebebasan akan hilang. Ketika menikah sudah pasti akan dihantui oleh banyak tanggung jawab, seperti: mencari nafkah, menyelesaikan pekerjaan rumah, mengasuh anak dan yang lainnya. Hal itu harus diatasi dengan manajemen waktu yang baik dan memungkinkan adanya putus sekolah. Tidak mungkin ketika sudah memiliki status sebagai istri maupun suami masih memiliki kebebasan untuk bermain dengan teman sebayanya dan menghabiskan waktu diluar rumah lebih banyak.

Ketiga, Memaksakan diri untuk menjadi dewasa sedini mungkin. Peralihan dari remaja menuju dewasa seutuhnya memang memerlukan waktu yang tidak singkat. Dengan paksaan tersebut maka akan mengganggu psikis anak remaja (dibawah 18 tahun), yang notabene belum memiliki kepercayaan diri, komitmen, kesiapan menerima resiko, dan lainnya. Yang bias mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Keempat, Dilihat dari segi biologis, pada usia dini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam tubuhnya. Sehingga dikhawatirkan ketika mereka sudah berhubungan dengan hal-hal biologis maka akan mengganggu proses pertumbuhannya dan

akan menimbulkan resiko terserangnya penyakit rahim ataupun yang lainnya.

Kelima, Pencapaian cita-cita yang sudah dipikirkan dan didambakannya dapat terhambat karena berkurangnya semangat jiwa remaja dan waktu untuk melakukan hal-hal yang menjadi jalan tercapainya cita-cita tersebut.

Keenam, Konflik yang berujung perceraian dini. Kestabilan emosi akan menjadi labil jika anak yang menikah diusia dini tidak dapat mengontrol rumah tangganya sehingga dapat terjadi pertengkaran yang berujung perceraian.

Oleh karena itu, persiapan menuju pernikahan sangatlah penting, baik itu persiapan dari segi mental diri maupun segi material. Kesiapan hal tersebut yang benar-benar sudah mantap dan yakin akan membawa pada pernikahan yang mewujudkan rumah tangga ideal atau keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dapat direalisasikan. Menikah pada waktu yang tepat atau tidak terlalu dini berarti menghormati hak-hak tahapan usia pada seseorang, memberi kesempatan untuk bias menikmati masa remaja, masa bermain, belajar, menggali ilmu lebih banyak dan luas, serta memberi kesempatan untuk mempersiapkan dirinya agar benar-benar siap dan matang.

**NIKAH DINI:
REFLEKSI, DINAMIKA,
DAN POLEMIKNYA**

PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN ANAK TERHADAP PERNIKAHAN DINI

Hanifah Ikhsanawati dan Galih Mustikaningrum

Mungkin banyak pendapat tentang pernikahan dini ya, entah dari psikologis anak ataupun dalam agama, ada yang membolehkan dan ada pula yang melarang,, Haduuh zaman sekarang gitu loh,, anak kecil udah banyak yang pada nikah,, masih duduk di bangku sekolah padahal,,, saya mau jelasin dikit ni gaes tentang nikah dini jika di pandang dari segi agama islam.

Menikah dini bila diartikan ialah ,menikah dalam usia masih muda atau remaja'. Hukum menikah dini menurut syariat adalah sunah sesuai hukum awal pernikahan yang telah dijelaskan di awal. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu hadisnya pernah menjelaskan:

“Wahai para pemuda, barang siapa yang sudah mampu, hendaknya kawin, sebab kawin itu akan lebih menundukkan pandangan dan akan lebih menjaga kemaluan. Kalau belum mampu, hendaknya berpuasa, sebab puasa akan menjadi

perisai bagimu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menyeru untuk menikah bagi para pemuda yang sudah mampu, bukan orang dewasa, bukan pula orang tua. Seruan tersebut tidak disertai indikasi mewajibkan karena menyeru para pemuda yang telah memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan sebuah pernikahan.

Jadi, gini ya gaes Pernikahan Dini Menurut Pandangan Islam itu di bolehkan asalkan sudah mampu dan telah memenuhi syarat untuk menjalankannya. Jadi gak boleh asal pengen terus nikah,, emang anak istri mau di kasih makan cinta,, hehehe

Setelah di teliti ya, ternyata pernikahan dini ini banyak terjadi di pedesaan, kok bisa ya,, padahal di kot juga banyak anak kecil, itu karena pendidikan anak di pedesaan sangat minim sekali, jadi banyak orang tua berfikir jikalau anaknya setelah menikah bisa kerja bantuin orang tua,, heem, kasian juga ya mereka,, masih kecil uda di suruh nikah aja. Ada beberapa factor yang mempengaruhi anak untuk nikah dini diantaranya karena factor ekonomi, pendidikan, adat, orang tua, trus karena agamanya yang kurang kuat.

Dan akhirnya dampak buruk dari itu anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya. Selain itu, ikatan perkawinan akan menghilangkan hak anak untuk memperoleh pendidikan (Wajar 9 tahun), hak bermain dan menikmati waktu luangnya serta hak-hak lainnya yang melekat dalam diri anak.

Pernikahan anak usia dini sebenarnya tidak diperkenankan menurut UU Perkawinan. Pasal 7 ayat (1) UU Perkawinan menyebut, “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.”

Menurut syariat Islam, usia kelayakan pernikahan adalah usia kecakapan berbuat dan menerima hak (ahliyatul ada’ wa al-wujub). Islam tidak menentukan batas usia namun mengatur usia baligh untuk siap menerima pembebanan hukum Islam.

Pernikahan dini banyak membawa efek negatif dari pada positifnya, karena keduanya atau salah satunya diantara mereka belum siap menata kehidupan setelah melakukan pernikahan dini,

secara kesehatanpun akan teranacam keturunannya apabila menikah pada batas usia yang sewajarnya.

Dengan demikian dapat diduga terdapat pengaruh yang negatif antara pernikahan dini terhadap pendidikan usia sekolah. Masa sekolah adalah masanya anak untuk mencari dan menggali prestasi dan potensi mereka, gimana prestasi dan potensi bisa berkembang jika masa sekolah sudah menikah.

Pernikahan dini merupakan sebutan untuk seorang remaja putra maupun putri yang menjalin sebuah ikatan yang suci dan menjalani komitmen untuk hidup berdua dalam sebuah naungan yang disebut rumah tangga. Banyak pandangan yang menyebutkan tentang pernikahan dini dari sudut pandangan yang berbeda-beda, baik dari sudut pandang UU Negara, sudut pandang agama, sudut pandang kesehatan, sudut pandang psikologis, dan masih banyak lagi yang mengemukakan pendapat tentang adanya pernikahan dini.

Pernikahan dini sering disebut sebagai hal yang memicu terjadinya perceraian di usia muda, karena banyak dari pasangan yang melakukan pernikahan dini masih kurang matang dalam menjalin hubungan bersuami istri. Terkadang emosi yang megebu-gebu dan belum bisa mengontrol emosi dengan baik sering memicu kekerasan dalam rumah tangga atau sering disebut KDRT. Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga menjadikan kurang harmonisnya suatu hubungan dalam rumah tangga, hal ini sering terjadi pada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan pada usia dini dan belum bisa mengelola emosi dengan baik atau sering disebut dengan labil. Gejala darah muda dan pola pikir yang belum matang mampu menjadikan pemicu adanya keretakan dalam rumah tangga yang dibangun di dalam usia dini.

Secara psikis seorang anak yang melakukan pernikahan dini belum siap dan mengerti akan hubungan seks, sehingga sering kali menyebabkan gangguan psikis seorang anak dan akan menyebabkan trauma yang berkepanjangan. Seorang anak akan murung dan menyesali apa yang telah terjadi dalam kehidupannya, meninggalkan bangku sekolah, hilang haknya dalam bermain dan menjalani kehidupan pribadi seorang anak tersebut. Pengantin yang melakukan pernikahan dini haruslah siap dengan tanggung

jawab yang besar dalam menjain kehidupan berumah tangga yang terkadang tanggung jawab itu sangat sulit untuk dilakukan untuk orang yang telah berusia dewasa sekalipun. Kematanngan Psikologis sebenarnya tidak ditentukan dengan batasan usia, karena banyak juga orang-orang yang telah berumur tapi masih seberti anak kecil dan ada juga yang masih berusia muda tetapi telah mampu berfikir dan bersikap seperti oranng yang telah dewasa.

SEDIAKAN MAKMUM SEBELUM MENYESAL, SEDIAKAN IMAM SEBELUM TERLAMBAT

Fauzi Sulaeman dan Iin Dwi Nuraprilia P.

Pernikahan adalah salah satu ajaran penting dalam Islam. Karena pentingnya sehingga dalam al-qur'an terdapat beberapa ayat yang berhubungan dengan masalah pernikahan. Nikah artinya menghimpun atau mengumpulkan. Salah satu upaya untuk menyalurkan naluri seksual suami istri dalam rumah tangga sekaligus sarana untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi manusia di atas bumi. Keberadaan nikah itu sejalan dengan lahirnya manusia di atas bumi dan merupakan fitrah manusia yang diberikan Allah SWT terhadap hamba-Nya.

Akan tetapi, bagaimana dengan permasalahan dalam pernikahan dini? Saat ini dalam perspektif Fiqih Islam tidak menemukan adanya pembatasan untuk pernikahan dini. Justru dalam perspektif ketentuan hukum positif, nikah dini dinilai melanggar pasal 7 ayat 1 UU perkawinan No. 1 tahun 1979 yang mensyaratkan usia pihak calon mempelai wanita minimal berusia 16 tahun.

Pada pernikahan dini ini memiliki banyak dampak yang cukup bahaya bagi yang melakukannya baik bagi pria maupun bagi wanita, dan dalam berbagai aspek seperti psikologi, kesehatan, dan pada mental pada pasangan.

Pertama, Yang di maksud sisi psikologi yaitu kehilangan “masa remaja”, biasanya dari sisi ini lebih pada sang pria, jika nanti teman sebaya anda menikmati liburan, dan pergi kumpul keberbagai wisata di jogja terutama, anda harus gigit jari, ketika suami atau istri anda tidak mengizinkan atau anda telah memiliki bayi yang tidak mungkin di ajak pergi jauh.

Selanjutnya yaitu pada pria. Diusia yang masih dini ia harus menanggung beban yang sangat berat yang harus ia pikul, ia memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena harus menghidupi ia dan keluarganya serta kebutuhan rumah tangganya. Belum lagi jika si pria masih menduduki bangku pendidikan, berarti ia harus benar-benar bisa mengatur kehidupan rumah tangganya dengan baik dan harus siap menanggung segala resiko yang akan terjadi pada kehidupan rumah tangganya kelak.

Kedua, Yang di maksud dari sisi kesehatan, terutama untuk wanita sangat berisiko, hamil di satu sisi ia masih muda sangat berbahaya untuk persalinan dan kesehatan pada rahimnya yang masih lemah karena bisa menimbulkan kematian sang ibu dan janinnya.

Ketiga, Yang dari sisi mental kita ambil tentang Pendidikan. Disini masih berkaitan dengan pembahasan yang nomor 1 yaitu dilihat dari sisi Psikologis. Tentunya jika kita menikah di usia dini akan mengorbankan pendidikan, dimana di usia kita mungkin belum sepenuhnya lulus SMA atau SMP itu bisa tidak setabilnya emosional diri.

Jadi disini kami bermaksud mengambil judul “Sediakan makmum sebelum menyesal, sediakan imam sebelum terlambat”. Harus banyak yang harus di sediakan terutama langkah apa yang harus kita ambil itu baik bagi seluruh aspek pernikahan dini. Karena apabila salah langkah dalam mengambil keputusan itu bisa berakibat kepada pasangan tersebut.

PROBLEMATIKA NIKAH DINI MENURUT SYARIAH ISLAM

Muna Amalia dan Midatussholihah

Banyak pendapat mengatakan nikah muda itu sudah tidak jamannya lagi sekarang, namun sampai saat ini juga masih banyak para wanita yang memilih membina rumah tangga diusia yang masih sangat muda. Kebanyakan dari mereka yang melakukan nikah dini kandas ditengah jalan,namun tidak sedikit juga yang bisa langgeng hingga puluhan tahun.

Dalam presepektif fiqih islam, tidak ada batasan usia minimal pernikahan dalam islam justru, dalil-dalil menunjukan bolehnya pernikahan pada usia dini.

Diantara dalil-dalil tersebut yaitu

وَ أَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَ إِمَائِكُمْ إِنْ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ، وَ اللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. النور

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan

mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. [QS. An-Nuur : 32]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. النساء

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dandaripadanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasikamu. [QS. An-Nisaa' : 1]

(Imam Muslim berkata:) Berkata kepada kami Yahya bin Yahya, Ishaq bin Ibrahim, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abu Kuraib, berkata Yahya dan Ishaq: telah mengabarkan kepada kami. Sedangkan dua yang lain (Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib) berkata: berkata kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari 'Aisyah, dia berkata: Raasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menikahinya dan dia berusia enam tahun dan mulai berumah tangga dengannya pada usia 9 tahun, dan Beliau wafat saat 'Aisyah berusia 18 tahun. (HR. Muslim No. 1422, 72)

1. Pro menikah muda

- a. Wanita muda belum terlalu banyak pengalaman hidup dan pemikirannya juga masih polos sehingga secara psikologis lebih tidak terbeban. Segala tanggung jawab rumah tangga bisa dilakukannya tanpa berpikir macam-macam.
- b. Kondisi kesehatan wanita biasanya paling baik saat dia berada diusia muda sehingga lebih tidak beresiko untuk melahirkan selain itu, interfall kelahiran anak juga lebih bisa diatur karena

tidak terbatas oleh umur.

- c. Diusia muda, wanita lebih energik mengurus pekerjaan, urusan rumah tangga, suami dan anak-anak bisa dilakukan dengan semangat.
- d. Dalam surat an-nur ayat 32 orang yang sudah mampu menikah dianjurkan untuk menikah dan bagi orang yang menikah akan dimudahkan pintu rezekinya.
- e. Dan contoh pernikahan dini yang diambil dari kisah sayidah aisyah yang menikah dengan Rasulullah SAW diusia dini.

Mungkin dengan kondisi orang yang berbeda, pernikahan muda menjadi pilihan yang paling tepat. Sementara kasus yang berbeda, bisa jadi menikah muda justru akan membawa masalah baru dalam hidup. Dalam masalah batas umur untuk kawin di Indonesia pasal 7 ayat (1) Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Kemudian dipertegas dalam Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan, bahwa untuk kemaslahatan keluarga dan rumah tangga, perkawinan hanya boleh dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur ditetapkan dalam Pasal 7 Undang-Undang perkawinan.

Pembatasan usia minimal melangsungkan perkawinan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kawin dibawah umur. Selain itu juga dimaksudkan untuk menjaga kesehatan suami isteri dan perkawinan mempunyai hubungan erat dengan masalah kependudukan. Ternyata batas usia yang lebih rendah bagi seorang perempuan untuk kawin mengakibatkan laju kelahiran yang lebih tinggi. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak menyatakan secara tegas. "Anak adalah seseorang yang belum usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan"(Pasal 1) dan pada pasal 26 ayat 1 poin c disebutkan, keluarga dan orang tua berkewajiban untuk mencegah terjadinya perkawinan diusia anak-anak. Secara jelas undang-undang ini mengatakan, tidak seharusnya pernikahan dilakukan terhadap mereka yang usianya masih dibawah 18 tahun.

NIKAH DINI SIAPA BERANI??

Yuni Setya Handayani dan Aulia Kurniasih Al Azhary

Pernikahan dini sebaiknya janganlah terjadi namun putih cinta membuktikan dua insan tak dapat dipisahkan, lho kok jadi nyanyi ?? Hehehe hiburan, biar gak tegang bacanya.. Nikah dini? Iya siapa sih yang kagak mau nikah dini ataupun nikah, pastinya semua insan menginginkannya. Iya kan? Iyalah atas izin Allah dan kedua belah pihak keluarga ya..

Nikah dini itu apa sih? Nikah yang di usia bawah umur ?! Lalu apa bedanya sama nikah muda? Nah lhooooo.. Kalo dilihat dari segi umur, toh sama-sama masih muda kan? Banyak yang bilang nikah dini itu gak bisa seneng2 layaknya remaja zaman sekarang, gak bisa keluar rumah semaunya aja karna sudah ada tanggung jawab sebagai seorang istri, dll. Hmmmm, yang berkata seperti ini mungkin belum pernah mengajak suaminya untuk kelaor rumah sekedar jalan-jalan komplek rumah gitu hehe.. Coba diajak aja suaminya, jika dia juga masih seumuran sama kamu. Insya Allah dia juga mau akan hal yang sama seperti para istri muda inginkan. Hanya saja mereka tidak ingin kalian kenapa-kenapa hehe..

Jika ada yang mengatakan nikah dini mempengaruhi reproduksi itu hoax, jaman dulu nenek2 kita nikah muda gak ada

masalah tu, malah anak2nya banyak.. Termasuk nenek saya hehehe, promosi.. Nikah dini sangatlah bagus, bahkan dalam Islam sendiri menganjurkan, jika sudah balig maka kita boleh untuk menikah..

Takut tidak mendapat rezki dari Allah setelah nikah? Ingat ya gaes.. Rezki kita sudah di atur oleh Allah sejak kita sudah lahir ke dunia ini, tidak hanya rezki, jodoh dan kapan kita akan kembali kepada Allah, itu semua sudah di atur.. Jadi jangan takut rezki kita gak lancarnya after nikah, belum nikah aja udah putus asa gimana kamu mau menghadapi bahtera rumah tangga kita nanti, #eaaak.. Siapa tau rezki mu setelah menikah Allah memperlancar tapi jangan lupa apa yang kita miliki 2,5% itu ada hak orang lain.

Pernikahan dini juga mempunyai sisi yang positif kok, dari segi reproduksi, kemudian umur kita nanti ke anak gak jauh-jauh amat, iya kalo dikasi sama Allah nya cepat juga. Yang kita ketahui saat ini pacaran yang dimana dilakukan oleh para remaja yang mengikuti trend, tidak mengikuti norma-norma agama. Alangkah lebih baiknya pacarannya setelah menikah ya, sudah berkah dapat pahala pula.

Jika temen-temen pembaca ada yang sudah mengajak untuk ta'aruf sebaiknya jangan di tolak ya, karna tidak ada salahnya untuk ta'arufan dulu tapi ingat jangan kelamaan, batas ta'aruf itu paling lama 6 bulan bukan setaun, dua tahun. itu taaruf apa kredit rumah??? Uupss, hehehe.. Kalo udah sama-sama cocok iya silakan untuk melangkah ke jenjang selanjutnya hingga menuju pelaminan..

Oke, kembali ke judul. Nikah dini.. siapa berani?? Maksudnya bukan siapa yang berani nikah sama mbak Dini lho ya. Tapi, nikah dini di sini maksudnya menikah saat usia remaja, seusia anak SMP SMA gitu lah. Terus siapa dong yang berani nikah dini? Nah, coba kita perhatikan kakek nenek kita. Pertama-tama, hitung usia mereka sekarang. Kedua, hitung usia anak tertua mereka. Setelah itu, hitung selisih usia mereka dengan usia anak tertua mereka. Dari situ kita bisa tahu, pada usia berapa kakek nenek kita menikah, dan pada usia berapa mereka punya anak. Kakek nenek kita dan teman-temannya biasanya menikah saat usia remaja. Ya, antara 13-18 tahun. Tidak perlu menunggu sampai punya KTP. Mengapa demikian? Ehm ehm, menurut analisa saya..

Pada masa remaja kakek nenek kita, atau berpuluh-puluh tahun

yang lalu, bangsa kita sedang memperjuangkan kemerdekaannya. Betul? Jadi waktu itu hidup kakek nenek kita masih susah. Susah gimana? Ya, makan seadanya, pakaian seadanya, rumah seadanya, mencintai pun apa adanya *wkwkwk. Gak kaya kita sekarang. Makan enak, pakaian enak, rumah enak, apa-apanya enak. Terus apa hubungannya sama nikah dini? Karena zaman dahulu apa-apanya masih susah, termasuk dalam pendidikan, anak-anak perempuan gak sekolah. Mereka hanya tinggal di rumah. Nenek-nenek kita belajarnya di rumah. Belajar jadi ibu rumah tangga yang baik *Eeaaa. Tapi emang bener kok. Anak-anak perempuan belajar memasak, mencuci, dll dengan ibunya. Sedangkan anak laki-laki belajar bertani, berkebun, beternak, dll dengan bapaknya. Kemudian bila saatnya tiba *uhuk, mereka akan dijodohkan oleh orangtua mereka. Dan semakin cepat anaknya 'laku', itu akan membuat orangtua semakin bangga. Makanya dulu kakek nenek kita dan teman-temannya banyak yang nikah dini. Kakek nenek kita dulu juga gak pacaran (beda sama zaman sekarang, ada TTMan, ada HTSan, ada temen rasa pacar, ada pacar rasa sahabat, etc). Jika dalam proses perjodohan kedua keluarga sudah sepakat, ya langsung nikah, gak ada pacar-pacaran. Nikahnya juga yang penting ijab kabul terus syukuran. Gak perlu foto prewed, nyewa gedung, pesan cathering, ataupun keribetan lainnya. And, see.. kakek nenek kita justru pernikahannya awet sampe sekarang kan? Cinta mereka terbukti sampe kakek nenek, true love and forever love deh pokoknya. Ciyee, co cwit bet kaka *edisi 4L4y

Nah, setelah mengenang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang di dalamnya terdapat untaian kisah cinta kakek nenek kita dan teman-temannya, sekarang kita akan menengok keadaan Indonesia berpuluh-puluh tahun setelah proklamasi kemerdekaan. Nengoknya gak usah jauh-jauh. Lihat aja teman-teman kita, tetangga-tetangga kita, saudara-saudara kita, saudaranya tetangga kita, temannya saudaranya tetangga kita, atau pacarnya orang yang temannya masih saudara-saudara sama tetangga kita *halah -_- . Ya, intinya, coba kita perhatikan remaja-remaja masa kini. Adakah yang nikah dini? Pasti banyak, ya.. Tapi apakah mereka yang nikah dini itu karena memang berani? Berani menghadapi semua masalah yang terjadi di kemudian hari dengan kekasih hati, berani mengambil

resiko untuk menghasilkan solusi yang mungkin menyakitkan bagi dirinya sendiri, dan berani mempertanggungjawabkan pilihannya di akhirat nanti? Sayangnya, mereka memutuskan nikah dini karena terpaksa. Istilah kerennya, *Married By Accident*, yang disingkat MBA, yang artinya pernikahan karena kecelakaan. Kok kecelakaan ya? Jujur, aku juga gak ngerti kenapa kecelakaan, siapa yang kecelakaan, dimana kecelakaannya, dan gimana kronologinya. Yang jelas, MBA itu istilah untuk menyatakan pernikahan yang dilangsungkan karena salah satu pihak sudah hamil duluan. Kaya lagu yang aku lupa nama penyanyinya, tapi aku inget liriknya, 'ku hamil duluan, sudah tiga bulan, gara-gara pacaran suka gelap-gelapan'. Nah tuh, makanya kalo gak mau hamil duluan jangan pacaran.

Yang menyedihkan lagi dari MBA, kebanyakan pelakunya itu beragama Islam. Padahal dalam Islam kan gak ada yang namanya pacaran. Bersentuhan aja dilarang. Tapi kenapa mereka bisa pacaran sampe... Ah, sudahlah. Tak usah dibayangkan. Nah, MBA itulah yang membuat banyak orangtua terpaksa mengizinkan anaknya untuk nikah dini. Karena dengan anaknya hamil di luar nikah saja sudah cukup membuat orangtua malu, apalagi jika anaknya hamil tanpa suami. Hati orangtua mana yang tidak hancur menghadapi kenyataan pahit ini *hiks hiks. Padahal seharusnya dengan banyaknya angka perceraian pada pasangan nikah dini sudah cukup sebagai pertimbangan untuk tidak melangsungkan pernikahan dini yang dasarnya karena terpaksa.

Oiya, di awal sudah disambut dengan lagu 'Pernikahan Dini' bukan? Lagu berjudul *Pernikahan Dini* tersebut merupakan soundtrack sinetron 'Pernikahan Dini'. Yang jadi pemeran utama dalam sinetron itu adalah mbak Agnezmo. Yang nyanyiin lagunya juga mbak Agnezmo. Wah, pasti mbak Agnezmo ini honornya yang paling banyak, ya. Tapi kita gak lagi ngomongin mbak Agnezmo kok. Kita mau membahas pernikahan dininya mbak Agnezmo. Lho, kok? Ya jadi sinetron 'Pernikahan Dini' yang dibintangi mbak Agnezmo ini dirilis pada tahun 2001. Ceritanya tentang anak SMA yang hamil di luar nikah, kemudian terpaksa harus nikah saat dia masih duduk di bangku SMA. Tahun 2001 aku masih TK. Jadi aku gak tau, apakah di tahun itu memang sudah banyak fenomena MBA sehingga terciptalah

sinetron itu, atau karena sinetron itulah sehingga banyak terjadi kasus MBA.

Hmm, setelah mengorek sinetronnya, sekarang coba kita cermati lagunya. Dalam lagunya ada lirik yang berbunyi, 'pernikahan dini sebaiknya janganlah terjadi'. Tuh kan, mbak Agnezmo aja bilang kalo pernikahan dini sebaiknya jangan terjadi. Mengapa demikian? Ehem ehem, menurut analisa saya..

Sekarang ini kan kehidupan sudah lebih baik dari zaman kakek nenek kita dulu, lebih sejahtera, lebih aman nyaman tenteram damai sentosa. Tapi, mental anak-anak zaman sekarang kalah jauh dibanding anak-anak tempoe doeloe. Zaman dulu kan istilahnya zaman susah lah. Dengan keadaan seperti itu, anak-anak harus mandiri dan berusaha keras untuk bisa hidup dengan layak. Hal itu juga berpengaruh hingga tumbuh kembang mereka saat remaja. Makanya kalo zaman dulu banyak yang nikah dini gak masalah. Karena mereka memang sudah siap memikul tanggungjawab dalam pernikahan. Lha kalo anak-anak zaman sekarang? Bangun tidur, sarapan sudah tersedia. Mau jajan, sudah dikasih uang saku. Mau sekolah, sudah ada kendaraan plus sopirnya. Sampai remaja pun mereka masih 'dilayani' oleh orangtua. Sehingga untuk masa kini memang pernikahan dini sebaiknya jangan terjadi. Usia remaja adalah usia emas untuk menuntut ilmu yang tinggi, menemukan jati diri, dan mengintrospeksi kualitas diri. Banyak hal yang bisa dilakukan selain nikah dini. Dan jika ada yang berdalih bahwa nikah dini untuk menjaga diri, silahkan saja kalau memang sudah siap. Tapi bukankah banyak cara untuk menjaga diri selain dengan nikah dini? Dengan banyak belajar ilmu agama plus mengamalkannya saya rasa bisa menjadi solusi. Selain itu, nikah dini kan terjadi pada usia remaja. Remaja itu seusia anak SMP SMA. Lah, gimana ceritanya kalo anak SMP SMA nikah. Saya aja yang udah kuliah belum nikah *haha. Bukannya sirik atau apa kalo anak SMP SMA nikah, cuma usia remaja itu kan masa labil. Sedetik yang lalu bilang iya, sedetik kemudian bilang enggak. Kemarin maunya A, sekarang maunya B. Terus apa jadinya nanti kalo nikah. Kemarin katanya bahagia, hari ini katanya menyesal. Tadi bilanginya i will always love you, sekarang bilanginya you go to the hell. Nah, repot kan. Padahal menikah itu

perkara serius. Gak bisa main-main. Menyangkut keberlangsungan hidup seseorang. Eh, dua orang ding. Jadi kalo remaja yang masih ababil, masih suka main-main, masih minta uang ke mama, masih minta pulsa ke papa, mau nikah.. yaa, perbanyak membaca dulu deh biar terbuka wawasannya dan jernih pikirannya sehingga benar-benar siap-siap mengarungi bahtera rumah tangga dalam sebuah mahligai pernikahan bersama sang pujaan *uluh uluh. Dan ternyata ada juga lho remaja masa kini yang berani nikah dini. Bukan karena ‘kecelakaan’ seperti yang dialami remaja pada umumnya. Tapi justru karena dia gak mau ‘kecelakaan’, sehingga memutuskan untuk nikah duluan. Waah, keren kan?! Siapakah dia??

Dialah mas Alvin, seorang remaja berusia 17 tahun yang menikahi mbak Larissa Chou yang berusia 19 tahun. Masih sama-sama muda, ya. Dan pernikahan mereka jadi berita yang heboh banget dimana-mana. Di acara-acara TV, di sosmed, di media cetak, de el el. Waah, semuanya ngomongin mas Alvin sama mbak Larissa. Nah, karena banyak yang memberitakan mereka, aku jadi tahu mengapa pernikahan ini bisa terjadi, mengapa mas Alvin yang masih remaja berani menceburkan diri ke dalam samudera pernikahan, dan mengapa mbak Larissa berani ‘menyerahkan diri’ kepada mas Alvin yang masih unyu-unyu. Dan inilah jawabannya..

Mas Alvin itu sudah mengenal mbak Larissa kira-kira satu tahun sebelum mereka menikah. Mas Alvin dan mbak Larissa berkenalan lewat blog. Mbak Larissa suka tanya-tanya tentang Islam gitu dan mas Alvin suka jawab-jawab tentang Islam gitu. Jadi cocok kan? Yang satu suka tanya-tanya, yang satu suka jawab-jawab *hahaha. Maksudnya, mereka suka diskusi tentang Islam, gitchu. Dan, yaah.. atas izin Allah, dari situlah mulai tumbuh benih-benih cinta di antara mereka *ihiiii. Habis itu, langsung nikah gitu? Kagak lah bro, sabar dulu nape, nih ane lanjutin ceritanya. Dengarkan baik-baik ya, agar mendapat rahmat. Eh, salah. Baca baik-baik ya, biar... Ya pokoknya baca aja lah, karena aku telah mengetiknya dengan sekuat tenaga, berpeluh-peluh keringat, bertetes-tetes darah, dan berbulir-bulir air mata *lebay.

Mas Alvin ini seorang anak laki-laki yang dekat dengan abinya, sehingga ketika dia merasakan getaran-getaran cinta yang menyeruak

dalam dada terhadap seorang wanita, ia pun menceritakannya pada ayahanda. Kemudian abinya menyarankan untuk segera menikah saja. Kalau papa-papa kebanyakan mengizinkan anaknya nikah dini karena terpaksa, abinya mas Alvin ini justru menikahkan putranya dengan berlapang dada dan hati ikhlas nan rela. Kok bisa ya? Semua orangtua pasti menginginkan kebahagiaan anaknya, kebahagiaan dunia akhirat. Abinya mas Alvin yakin kalau mas Alvin ini sudah siap menikah dan lebih baik segera menikah. Karena meskipun masih seusia anak SMA, tapi mas Alvin sudah mandiri, sudah dewasa, sudah bisa memimpin dirinya sendiri dengan baik dan insya Allah bisa menjadi imam yang baik juga untuk istrinya *cihuy. Awalnya pernikahan itu adalah saran dari abinya, lalu apa yang menyebabkan mas Alvin berani mengambil keputusan untuk menikah di usia dini? Katanya sih, selain untuk menjaga diri dari godaan duniawi yang semakin hari semakin membuat hati tidak bisa diajak kompromi, juga untuk menunjukkan kepada remaja masa kini bahwa nikah dini bisa terjadi meski tanpa adanya 'tragedi'. Bukan untuk memprovokasi atau menggalakan nikah dini, tetapi untuk memotivasi agar semakin dekat dengan Ilahi. Wuuaaah, plok plok plok plok plok plok. Dua jempol deh buat mas Alvin. Pantesan aja mbak Larissa dengan senang hati menerima ajakan mas Alvin untuk nikah dini. Kalau aku sih kayaknya gak mau deh. Gak mau nolak maksudnya *hihihi.

Jadi, kalau ada yang mau nikah dini gak papa asal udah siap. Siap ilmu, siap mental, siap fisik, siap finansial, dll. Dari kecil mas Alvin sudah belajar agama. Dengan ilmu agama itu membuatnya menjadi sosok pemuda yang alim, mandiri, dan dewasa, melebihi usianya. Makanya, kalau remaja kaya mas Alvin nikah dini sih it's oke. Kalau kebanyakan remaja sekarang? Yang lebih kecanduan main game daripada baca Qur'an, lebih suka pacaran daripada pengajian, lebih rajin baca status sosmed daripada baca buku, lebih sering selfie daripada introspeksi diri, lebih mengikuti trend masa kini daripada sunnah Nabi, mau nikah dini? No, thanks. I am afraid about it.

Dan pada akhirnya, aku percaya bahwa jika cinta yang berlandaskan takwa telah bertahta dalam dada, usia hanyalah sebatas angka yang tak bermakna. Meski usia masih belia, jika takwa sudah tertata, tak ada yang bisa memisahkan dua hati saling mencintai

kecuali Sang Maha Cinta, Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Oiya, jika di tahun 2001 ada sinetron 'Pernikahan Dini', seharusnya di tahun 2017 ada sinetron 'Pernikahan Alvin'. Ya, gak? Jadi biar remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya bisa mengetahui bagaimana pernikahan yang bukan atas dasar terpaksa, tapi karena agama. Bukan karena kecelakaan, tapi karena ketakwaan. Ceritanya ya tentang pernikahannya mas Alvin. Ntar aku yang nyanyi soundtracknya deh. 'Pernikahan Alvin, sebaiknya haruslah terjadi. Karena putih cinta membuktikan, dua insan tak dapat dipisahkan'... huu huu huu houwo hoo yeah yeah hmmm.

NIKAH MUDA ITU, MERUBAH MASA DEPANMU

Agung Nugroho dan Adji Salim N.

Beda memang, antara menikah muda dengan nikah dini, yaa.. tapi disetiap kalangan orang sering kali mendefinisi kalimat tersebut sebagai artian yang sama. Menurut saya memang beda, ditinjau dari makna kalimatnya, pengertian nikah muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan pada usia yang relative sangat muda tentunya, kisaran umur 19-23 tahun tetapi pasangan yang memutuskan menikah muda itu telah merasa mampu dan siap untuk menjalani kehidupan usai menikah dengan pasangannya, memang ada benarnya juga orang berpendapat bahwa menikah itu bukan perkara umur, melainkan sebuah kesiapan untuk memikul tanggung jawab antara satu pihak dengan pihak lain yang saling berpasangan. Beda lagi dengan menikah dini, loh... menikah dini? Yess.., menikah dini adalah, pernikahan yang dilakukan karena paksaan, mungkin paksaan dari orang tua, paksaan dari keadaan, atau mungkin paksaan dari apa yang telah mereka perbuat sehingga menghasilkan buah cinta yang kian hari kian terlihat, 'perkembanganya'.

Oke, disini saya sebagai penulis tidak akan menjabarkan lebih jauh mengenai apa itu nikah muda ataupun nikah dini, tetapi akan

lebih terfokus dengan dampak apa saja yang akan ditimbulkan bilamana hal tersebut terjadi. Masa depan memang akan lebih baik bilamana sudah terencanakan sedini mungkin, karena hal tersebut akan menyangkut pautkan bagaimana kita saat ini akan berusaha untuk meraih masa depan tersebut. Menikah muda tentu saja bukan menjadi alasan ataupun halangan untuk kita tidak jadi ataupun merubah masa depan tersebut, akan tetapi hal tersebut malah bisa menjadi motivasi ataupun penyemangat untuk kita meraih masa depan yang telah kita impikan bersama pasangan tentunya. Sebagai contoh misalnya, kita selaku mahasiswa memutuskan untuk menikah muda dikarenakan sudah merasa cocok satu sama lain dan mempunyai komitmen yang kuat dengan pasangannya. Nah disitu otomatis akan menimbulkan rasa saling menyupport antara satu sama lain tentang kuliahnya agar kuliah tersebut cepat selesai dan mendapat hasil yang baik dan maksimal, guna membangun dan menyusun masa depan yang bahagia bersama kekasihnya tersebut usai kuliah dan bekerja selanjutnya. Itu salah satu keuntungan dimana kita menikah muda. Masih banyak lagi memang keuntungan-keuntungan yang kita dapat dari menikah muda.

Lain dengan menikah karena paksaan atau menikah dini, contoh kasus seorang pelajar kisaran anak yang masih duduk dibangku SMP ataupun SMK memutuskan untuk berhenti bersekolah dikarenakan hasil hubungan yang tidak sehat dengan pasangannya menghasilkan sesuatu yang tak ternilai harganya. Disitu bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya anak yang belum siap mental dan batin, yang seharusnya masih mempunyai kewajiban untuk belajar, bermain dengan anak sebayanya, mencari banyak pengalaman dimasa mudanya, berangan-angan untuk masa depannya, terpaksa kandas dikarenakan oleh hal yang tak terduga. Yang mana waktunya untuk bersekolah terpaksa untuk bekerja memenuhi kewajibannya, yang mana waktunya untuk bermain dan mencari pengalaman digunakan untuk mengurus keluarganya, waktu yang mana digunakan untuk membangun dan merencanakan masa depannya terpaksa ditinggalkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

NIKMAT TAK NIKMAT NIKAH DINI

Awhinarto dan Suwandi

Berbicara nikah.....wah pasti semua anak muda semangat apabila membahas tentang pernikahan karena nikah adalah suatu hal yang sangat nikmat dan membahagiakan terkadang pemuda sangat senang dengan istilah nikah, yo kenapa karena dibanding maksiat ya masih mending menikah karena dengan menikah menghindarkan kemaksiatan dan dosa, apalagi sekarang ini sedang buming-bumingnya membahas tentang pernikahan ya itu dia nikah muda hahahha dipamflet- pamflet kajian sebuah pengajian kampus, masjid, dan mushalla. membahas tentang nikah. pernikahan muda tentu hal ini yang semua remaja, pemuda, senang mendengar dan mengikutinya. Tetapi disamping kesenangan nya itu ada sebuah kegelisahan kenapa yap karena banyak yang berfikir takut nanti istri dikasih makan apa ya kan belum punya pekerjaan, dan sebagainya hal itulah yang membayangi menghantui yang membuat gelisah pemuda terutama kaum laki-laki.

Tapi ingat kawan dibanding pacaran seperti zaman sekarang ini banyak remaja, bahkan masih SMP, SMA yang kenal yang namanya pacaran yang mengikuti orang luar yang beragama non Islam yang

notabennya mereka itu ajarannya, budayanya bebas, berbeda dengan orang Indonesia yang harus sesuai adat istiadat dan terkenal santun dan sopan, serta mayoritas beragama Islam dan Islam sangat melarang yang namanya pacaran kenapa karena itu akan mendekatkan kepada kemaksiatan dan dosa seperti kita lihat zaman sekarang ini banyak yang berpegangan tangan, dan seperti berhubungan suami istri naudzubillah.

Tapi yang lebih miris lagi hal itu dianggap biasa apalagi para orang tua sekarang ini percaya saja dan menganggap biasa ya walaupun tidak semua orang tua tetapi kebanyakan seperti itu, kembali lagi kepembahasan bahwa kenikmatan nikah muda adalah terhidar dari kemaksiatan dan dosa, dan tidak ada rasa khawatir lagi karena sudah sah, jarak anak dan orang tua tidak terlalu jauh kesemangatan dalam bercinta lebih tinggi dan lain sebagainya sebenarnya masih banyak kawan semua dan ketidak nikmatan nikah dini ini adalah tidak menikmati masa muda kenapa karena ya ketika menikah terhentilah masa mudanya karena dituntut untuk menjadi dewasa, dan ketika dituntut dewasa tetap akan terjadi gangguan yang merugikan pernikahan itu seperti masih nongkrong sama teman-temanya karena belum puasnya masa muda tersebut.

Belum bisa berfikir dewasa walau dituntut dewasa ya ketika menyelesaikan masalah dalam keluarga masih menggunakan emosinya dan ketika ada masalah tidak bisa menemukan solusi bahkan lebih buruk lagi adalah perceraian, cita-cita bisa saja kandas ya sangat sulit sekali bagi yang pelaku nikah muda untuk meneruskan cita-citanya karena timbulnya permasalahan/persoalan yang baru, kurangnya persiapan orang yang menikah muda terkadang belum siap dalam menjalani kehidupan barunya dalam berumah tangga, jadi nikah muda bukan hal yang dilarang hanya saja waktu yang belum tepat makanya ketika menikah muda rentan sekali yang namanya perpisahan yang nantinya cerai muda, seperti yang sudah saya jelaskan bahwa pelaku nikah muda adalah orang yang baru beranjak dewasa yang belum begitu matang dalam berfikir.

Perbedaan pendapat dalam sebuah rumah tangga akan menimbulkan perdebatan kalau ditanggapi dengan penuh emosi dan keegoisan apalagi yang namanya pemuda yang belum cukup dalam

berfikir dewasa akan menggunakan keegoisannya tidak dengan suasana dingin dalam memecahkan masalah tapi dengan emosi yang akan menimbulkan sebuah pertengkaran dan berakibat perceraian. Maka kenapa penulis memberikan judul nikmat tak nikmat nikah dini karena penulis melihat sebuah realita dalam kehidupan nyata terjadi. kesimpulannya adalah menikah dini tidak ada larangan bagi siapa yang siap mentalnya monggo dilakukan dari pada maksiat yang akan menimbulkan dosa lebih baik menikah hahahaha ayooo menikah bagi yang siap jangan menunggu lama lama bagi yang sudah punya pilihan. Hahahaha

SAY NO TO NIKAH DINI! SAY YES TO NIKAH MUDA!

Syahril Marsuki dan Eko Pambudi

Nikah dini dan nikah muda, mengapa mesti dibedakan pengertian di antara keduanya? Mengapa nikah dini sanggup menimbulkan perdebatan pro dan kontra? Mengapa pula terjadi perbedaan persepsi antara negara (Indonesia) dan agama (Islam) terkait pernikahan dini? Baiklah, menurut Undang-Undang Pernikahan bab II pasal 7 ayat 1 dikatakan nikah dini jika mempelai laki-laki berusia di bawah 19 tahun dan mempelai perempuan berusia di bawah 16 tahun. Sedangkan dalam Islam dianjurkan menikah jika sudah baligh, artinya jika belum baligh kok menikah itulah nikah dini. Lalu bagaimana dengan nikah muda? Asumsi masyarakat tentang nikah muda adalah pernikahan antara kedua mempelai jika sudah mencapai batas minimum diperbolehkan menikah hingga menjelang usia kepala tiga atau 30 tahun.

Realitanya, nikah dini dimanfaatkan sebagai pertolongan pertama pada 'kecelakaan'. Nikah dini pun kemudian sering disamaartikan dengan married by accident. Kecelakaan apa maksudnya? Yaitu hamil sebelum menikah. Ini jelas aib untuk orang Timur khususnya Indonesia yang menjunjung nilai-nilai kesusilaan sehingga jika hal ini

terjadi maka dianggap kecelakaan, meskipun di kebudayaan Barat hal ini tidak menjadi permasalahan bahkan dianggap wajar. Berkaca dari fenomena ini, nikah dini dirasa sah sebagai solusi termanis penutup aib. Efeknya, pacaran dan hubungan lawan jenis di luar batas pun dianggap biasa dan dilegalkan, toh jika terjadi 'kecelakaan' bisa diselamatkan dengan nikah dini. Sedikit menggeser permasalahan ke perspektif Islam, bahwa Islam tidak mengenal pacaran, jika mau 'pacaran' ya setelah nikah.

Masih dari sisi reproduksi, nikah dini kebanyakan karena faktor penutup aib dan lebih kepada pelanggeng keturunan secara ketidaksengajaan. Nikah dini pun bisa menimbulkan dampak negatif bagi ibu dan anak, resiko kematian saat melahirkan lebih besar karena secara fisik memang belum siap. Sedangkan nikah muda dinilai sebagai penyelamat keturunan yang sesungguhnya. Usia 20-an tahun adalah masa produktif dan subur serta berpotensi menghasilkan keturunan yang baik, unggul, dan berkualitas. Jika sudah melampaui usia itu pun banyak yang berkeyakinan atas dasar pengalaman bahwa akan sulit memperoleh keturunan.

Dari sisi psikologis, nikah dini dianggap belum siap dan matang baik secara psikis maupun mentalnya. Hal ini berdampak pada harmonisasi keluarga. Pola pikir remaja yang masih labil dan sedang dalam proses pencarian jati diri merupakan penyebab utama sering terjadinya percekocan, perselingkuhan, dan kekerasan dalam rumah tangga yang bisa berujung perceraian. Perbedaan pendapat tidak disikapi dengan arif dan justru menjadi sumber masalah. Sedangkan nikah muda dinilai sudah cukup dewasa secara pemikiran sehingga mampu menjadikan perbedaan sebagai anugerah dan potensi untuk saling melengkapi. Karena, pada dasarnya manusia mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing yang semestinya bukan disikapi dengan saling menjatuhkan tetapi justru saling menutupi, melengkapi, dan mengajari.

Dari sisi ekonomi, usianikah dini akansulit memperoleh pekerjaan yang layak, kecuali jika dia ulet dan tekun untuk menciptakan dan menjalankan usaha sendiri. Sayangnya, hal ini pun seribu satu, masih sangat jarang bisa dilakukan oleh remaja. Kecenderungannya mereka masih bergantung pada orang tua. Dan, usia nikah muda (20-an

tahun) dinilai sudah cukup layak untuk bekerja secara mapan dan mandiri serta sudah cukup memenuhi kualifikasi untuk memperoleh pekerjaan yang bernilai meteri tinggi karena semestinya memang sudah berpendidikan tinggi atau menjadi sarjana.

Dengan mempertimbangkan berbagai kemaslahatan dan kemudharatan masing-masing, semestinya kita bisa menyimpulkan mana yang lebih baik antara nikah dini dan nikah muda sehingga kita bisa menyikapi dan mengambil langkah yang lebih tepat. Jadi sah-sah saja jika kita katakan say no to nikah dini, say yes to nikah muda. Menikah itu baik, tetapi terburu-buru untuk menikah itu tidak baik.

POLEMIK PERNIKAHAN DINI

Faizatuzzahara Ahdati dan Rodhiyatul Islamiyah

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan dibawah usia 18 tahun. Dalam hal ini ada berbagai asumsi tentang pernikahan dini. Ada sebagian orang yang pro dan sebagian lagi kontra. Dari sebagian orang yang pro mereka menganggap bahwa pernikahan dini untuk menghindari seks bebas. Dilihat dari zaman yang semakin maju dan tradisi barat seperti pergaulan bebas mulai menyebar, pernikahan dini menjadi alasan utama untuk menghindari hal tersebut. Pernikahan dini juga dilakukan untuk menghindar dari perzinaan yang jelas itu adalah dosa besar dalam ajaran Islam.

Di dalam syariat Islam tidak ada larangan maupun anjuran untuk melakukan pernikahan dini. Islam tidak memberikan batasan usia tertentu untuk menikah. Islam menganjurkan untuk menikah bagi orang yang sudah mampu. Dalam QS. An-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ
إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.” Banyak sebagian pemuda yang khawatir menikah dini karena hal rezeki, dalam ayat tersebut Allah menegaskan akan mencukupkan rezeki bagi mereka yang sudah menikah oleh karena itu sebagian orang yang pro akan pernikahan dini akan beranggapan bahwa rezeki tidaklah menjadi masalah karena rezeki Allah lah yang sudah mengaturnya.

Dalam sejarah Islam juga telah mencatat bahwa Rasulullah menikahi Aisyah yang masih berusia dini. Dalam sebuah hadits “Dari Aisyah r.a menceritakan bahwasanya Nabi SAW menikahinya pada saat beliau masih anak berumur enam tahun dan Nabi SAW menggaulinya sebagai istri pada umur sembilan tahun dan beliau tinggal bersama pada umur sembilan tahun pula (hadits shahih muttafaqul ‘alaih)”. Selain itu, pada zaman dahulu kebanyakan orang menikah saat masih dini.

Dilihat dari sebagian orang yang kontra dengan pernikahan dini mereka menganggap menurut usia kondisi seseorang sebelum mencapai usia 18 tahun masih belum menginjak kedewasaan untuk mengemban tanggung jawab dalam berumah tangga. Padahal dalam berumah tangga harus memiliki mental yang matang dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan belum mencapainya kedewasaan dalam menyelesaikan permasalahan munculah pertengkaran-pertengkaran yang mengakibatkan perceraian. Perceraian adalah hal yang diperbolehkan tetapi perceraian adalah hal yang sangat dibenci oleh Allah.

Seseorang yang melakukan pernikahan dini akan mengalami depresi yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor psikologi dan faktor ekonomi. Dari faktor ekonomi, mereka yang masih dalam usia dini akan kesulitan dalam mencari pekerjaan karena sebagian pekerjaan tidak bisa mempekerjakan anak diusia dini. Dari faktor

psikologi mereka masih dalam usia dengan mental yang belum matang. Mereka yang belum siap menjalani pernikahan dini akan mengalami depresi sampai melakukan aborsi dan bunuh diri.

Dari sisi kesehatan, menurut pakar kesehatan mengatakan bahwa perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun beresiko terkena kanker leher rahim. Pada usia remaja sel-sel leher rahim belum matang. Selain kanker sel leher rahim, rahim dalam usia remaja belum siap untuk mengandung dan melahirkan. Resikonya tinggi dan akan mengakibatkan kematian bayi atau ibunya. Seseorang yang melakukan pernikahan dini belum memiliki banyak ilmu pengetahuan untuk mendidik anak menjadi soleh dan solehah. Hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dalam pembentukan karakter.

Pernikahan dalam Islam tidak memberikan batasan usia untuk menikah dan diperbolehkan menikah apabila sudah mampu. Tetapi menurut Undang-Undang di Indonesia No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 berbunyi “Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enambelas) tahun”. Jadi menurut hukum negara pernikahan hanya diijinkan jika telah mencapai usia tersebut.

Menikah adalah ibadah karena menurut Islam orang yang sudah menikah maka sudah menyempurnakan separuh agamanya. Selain itu, dengan menikah sesuatu yang sebelumnya haram dilakukan menjadi halal dan yang sebelumnya dosa menjadi pahala. Memang terdapat polemik tentang pernikahan dini, akan tetapi terserah pada diri kita sendiri saja yang menyikapinya mau mengikuti yang pro atau yang kontra. Oleh sebab itu jika memang sudah mampu untuk menikah dan sudah terpenuhi syarat-syaratnya maka segeralah menikah jangan ditunda-tunda agar tidak menjadi fitnah.

***RETHINKING* NIKAH DINI**

Candra Irawan dan Nurul Ariffin

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia dibawah umur yang biasanya dibawah umur 17 tahun. Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan usia dini. Di indonesia sendiri pernikahan belum cukup umur ini marak terjadi, tidak hannya di desa melainkan juga dikota.

Faktor-faktor penyebab pernikah dini sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi, faktor ekonomi menyebabkan orang tua menikahkan anaknya pada pria keluarga yang lebih mapan atau hannya untuk mengarangi biaya hidup sehari ini.
2. Perjodohan, mungkin faktor ini sudah sangat kecil yang menyebabkan pernikahan dini, namun beberapa kusus terutama didesa dan kampong, ini masih terjadi.
3. Cinta sejati, faktor cinta sejati mungkin menjadi alasan terakhir, dimana pasangan ini memang-memang benar mencintai dan ingin segera bersatu.

Bahwasanya kita mengetahui pergaulan remaja sekarang sangat memperhatikan baik dikalangan tingkat SD, SMP, SMA maupun

mahasiswa. Remaja yang sudah terpengaruh pergaulan bebas dan kurangnya orang tua dan mengawasi anak-anaknya maka anak pun dengan sewenang-wenang memilih teman yang tidak berpendidikan dan tidak sebaya. Dengan demikian anak/remaja dengan mudah terpengaru oleh hal-hal yang negative. Misalnya: minum-minuman keras, melakukan criminal, dan bahkan seks bebas.

Dari atas dapat kita analisis bahwa kemungkinan besar remaja yang terdoktrin dengan pergaulan bebas, tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana sewajarnya. Sudah banyak contoh kejadian-kejadian remaja yang tidak sewajarnya sehingga menghilangkan masa depan mereka.

Salah satu tips/cara agar terhindar dari pergaulan bebas para remaja masa kini dan agar terjauhnya dari perbuatan zina, maka salah satunya dengan jalan menikah usia dini. Hal inilah yang biasanya dipilih sebagai alasan untuk melegalkan pernikahan dini. Para orang tua turut berperan dalam kasus dan alasan seperti ini. Untuk menghindari terjerumusnya anak mereka dalam perzinahan, maka pernikahan dini turut di dukung oleh keluarga.

Bahkan dari sebagian orang menyatakan “sebenarnya menikah usia dini tidak di usah terlalu di permasalahan karena tergantung pribadi masing-masing, apa bila seseorang ingin menikah usia dini maka memenuhi syarat-syarat untuk menikah seperti kesiapan jasmani, rohani, ekonomi, sosial, dan, psikologi”. Tentu persyaratan diatas sejatinya tidak banyak yang mampu dipenuhi oleh sebagian besar anak-anak di usia remaja. Terlebih dari aspek ekonomi, emosional dan sosial, perlu ada pembelajaran yang harus mereka lalui dan pelajari. Meskipun sebenarnya individu tertentu bisa saja mencapai kematangan pada aspek-aspek tertentu.

Tak sedikit yang menjadikan landasan normatif Alwur'an dan Hadis sebagai dasar kuat untuk tetap melangsungkan nikah dini, seperti dalam Surat An Nur ayat 32:

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak menukah dari hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin maka Allah akan mengkayakan mereka

dengan karunianya. Dan Allah maha luas karunianya dan mha mengetahui. (Q.S An-Nur:32.)

Dan hadis Nabi “ Wahai pemuda barang siapa saja diantara kamu yang sudah mampu menikah maka menikahlah. Karena dengan menikahitu lebih dapat menundukan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Maka baran siapa yang belum mampu maka hendaklah berpuasa, karena puasa bisa mnjadi perisai baginya. (HR Bukhori-Muslim)

Secara landasan normatif kedua dalil tersebut tidaklah bertentangan dan bermasalah, hanya saja perbedaan pandangan dan pemahaman yang dapat disalah artikan dalam menjalankannya. Penulis sendiri perlu menyarankan berfikir ulang dalam menyikapi polemik pernikahan dini. Apalagi harus mengambil keputusan untuk melangsungkan nikah dini.

Sejatinya memang untuk menghindari perbuatan keji (zina) maka saran untuk menikah adalah salah satu solusinya, namun pertimbangan kemampuan dan prasarat lainnya juga harus dipenuhi, termasuk usia juga bukanlah hanya sebatas angka, melainkan mencerminkan seseorang dan kematangannya. Sehingga pernikahan yang baik menurut penulis adalah yang sakinah secara emosional dan psikologis, mawaddah yang memberikan kebahagiaan ketika menjalankan, serta warohmah yang diberkati karena niat yang usaha yang matang dalam berkeluarga.

BUKAN SEKEDAR CEPAT TETAPI TEPAT

Ranti Andriani Putri dan Fachri Indra Setiawan

Manusia diciptakan oleh Tuhan memiliki akal dan juga hawa nafsu. Dan selain diciptakan kedua hal tersebut manusia diberikan bakat juga yaitu merasakan sesuatu atau yang disebut emosi. Entah itu merasakan sakit, merasakan ketertarikan, dan bahkan merasakan cinta. Oleh karena itu Allah menciptakan akal dan hawa nafsu untuk mengendalikan bakat tersebut. Ketika manusia merasakan sesuatu, manusia dituntut untuk mencermati apa yang dirasakannya tersebut. Apakah emosi tersebut harus difilter terlebih dahulu dengan akal atau langsung disalurkan dengan hawa nafsu. Contoh ketika kita merasakan ketidaksesuaian hawa nafsu seringkali memaksa kita untuk langsung menyalurkannya yaitu dengan kemarahan atau dengan emosi yang meledak-ledak, tetapi menurut akal hal tersebut bersebrangan karena hal itu akan membuat kesia-siaan. Maka dari itu, akal memberikan impuls untuk tidak melakukan itu. Seperti hadits nabi yaitu “Siapa yang menahan amarahnya maka Allah akan menahan azab-Nya.” (HR.At-Tirmidzi & Ahmad). Begitu pula saat manusia merasakan yang namanya cinta. Cinta memang hal yang manusiawi, siapapun pernah merasakan itu.

Manusia haruslah bijak dalam memaknai cintanya tersebut, disini akal dan hawa nafsu saling berperang untuk mempertahankan argumen-argumennya. Jika manusia mengikuti hawa nafsunya maka manusia akan memasuki jurang kemaksiatan dan penyesalan. Memang manis pada awal, tetapi pahit akhirnya. Sedangkan akal menuntut kita untuk berfikir kembali.

Cinta perlu disatukan dalam sebuah tali untuk menjadikannya selawasnya. Tali itu adalah pernikahan. Yap pernikahan memang salah satu cara untuk sepasang manusia merayakan cintanya. Pernikahan merupakan satu kesatuan dari ritual dan juga menjaga suatu komitmen. Karena pernikahan tidak berlangsung short-term relationship. Pernikahan bukan hanya sekedar ritual mengucapkan ijab qobul dan memasang cincin saja, apalagi resepsi yang megah ditambah prasmanan yang lengkap. Didalam ijab qobul terdapat suatu konsekuensi yaitu bagaimana kita bisa menjaga berlian dan juga nilai pendidikan. Ketika sang mempelai pria mengucapkan mahar seperangkat alat sholat, saat itu juga sang pria mempunyai konsekuensi untuk mendidik istrinya dalam urusan agama khususnya. Dan ketika semua hadirin mengucapkan "Sah!", ini merupakan sebuah tanggungjawab, konsensus bersama untuk menjaga bahtera mereka berlayar hingga tujuan.

Mungkin beberapa dari kita ketika dalam suatu acara berkumpul keluarga besar, ketika momen Idul Fitri contohnya. Seringkali kita disodorkan oleh pertanyaan yang simpel tetapi nyeleneh dan juga langsung menusuk bukan hanya sampai ke hati bahkan sampai ke tulang belakang sampai-sampai seolah kita untuk menjawab pun sulit hingga membungkukkan badan karena sangat menusuknya sampai tulang belakang. Mulai dari pertanyaan yang menjurus ke fisik seperti "Kok kurusan/gemukan sekarang ya?", lalu ke aspek pendidikan seperti "Gimana skripsinya?" atau "Sudah lulus belum?", dan bahkan sampai ke aspek perjodohan seperti ini "Kapan nikah?". Dan untuk pelengkap kalimat tersebut selalu ada pembanding misal "Kapan kamu nikah? Sepupu kamu sudah menikah. Kamu kapan nyusul?". Ini memang pertanyaan yang sangat simpel sekali tetapi membuat hati teriris. Dan ya untuk membendung pertanyaan tersebut, saya sendiri menjawab dengan nyeleneh yaitu "Sabtu". Karena rata-rata

orang melaksanakan pernikahannya pada hari sabtu, tetapi entah sabtunya kapan. Hahaha.

Kembali ke konteks, entah mengapa kerabat atau keluarga kita menginginkan untuk menyegerakan pernikahan. Padahal umur belum mencukupi untuk suatu pernikahan menurut Undang-Undang. Ini yang selalu disebut sebagai “pernikahan dini”. Pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan atau menyatukan sepasang laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan tetapi belum pada masanya, atau lebih awal. Biasanya pernikahan dini terjadi karena keterpaksaan untuk orangtua segera menikahkan anaknya karena sesuatu hal. Misalnya takut akan anaknya tidak laku, atau takut anaknya terlalu lama dalam berpacaran sehingga agar tidak terjadi maksiat yang berkepanjangan maka dinikahkan, bahkan ada yang menikah dari suatu “kecelakaan”.

Ini memang tantangan yang sangat berat dizaman sekarang. Dimana budaya barat masuk dan menguasai setiap lini kehidupan. Sedangkan di sisi lain orangtua mempunyai peran sebagai pengayom, penjaga dan pengasuh anak agar tidak terjerumus oleh hegemoni dunia barat. Orangtua terkadang terpaksa menikahkan anak-anaknya agar tidak terbuai dalam hawa nafsunya dalam menyikapi perasaan cinta. Orangtua memang dihadapkan pada dua kubu yaitu nilai kemasyarakatan dan UU serta nilai keagamaan. Di dalam tatanan masyarakat terkadang menikah dini dipandang tidak elok karena menilai pasti menikah terjadi karena sesuatu hal. Dan ya memang apalagi menjadi omongan para tetangga. Sehingga Agnes Monica pun menciptakan lagu untuk fenomena ini. Walaupun ini memang soundtrack dari sinetron yang diperankannya dahulu dengan judul yang sama. Tetapi ini gambaran yang dirasakan oleh anak ketika harus dinikahkan terlalu awal atau pernikahan dini.

Lirik lagu “ PERNIKAHAN DINI ”

(Agnes Monica)

Dalam setiap percintaan selalu manis terasa
Dalam kisah ini entah mengapa banyak yang terjadi.
Dini belia usiamu Terpaut cinta belum saatnya
Setiap hela nafas yang berdesa hanyalah cinta

(Reff)

Pernikahan Dini Bukan cintanya yang terlarang
Hanya waktu saja yang belum tepat Merasakan semua,
Pernikahan Dini Sebaiknya janganlah terjadi
Namun putih cinta membuktikan Dua insan tak dapat dipisahkan.

Dari lirik lagu diatas bisa kita lihat bukan cintanya yang terlarang hanya saja waktunya belum tepat untuk anak usia dini bahkan belia. Jangan hanya cepat tetapi juga harus tepat. Cepat tapi salah sama saja mengancam diri sendiri.

Banyak zaman sekarang ini yang kita lihat faktanya anak umur belasan tahun berstatus janda, ini adalah salah satu yang disebabkan pernikahan dini. Sesungguhnya orang-orang hanya menganggap pengertian pernikahan hanyalah sekedar ijab Kabul, malam pertama, serta selesai di meja pengadilan. Tanpa melihat akibat yang sangatlah merugikan bagi beberapa pelakunya.

Bisa dilihat juga dampak efek biologis (fisik) yang disebabkan oleh pernikahan dini yaitu disebabkan pada fisik. Dengan umur yang dini organ intim tau alat reproduksi anak dibawah umur belum siap untuk melakukan jalinan sex. Jikalau hal semacam ini dipaksakan, anak itu terasa kesakitan, hingga beresiko pada kesehatan serta menyebabkan perasaan trauma terkait sex berkelanjutan. Terlebih, bila anak hingga hamil serta melahirkan di umur muda. Perobekan besar organ intim disebabkan pemaksaan jalinan sex bakal mengakibatkan infeksi. Hal seperti inilah yang betul-betul membahayakan anak yang menikah dini.

Sementara kalau dilihat dari segi psikologis dari pernikahan dini ini anak berumur dibawah usia belum memahami benar tentang jalinan sex serta apa maksudnya. Mereka cuma melakukan apa yang diharuskan pasangan terhadapnya tanpa ada memikirkan hal yang melatar belakanginya lakukan itu. Bahkan ini akan menimbulkan pada anak rasa penyesalan mendalam dalam kehidupannya. Karena pernikahan dini ini bakal mengganggu keadaan kejiwaan si anak juga sebagai pelaku pernikahan dini. Mengakibatkan, ia kerap murung serta tak semangat. Bahkan juga, ia juga bakal terasa kurang percaya diri untuk bergaul dengan anak-anak seusianya mengingat statusnya

juga sebagai istri. Selain itu, disebabkan pernikahan dini ini dapat mengena pada perenggutan hak anak untuk mencapai pendidikan harus minimal 9 tahun.

Karena pernikahan dini belum dewasa maka bisa menyebabkan kekacauan didalam rumah tangga. Usia dini belum cukup bisa membina rumah tangga. Banyak penyebab-penyabab pernikahan dini, terutama di Indonesia. Diantaranya Masih kuatnya tradisi dan cara pandang masyarakat, terutama di desa, agar anak perempuan sebaiknya segera menikah. Rendahnya akses pendidikan, Kemiskinan yang membuat banyak orang tua mengorbankan anak-anak perempuan mereka.

Kita pasti masih tetap ingat dengan masalah pernikahan seseorang kiai kaya asal Semarang, Syekh Puji, yang menikah dengan seseorang bocah 12 tahun, yang bernama Lutfiana Ulfa. Masalah ini demikian menyedot perhatian seluruhnya, ada yang pro serta ada juga yang kontra. Pernikahan kontroversial ini jadi pernikahan yang sangatlah mungkin saja bersentuhan dengan disebabkan pernikahan dini yang ditempuh oleh si anak wanita. Tanpa ada memedulikan disebabkan pernikahan dini, argumen Syekh puji menikah dengan bocah itu yaitu untuk menolong kehidupan ekonomi keluarga si bocah, sedang si bocah sendiri menyampaikan bahwa ia tak sangat terpaksa dinikahi kiai yang lebih layak jadi ayahnya itu. "Saya menikah dengan Syekh bukanlah atas paksaan siapa juga, Saya menikah dengan Syekh lantaran cinta," demikian pernyataan si bocah pada salah satu kesempatan.

Cinta? Tahu apa anak 12 tahun perihal cinta? Argumen yang klise. Isu pernikahan Syekh Puji yang dibarengi dengan gosip penjualan bocah oleh orang tuanya makin merebak hingga Kak Seto Mulyadi, ketua dari Komnasham, sampai turun tangan. Kak Seto menjumpai Ulfa serta Syekh Puji supaya perkawinan itu diberhentikan "sementara". Dalam makna, Syeh Puji dilarang memberi nafkah batin pada Ulfa. Ulfa dikira masih tetap terlampau kecil untuk lakukan keharusan juga sebagai istri. Kak Seto juga meminta mereka tinggal terpisah sampai Ulfa betul-betul dewasa. Disebabkan pernikahan dini sangatlah jelek untuk perubahan mental anak.

Ada yang mengatakan ibadah itu ibadah.. Dalam ajaran Islam,

juga dalam agama apapun, pernikahan yaitu suatu beribadah. Pernikahan dinilai juga sebagai penyempurna beribadah seseorang manusia dalam kacamata agama. Lalu muncul pertanyaan. Bila menikah itu beribadah, mengapa dilarang menikah dibawah umur 16 tahun serta 19 tahun? Jawabannya simpel. Indonesia yaitu negara hukum yang bersumber pada UUD 45 beserta Pancasila juga sebagai besik negara. Semua segi dalam kehidupan ada ketentuan perundang-undangannya. Salah satu diantaranya undang-undang nomer 23 tahun 2003 perihal perlindungan anak. Disebabkan pernikahan dini juga jadi pertimbangan sendiri. Berdasar pada hukum itu, menikah di umur dini menyebabkan banyak anak yang terlantar lantaran mempunyai orangtua yg tidak mampu, dengan cara fisik serta psikis, menjaga anaknya. Jadi, pernikahan di umur dini tak disarankan.

Solusi

Orangtua adalah tameng pertama yang perlu jadi kontrol dalam keluarga, terutama saat bicara perihal pernikahan. Disebabkan pernikahan dini jadi sejenis ancaman yang perlahan-lahan siap menerkam, bila kita membiarkan anak untuk menikah dalam umur yang cukup awal maka dampaknya sangatlah besar.

NIKAH DINI MENGHAMBAT KREATIFITAS

Agus Stiowidodo dan Abdul Wahid Doloh

Polemik terkait pernikahan dini sudah tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, pada umumnya memang terjadi di daerah pedesaan, namun faktanya juga tak menutup kemungkinan di daerah perkotaan juga terjadi. Berbagai upaya pemerintah dan stakeholder dalam menyikapi perihal demikian setidaknya turut mewarnai polemik pernikahan dini. Menurut penulis sendiri, tentunya sangat condong untuk tidak mengamini apa saja yang mendukung untuk terjadinya pernikahan dini. Tentunya ada banyak hal yang belum layak dilakukan oleh sepasang remaja usia yang masih sangat muda untuk mengemban beban dan dampak dari pernikahan dini. Oleh karena ini pertimbangan penulis ada beberapa poin yang perlu ditekankan, agar betul-betul adanya upaya serius dari semua golongan agar berpikir lebih sehat memandang pernikahan dini.

Pertama, kenapa pernikahan dini perlu mendapat perhatian lebih, karena realitanya terjadinya pembatasan setiap gerak terhadap

salah satu pasangan. Ketika sang suami membuat kebijakan-kebijakan untuk kepentingan keluarga, contoh ketika sang istri memiliki keahlian tersendiri tetapi sang suami melarang kegiatan tersebut padahal sang istri nyaman dengan apa yang dia lakukan. Padahal usia dini itu usia produktif anak untuk menunjukkan kreatifitas dan bakatnya supaya dia itu mampu dan siap menghadapi hidup dimasa depan.

Kedua, para remaja yang masih sangat muda harus terpaksa dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal anak usia muda itu masih dalam fase proses untuk membentuk diri dan menguatkan mental diri sejak dini. Ketika sudah menikah otomatis dia harus bias memenuhi kebutuhan keluarganya tidak mungkin lagi minta kepada kedua orang tuannya. Tuntutan memenuhi kebutuhan keluarga inilah yang merampas hak kebebasan anak diusia muda, dimana seharusnya mereka masih memiliki kesempatan yang sangat luas dan panjang untuk optimalisasi potensinya. Bahkan selayaknya mereka masih mengenyam di bangku sekolah, namun karena adanya pernikahan dini sehingga pendidikan dinomor duakan, bahkan tak jarang harus ditinggalkan.

Ketiga, jika seseorang yang melangsungkan pernikahan dini ketika baru lulus SMP atau SMA, tentu keinginannya untuk melanjutkan sekolah lagi atau menempuh pendidikan yang lebih tinggi seringkali sulit tercapai. Hal tersebut dapat terjadi karena motivasi belajar yang dimiliki seseorang tersebut akan mulai mengendur karena banyaknya tugas yang harus mereka lakukan setelah menikah. Dengan kata lain, pernikahan dini dapat menghambat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.

Keempat, selain ketiga alasan diatas belum lagi masalah ketenaga kerjaan, seperti realita yang ada di dalam masyarakat, seseorang yang mempunyai pendidikan rendah hanya dapat bekerja sebagai buruh saja, dengan demikian dia tidak dapat mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Dengan kemampuan yang rendah otomatis pekerjaan yang didapat seringkali menyasar pada bagian pekerjaan kasar. Sehingga pendapatan ekonomi bagi keluarganya pun rendah, dengan begitu menambah daftar deretan keluarga berekonomi rendah atau miskin.

Kelima, dalam segi keharmonisan karena para remaja masih memiliki tingkat emosi yang masih labil sehingga sering terjadi pertengkaran-pertengkaran dan bias memberi efek buruk terhadap keduanya. Misalnya bisa terjadi perceraian dan tindak KDRT. Cukup banyak kekerasan dalam rumah tangga buntut dari terjadinya perceraian, bahkan angka perceraian menunjukkan semakin meningkatnya perceraian dari kalangan keluarga muda. Belum lagi urusan domestik tuntutan anak, ekonomi dan pangan adalah variabel yang paling umum terjadinya perceraian. Emosional yang masih labil juga lebih sulit menyeimbangkan kebutuhan prioritas, sehingga pasangan muda lebih sering terjadi ketidakcocokan ketika menjalani rumah tangga mereka.

Kelima alasan ini tentunya bisa dianggap subjektif menulis, namun tentunya bisa menjadi sebuah bahan pertimbangan dan diskusi untuk berfikir terbuka dan rasional. Yang paling penting adalah dalam membangun rumah tangga perlu dipertimbangkan secara matang dalam segi apapun, sehingga istilah “asal cepat” bukan lagi trend untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan turut membantu pembangunan bangsa.

ANTARA IDENTITAS, BUDAYA, DAN TRADISI

MEROKOK TIDAK MELAMBANGKAN KEJANTANAN

Greget Annisa Syawaliani dan Fuji Astuti

Dewasa ini penikmat tembakau gulung (rokok) semakin meningkat. Bukan hanya untuk orang-orang yang sudah “dewasa”, tetapi anak-anak dibawah umur pun sudah banyak yang memilih rokok sebagai “teman setia” nya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dengan mudah dimasukkan kedalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung. Tidak hanya itu, merokok bukan hanya merugikan penikmatnya saja tetapi juga merugikan orang-orang disekitar yang juga menghirup asap rokok tersebut.

Pertama, kita bahas dari segi kesehatan. Pasti semua sudah tidak asing lagi dengan peringatan ‘dilarang merokok’. Dua kata yang bisa dengan mudah kita temui di berbagai tempat, bahkan di bungkus rokoknya sekalipun. Sepertinya tidak mengherankan

bila mengingat dampak-dampak negatif yang ditimbulkan akibat merokok pada tubuh perokok. Dampak negatif rokok bagi si perokok aktif pasti akan menimbulkan berbagai jenis penyakit, diantaranya yaitu kanker, jantung, paru-paru, ispa, alergi dan masih banyak lagi. Kemudian dapat menimbulkan kecanduan, dikarenakan didalam rokok terdapat zat yang disebut dengan nikotin, nikotin inilah yang bisa menyebabkan ketergantungan.

Nikotin mempengaruhi keseimbangan kimia pada otak yang mengendalikan rasa bahagia dan rileks. Ketika efek nikotin mulai bekerja, sudah bisa dipastikan bahwa mood dan konsentrasi pun akan berubah, dari yang tadinya merasakan badan lemas kemudian setelah merokok menjadi lebih segar. Para perokok merasakan bahwa efek tersebut terasa nikmat dan menyenangkan, perubahan tersebut terjadi sangat cepat. Ketika seseorang menghisap rokok, nikotin akan langsung menuju ke otak dimana efeknya akan bekerja. Itulah mengapa perokok sangat menikmati efek dari nikotin dan menjadi ketergantungan terhadap efek tersebut. Sifat ketergantungan ini yang membuat siperokok sukar dan sulit untuk berhenti merokok. Sedangkan bahaya untuk perokok pasif tidak jauh dari bahaya perokok aktif, hanya saja banyak pihak yang mengatakan dampak bagi perokok pasif lebih bahaya dari pada perokok aktif.

Selanjutnya kita lihat dari segi ekonomi yuk! Ada yang bilang bahwa dengan rokok itu bisa menanggulangi angka pengangguran. Kok bisa? Ya karena industri-industri rokok membutuhkan tenaga kerja yang super banyak, ada banyak penduduk yang mengalokasikan lahan perkebunannya untuk ditanami dengan tembakau, menurut mereka dengan menanam tembakau diperkebunannya bisa meningkatkan pendapatan yang lebih. Padahal lahan-lahan itu bisa kita alokasikan untuk menanam tanaman yang lebih bermanfaat, seperti sayu-mayur, buah-buahan, bahkan bisa ditanami dengan berbagai jenis tanaman obat.

Industri rokok beranggapan bahwa merekalah penyumbang cukai terbesar, mereka bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Indonesia merupakan salah satu negara yang dalam penjualan rokok terbilang sangat murah dan bahkan sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya

mengapa demikian, negara-negara lainnya menjual rokok dengan harga yang cukup tinggi, mengapa Indonesia tidak bisa menaikkan harga rokok ?

Orang yang merokok akan lebih bersifat boros, mengapa demikian ? Hmm.. seorang perokok baik secara sadar atau pun tidak akan merasakan adanya pengeluaran yang lebih boros dibandingkan pada mereka yang bukan perokok. Silahkan diingat sendiri, berapa banyak yang anda keluarkan untuk membeli sebungkus rokok setiap harinya. Lalu bisa anda kalikan dengan jumlah hari dalam satu bulan lalu dikalikan lagi dengan berapa jumlah bulan di dalam satu tahun. Sudah ketemu jawabannya? Sayang sekali jika uang dihabiskan hanya untuk membeli satu jenis kesenangan yang hanya sementara tapi efek atau bahayanya selamanya. Masyarakat kalangan bawah saat ini mendapat tanggungan baru, karena mereka sudah dibebani dengan pengeluaran sehari-hari ditambah dengan keinginan mereka untuk bisa menikmati rokok, dengan pemerintah menaikkan harga jual rokok, pemerintah bisa membantu masyarakat kalangan bawah untuk berhenti merokok.

Sudah sangat jelas dampak-dampak negatif rokok bagi kesehatan dan bagi kantong, masih berfikir untuk berhenti merokok? Sayangi ragamu, sayangi jiwamu, jangan sakiti dengan hal-hal yang merugikanmu. Tau gak sih kalau dengan merokok tingkat kegantengannya menurun 99%, dan dengan merokok kamu gak akan kelihatan tampan justru sebaliknya. Oke, dari setelah dari segi kesehatan dan ekonomi selanjutnya kita beralih ke dalam segi agama. Agama? Yes, agama. Karena segi inilah yang merupakan segi paling penting versi penulis. Memang didalam Al-Qur'an ataupun Sunnah tidak dituliskan secara jelas tentang larangan merokok.

HARI GINI GAK BISA *MOVE ON* DARI ROKOK? SITU SEHAT?

Setiawati dan Desti Gudiarti

M*ove on* merupakan suatu kata yang ngga asing di zaman modern saat ini, khususnya buat para remaja (red:anak gaul). *Move on* adalah serapan dari bahasa inggris yang artinya pindah, tapi banyak orang yang mengasumsikan kata *move on* ini dengan arti yang berbeda, seperti pindah ke lain hati, pindah ke lingkungan lain, melupakan kenangan yang buruk dari masa lalunya. Oke, lupakan semua kenangan tentang mantan. Satu hal yang akan kami bahas disini bukan bagaimana tips jitu *move on* dari indahnya kenangan masa lalu bersama dia melainkan tips jitu *move on* dari ROKOK. Yups, that's right ROKOK.

Tahu ngga sih kenapa kalian duhai para lelaki harus berhenti alias *move on* dari yang namanya Rokok? Yaaa, karena Rokok itu bahaya banget buat kesehatan kalian di masa depan. Kami sebagai kaum hawa gamau liat kalian para lelaki menderita di masa tuanya hanya karena sebatang Rokok sekalipun. Kami sebagai kaum hawa ingin menikmati masa tua bersama dengan orang yang sehat, dimana kesehatannya sendiri saja diperhatikan apalagi kesehatan kami (red:pasangannya) anak-anaknya, serta cucu-cucunya kelak. So sweet bukan?

Nah, kami akan sedikit menjelaskan mengenai maksud dari penyusunan tulisan ini. Rokok pengancam terberat keselamatan atau kesehatan seseorang, baik itu si perokok sendiri ataupun perokok pasifnya (orang sekitar perokok yang menghisap asap rokok dari perokok aktif).

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”. (QS. Al Baqarah: 195).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (mudhorot) pada orang lain, begitu pula membalasnya.” (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3/77, Al Baihaqi 6/69, Al Hakim 2/66. Kata Syaikh Al Albani hadits ini shahih).

Dari dalil-dalil di atas sudah sangat jelas membuktikan bahwa Rokok memang tidak penting untuk dikonsumsi. Jika Allah Ta'ala saja sudah menurunkan ayat yang sesuai mengenai pelarangan merokok lalu siapa lagi yang berani membantahnya? (Noted: Dalil-dalil di atas hanya mampu dipahami dengan baik oleh orang-orang yang berakal saja). Semoga kamu termasuk golongan orang-orang yang berakal.

Lalu gimana sih caranya move on dari Rokok, kalau move on dari dia aja bisa kenapa move on dari Rokok ngga bisa? Kenapa justru kamu lebih mudah move on dari makhluk hidup daripada benda mati seperti Rokok? Berikut tipsnya. Niat yang kuat untuk berhenti merokok, minimal dimulai dari mengurangnya. Untuk mengganti rasa asam di mulut bisa diganti dengan menghisap permen lalu katakan tidak pada teman yang menawarkan Rokok. Mulai hidup sehat dengan berolahraga dan isi waktu luang dengan kegiatan positif. Dan yang terpenting untuk kalian yaitu, buat janji dengan

diri kalian sendiri “gue mantan perokok dan ngga akan pernah menyentuh benda yang namanya Rokok lagi”.

Banyak orang bilang dari laki-laki yang mampu dipercaya adalah omongannya. Buat kalian wahai para lelaki yang belum mampu untuk move on. Ingat ini, Move on adalah sesuatu yang mudah tapi pelajaran apa yang dapat kamu ambil di samping usaha kerasmu mengambil keputusan tersebut.

LUNTURNYA MORAL BANGSA DAN BUDAYA MEROKOK DI INDONESIA

Wildan Fadlilah Adam dan Andi Ghina Rahmania

Peranan rokok saat ini seakan-akan mendominasi setiap lini kehidupan bangsa Indonesia bahkan membuat setiap konsumen rokok dan perokok aktif sangat bergantung pada rokok di setiap aktivitas kehidupan sehari-harinya. Selain itu munculnya argumen dan mindset oleh setiap konsumen rokok tentang rokok yaitu sebagai suplemen dalam melaksanakan aktivitasnya membuat kami sangat prihatin dengan keadaan moral bangsa Indonesia yang telah luntur.

Mengapa kami katakan telah luntur? Karena sejatinya manusia dirancang dengan keadaan tubuh dan kekuatan yang sudah diperhitungkan oleh Allah SWT untuk melaksanakan segala aktivitas sehari-harinya. Allah SWT juga sudah menyediakan berbagai kekayaan di bumi ini agar manusia dapat berpikir untuk menjaganya dengan baik dan tidak menggunakannya berlebihan. Tetapi mengapa sebagian manusia memilih sebaliknya?

Dari sisi ini, dapat kita lihat sebetulnya moral bangsa Indonesia telah diuji dalam menghadapi gempuran budaya Barat yang

bertentangan dengan nilai-nilai agama. Namun kenyataannya bangsa Indonesia sendiri telah dilucuti moralnya secara tidak sadar. Bangsa barat secara perlahan-lahan mulai berhasil mengambil alih moral bangsa Indonesia yang bertentangan dengan keadaan bangsa Barat dan akan membuat mundurnya keadaan bangsa Indonesia itu sendiri.

Titik berat kami membahas lunturnya moral bangsa Indonesia yaitu sebagai generasi muda yang berprestasi ingin mengkritisi sikap pemerintah yang membidangi keagamaan untuk tidak hanya bersikap seolah hal tersebut adalah budaya yang membuat semua mobilitas bangsa Indonesia menjadi lancar baik dari segi perekonomian maupun hal-hal kecil lainnya. Seharusnya pemerintah juga kita semua bisa lebih memahami dengan sadar apa yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan" (QS. Al Baqarah: 195). Firman tersebut telah menjelaskan kepada setiap insan untuk tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Apakah rokok dapat membinasakan manusia? Pada bungkus rokok telah dituliskan bahwa rokok dapat menyebabkan kerusakan seluruh sistem tubuh seperti menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi.

Terdapat pula firman Allah SWT yang lain "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (QS. An Nisaa: 29). Argumen yang mengatakan bahwa "merokok mau pun tidak merokok sama saja tetap mati juga", kami sangat menyanggah akan argumen tersebut karena lebih baik menjaga kesehatan dan mati dengan keadaan sehat daripada mati dalam keadaan tubuh yang tidak sehat karena telah jelas bahwa merokok dapat menyebabkan kerusakan sistem tubuh. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk menjauhi segala sesuatu yang membawa kerugian dan kebinasaan pada diri manusia tersebut baik dari segi kehidupan pribadi maupun yang berhubungan dengan lingkungan alam sekitar.

Bukankah kita diperintahkan menjadi khalifah di bumi ini untuk menjaga setiap karunia Allah SWT yang telah Allah SWT sediakan

untuk memenuhi segala kebutuhan manusia itu sendiri. Tetapi kita lihat dari fenomena budaya merokok ini dapat kita ketahui bahwa bangsa Indonesia belum bisa melaksanakan hal-hal dasar dalam beragama yaitu untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Inikah yang disebut khalifah?

Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : “Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (mudhorot) pada orang lain, begitu pula membalasnya.” (HR. Ibnu Majah No.2340, Ad Daruquthni 3/77, Al Baihaqi 6/69, Al Hakim 2/66. Kata Syaikh Al Albani hadist ini shahih).

Dalam hadits ini dengan jelas terlarang memberi mudhorot pada orang lain dan rokok termasuk dalam larangan ini. Hal dasar tersebutlah yang membuat lunturnya moral bangsa Indonesia ini karena hal-hal kecil yang memancing hal-hal besar menjadi sebuah kebiasaan yang dibiasakan.

INDONESIA DARURAT ROKOK!

Agitha Nur Shaleha Sakti dan Mukminatun Zulvia

“KAMI SANGAT TIDAK SETUJU APABILA ROKOK MASIH BEREDAR DI INDONESIA...!!”

Lihatlah sekarang usia perokok di Indonesia semakin muda. Riset terbaru menyebutkan 20,3 % anak usia sekolah usia 13-15 tahun sudah merokok. Di Indonesia kementerian kesehatan mencatat setidaknya 217.400 kematian per tahun akibat rokok. Kementerian kesehatan juga telah menghitung biaya yang timbul karena beragam masalah kesehatan akibat rokok, yaitu Rp 378,75 Triliun Rupiah di tahun 2013. Pada tahun yang sama, besaran cukai rokok yang selalu digembor-gemborkan sebagai sumber besar pendapatan negara hanyalah Rp.103 Triliun, yang artinya hanya 27,2 % dari kerugian kesehatan yang ditimbulkan.

Mungkin bagi anda, itu semua angka hanya sebatas data. Tapi mari buka mata, disekitar kita di gang-gang kecil, disudut-sudut jalan, pemandangan anak-anak merokok tampak jamak, foto-foto anak merokok semakin banyak yang viral di sosial media. Ada apa dengan bangsa ini ??? tak peduliakah bapak ibu mereka, keluarga, guru, kawan, wakil rakyat, presiden...tak peduliakah kita kepada mereka. Tak

perlu disebut lagi apa bahaya rokok bagi kesehatan, secara akademis telah dibuktikan bahwa rokok menjadi faktor resiko utama penyebab penyakit-penyakit mematikan, seperti kanker, paru-paru, jantung dan stroke, bahkan gangguan kehamilan. Parahnya lagi semua orang sudah tahu tentang ini, bahkan perokoknya sekalipun, tapi kenapa ini seolah-olah tidak ada pengaruhnya bagi mereka untuk tidak mengonsumsi rokok. Memang dibutuhkan waktu 10-15 tahun bagi perokok untuk mulai merasakan penyakit-penyakit akibat mengonsumsi rokok.

Jika saat ini anak-anak mulai merokok di usia sekolah maka di usia produktif kelak mereka justru terancam berbagai penyakit akibat merokok. Maka, hilanglah kesempatan bangsa ini untuk lepas landas untuk mengharapkan generasi muda sebagai generasi pembaharuan.

Maka seharusnya haruslah ada pembaharuan yang dilakukan, gerakan melawan kapitalisme industri raksasa bukanlah hal yang mudah, namun bisa dilakukan jika kita bergerak bersama marilah sadarkan diri kita bergerak dengan tangan melindungi anak-anak dari jerat candu nikotin.

“NEGERI INI BUKAN ASBAK...!!”

Negara kita bangsa Indonesia berada pada tingkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia China dan India (WHO, 2008). Dan tidak menunjukkan adanya penurunan jumlah perokok hingga saat ini, yang terjadi adalah jumlah perokok terus meningkat baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini tidak hanya menempatkan perokok aktif dalam bahaya kesehatan yang nyata. Tetapi juga lebih dari separuh balita di Indonesia yang harus tumbuh dan berkembang dengan terpapar asap rokok.

Tidak hanya “PENGHARGAAN” untuk menduduki peringkat ke-3 Indonesia juga dijuluki sebagai “NEGARA BABY SMOKERS” hal ini bukan tanpa alasan, data komnas anak menunjukkan setidaknya terdapat 239 ribu anak Indonesia yang berusia di bawah 10 tahun sudah menjadi perokok aktif.

PERLINDUNGAN TERHADAP BAHAYA ROKOK

Secara menyeluruh dapat dilakukan dengan memberikan

perlindungan berupa pengaturan peningkatan harga rokok dan cukai rokok,perlindungan terhadap asap rokok orang lain,kemasan dan pelabelan produk tembakau,larangan iklan promosi dan sponsor rokok,pengaturan produk dan pencantuman isi produk tembakau, pendidikan kesehatan,pencegahan penyelundupan rokok,penjualan rokok kepada anak-anak,dll.

HARMS

Khoiru Marngaturrosyida dan Khoirunnisa Arrosyida

Bagaimana jika rokok diilegalkan, dan bagaimana pengaruhnya untuk kemajuan negara Indonesia ? Untuk sementara ini melihat kondisi Negara Indonesia mungkin ada positif dan negatifnya. Sangat tidak mudah jika pemerintah memberi kebijakan untuk mengilegalkan atau memusnahkan rokok, dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari masalah ekonomi di Indonesia, kenyataannya pajak atau beacukainya memang lebih tinggi dan rokok termasuk devisit terbesar negara, karena beacukainya masuk, maka investasi Indonesia tidak ada pendapatan asing kecuali dari beacukai dari pemasukan luar negeri seperti toko Alfamart, mall dan yang lainnya itu merupakan penghasilan luar negeri, dan pajaknya itu masuk kedalam kas negara. Apabila tidak ada rokok beacukai, maka Indonesia akan menjadi negara yang sangat-sangat miskin.

Jika rokok diilegalkan sudah pasti akan banyak pengangguran karena tanpa kita sadari Indonesia termasuk negara ke tiga penghasil tembakau terbesar di Asia Tenggara. Walaupun pajak dari rokok itu terbesar ke dua tapi untuk pengobatan dari rokok itu lebih besar dari untung yang didapat pada negara. Kembali lagi, itu adalah bagaimana kesadaran pada diri masyarakat tersebut. Bagaimana

cara pandang pengkonsumsian rokok di masyarakat. Bagaimana masyarakat tersebut mampu mengkoordinir pengeluaran atau pengkonsumsian rokok tersebut secara akal sehat atau mampu dibatasi, bukan secara aturan pemerintah karena itu akan merusak perekonomian Indonesia.

Rokok dapat diilegalkan apabila freeport di Papua diambil alih oleh masyarakat Indonesia, agar dapat membayar hutang diluar negeri. Sebaliknya, jika freeport masih saja masyarakat asing yang memimpin, tidak akan bisa melunasi hutang negara dan hutang negara Indonesia 60% dari pajak rokok. Dan banyaknya pekerja di perusahaan rokok dan petani tembakau juga akan terkena dampak besarnya, mereka akan kehilangan pekerjaannya. Tapi itu akan berimbas pada awal-awal saja untuk selanjutnya para petani dapat mengganti komoditi pertanian mereka dengan yang lainnya. Pemerintah juga harus mendukung dengan membuatkan lapangan pekerjaan untuk para pekerja di perusahaan rokok. Itu salah satu tugas pemerintah bagaimana memberikan solusi kepada agen-agen yang terkait pada rokok

Selanjutnya dilihat dari segi kesehatan, beberapa orang berpendapat bahwa rokok bermanfaat, mampu menambah semangat dan dapat memberikan ketenangan dalam berfikir, menambah daya tahan tubuh. Rokok memiliki kandungan dosis yang bermacam-macam, dan setiap perokok yang aktif maupun pasif memiliki kebiasaan masing-masing. Ada yang mengkonsumsi berlebih dan ada pula yang hanya mengkonsumsi sekali dua kali setiap bulannya diibaratkan seperti melakukan puasa sunnah. Pada dasarnya semua hal yang berlebihan tidak disukai Allah dan sudah pasti menimbulkan berbagai penyakit, penyakit hati maupun penyakit jiwa. Rokok juga sangat banyak mudaratnya.

Mungkin dengan dinaikkan sedikit demi sedikit harga jual rokok, akan membuat setiap orang akan lebih berpikir panjang untuk mengkonsumsi rokok. Perlu kita sadari tembakau tidak hanya mampu diolah menjadi rokok saja, namun juga dapat diolah menjadi obat-obatan dan paling mengejutkannya lagi, penghasil tembakau di Pulau Jawa khususnya kota Temanggung, menemukan inovasi terbaru dari tembakau yang diolah menjadi nasi goreng mix

tembakau. Walaupun cara tersebut kurang efektif dan masih awam ditelinga masyarakat, namun setidaknya sudah mencoba memberikan tujuan supaya perekonomian dan kesehatan masyarakat di Indonesia seimbang.

Kemudian dilihat dari segi pendidikan, bebasnya penjualan rokok sehingga anak-anak dibawah umurpun dengan sangat mudah membeli rokok. Namun kembali lagi, sangat diperlukannya peran orangtua dalam mendidik dan mengajar anak untuk mempunyai prinsip dalam kehidupannya, apalagi jika lingkungan di sekitarnya mendukung untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Mungkin orangtua harus lebih berhati-hati dalam mengawasi kegiatan sehari-hari anaknya dan pergaulannya agar tidak terjerumus dalam aktifitas yang tidak bermanfaat seperti merokok. Rokok sangat merugikan bangsa, terutama dikalangan pemuda yang akan menjadi penerus bangsa.

Kebijakan terkait pengawasan pemakaian rokok mungkin dapat dipertegas kembali, dengan diimbangi niat dan kesadaran dalam setiap individu. Karena setegas apapun kebijakan tersebut, tanpa didasari dengan prinsip yang ada didalam hidup kita, kebijakan tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Contohnya beberapa waktu yang lalu isu-isu kenaikan harga supaya pecandu dan pengkonsumsi rokok itu berkurang, tapi pada kenyataannya tidak ada, dan yang sudah tandatanganpun tidak ada pembuktiannya, rokok tetap merajalela.

Kebijakan muhammadiyah tentang haramnya merokok, itu tergantung dari masyarakat atau penganut muhammadiyah masih mengkonsumsi atau tidak. Sedangkan negara kita adalah negara demokrasi memiliki hak asasi masing-masing, tergantung masyarakatnya, meskipun muhammadiyah atau lain sebagainya. Karena kita negara demokrasi bukan negara agama atau religi.

TINGGALKAN YANG HARAM JEMPUT YANG HALAL

Maulana Yulianto dan Wahyu Kristanto

Rokok merupakan perbincangan yang sangat hangat di akhir akhir waktu ini. Mulai dari harga, kesehatan, keagamaan bahkan rokok juga bisa dihubungkan dengan pendidikan. Rokok juga sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan, baik itu kalangan atas maupun bawah. Selain itu, anak anak kecil dari SD pun sudah banyak yang merokok. Mereka seakan akan tidak mengetahui efek atau bahaya yang ditimbulkan dari rokok itu sendiri meskipun dibungkus rokok sudah jelas disampaikan berbagai macam penyakit yang bisa terjadi didalam tubuh. Rokok seakan akan sudah menjadi kebutuhan yang sangat wajib bagi mereka yang menjadi perokok aktif, bahkan bisa saja satu bungkus rokok dalam waktu satu atau dua hari sudah habis, dan jika kita hitung maka akan sangat boros sekali.

Bahkan di Indonesia sekarang ini, sudah banyak sekali rokok elektrik yang diperjual belikan, entah motif apa dibalik jual beli rokok elektrik ini. Bahkan sekarang ini juga sudah banyak yang mengkonsumsi rokok elektrik. Mereka seakan akan tidak memperdulikan berapa harga rokok elektrik itu sendiri. Rokok

elektrik tidak kalah dengan rokok rokok biasa, diberbagai kalangan juga sudah banyak yang mengkonsumsi rokok elektrik, bahkan anak anak kecil juga sudah banyak yang tau apa itu rokok elektrik. Padahal jika kita lihat dari segi umurnya, mereka belum pantas mengerti atau bahkan mengkonsumsi rokok. Masa depan mereka masih sangat panjang, jika waktu mereka banyak digunakan untuk hal hal yang tidak bermanfaat salah satunya merokok, mau jadi apa mereka nanti? bahkan uang yang mereka gunakan untuk membeli rokok masih pemberian dari orang tua.

Lalu jika kita telaah dari segi keagamaan dan kesehatan , Rasulullah SAW bersabda agama adalah nasehat “, kami berkata : “untuk siapa ya Rasulullah ?” beliau bersabda : untuk Allah, untuk kitabnya, untuk Rasulnya, untuk para imam kaum muslimin dan orang orang umum dari mereka. (H.R MUSLIM. Lihat imam An Nawawi, Riyadhus Shalihin, bab Fi An Nasihah, hal 72, hadist no 181). Inilah nasehat untuk diriku sendiri dan kaum muslimin, juga para da’i, atau imam masjid yang terbelenggu dengan candu rokok untuk mereka yang mencari ketenangan dengan merokok, padahal seorang mukmin mencari ketenangan melalui dzikir dn sholat.

Rokok, siapa yang tidak kenal dengan benda satu ini, dia telah menyatu dengan kehidupan sebagian manusia baik kaum awam maupun kaum intelek, miskin atau kaya, pedesaan atau desa, pria bahkan wanita, priyayi atau bahan kyai. Mereka sanggup untuk tidak makan berjam jam tetapi pusing jika berjam jam tidak merokok. Hal ini sungguh mengherankan. Allah ta’ala telah berfirman dalam ayatnya “ dan janganlah kalian menjerumuskan diri kalian dengan tangan kalian sendiri kedalam jurang kerusakan “ (QS Al Baqarah 195). Dan Allah juga berfirman dalam surat An Nisa’ ayat 29 yang artinya “ dan janganlah kalian membunuh diri kalian sendiri “. Perhatikan dua ayat ini, merokok merupakan tindakan merusak diri si pelakunya, bahkan tindakan bunuh diri. Para pakar kesehatan telah menetapkan adanya 3000 racun berbahaya, dan 200 diantaranya amat berbahaya, bahkan bahaya dari ganja. Mereka menetapkan bahwa sekali hisapan rokok dapat mengurangi umur dalam berapa menit wallahu alam bisshawab.

Pastinya, umur manusia urusan Allah ta’ala, namun penelitian

para pakar ini adalah pandangan ilmiah empirik yang tidak bisa dianggap remeh. Kesehatan adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga, itu adalah amanah dari Allah ta'ala yang tidak boleh dihinati. Dalam hadits disebutkan tidak ada iman bagi orang yang tidak menjaga amanah. Seharusnya seorang muslim yang baik berhati-hati dengan perkara amanah ini, sebab akan menjatuhkannya dalam kategori kemunafikan. Wal'iyadzubilla. Ada istilah perokok pasif yaitu orang yang tidak merokok namun tanpa disengaja (baik ia sudah menghindar atau belum) ia juga menghirup asap rokok. Bahkan lebih berbahaya dampaknya, karena ia mendapat racun dari asap rokok dan juga mendapat racun dari udara yang ditiupkan si perokok yang telah bercampur dengan asapnya.

Tidak ragu pula, hoby merokok adalah tindakan tabdzir (pemborosan) dan penyianyiaan terhadap harta. Mereka tidak mendapatkan apa-apa dari rokok kecuali ketenangan sesaat, bahaya penyakit yang mengancam jiwa, dan terbuangnya uang secara sia-sia. Pandangan ulama dunia tentang rokok syekh Muhammad bin Ibrahim bin Ali as-Syekh berkata "saya pernah ditanya tentang hukum tembakau yang sering dihisap oleh orang yang belum paham tentang haramnya rokok. Maka kami jawab, bahwa kami kalangan para ulama dan syekh-syekh kita yang dulu, para ahli ilmu, para imam dakwah, (daerah antara Mekah dan Madinah), dahulu sampai sekarang meg hukumi bahwa rokok itu haram, berdasarkan dalil yang shahih dan akal yang waras serta penelitian para dokter yang masyhur.

Di bawah ini akan kami sebutkan para ulama dunia (juga dalam negeri) yang mengharamkan rokok selain yang telah kami sebut di atas, mereka adalah :

1. Syaikh Bakr Abu Zaid (anggota lembaga ulama besar Saudi Arabia)
2. Syaikh Abdurrahman al-Jibrin (idem)
3. Syaikh Hammud al-'Uqla
4. Syaikh Hammud al-Tuwajiri (Saudi Arabia)
5. Syaikh Ibrahim Jarullah (Saudi Arabia)

Demikian tulisan ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan ilmiah islamiah, serta pertimbangan yang

penting untuk siapa saja yang menghendaki kebaikan dunia dan akhirat. Dan percayalah barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena kebaikan pasti Allah akan gantikan dengan sesuatu yang lebih indah.

MEROKOK CARA CEPAT MENUJU DERMAGA KEMATIAN

Ita Rusmiani dan Ummu Khairiyah Mawarni

Rokok ? apa yang kita pikirkan jika kita mendengar kata rokok? sekilas kita akan memikirkan satu benda dari lintingan tembakau yang dijual di setiap toko. Merokok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan rokok , seseorang biasanya menghisap rokok. Kami belum pernah melihat seseorang memakan rokok. Mungkin hal itu dapat terjadi apabila korek api telah punah.

Apakah rokok itu berbahaya bagi manusia ? kami belum pernah melakukan penelitian tentang rokok dan apa bahayanya, akan tetapi coba kita lihat pada setiap kemasan rokok , disana jelas dituliskan rokok dapat menyebabkan kanker, hipertensi, gangguan kehamilan bahkan kematian. Coba kita berpikir, tidak ada satu perusahaan yang mencantumkan label bahaya pada produknya, lalu kenapa perusahaan rokok berani ?. menurut kami perusahaan rokok berani mencantumkan label bahaya pada produknya karena perusahaan tidak khawatir akan kehilangan konsumen, karena setiap menghisap rokok ada rasa kecanduan dan ketergantungan pada rokok yang membuat lagi dan lagi.

Belum percaya dengan label bahaya pada rokok itu sendiri?.

Para ilmuwan meneliti tentang kandungan atau zat yang terdapat pada rokok, hasilnya telah dibuktikan bahwa rokok mengandung zat yang berbahaya, tentunya bagi kesehatan manusia. Dari segi zat yang ada didalam rokok salah satunya dapat menyebabkan kerusakan pada paru – paru yang mengakibatkan berbagai macam gangguan pernafasan. Karena hal itu rokok menjadi salah satu penyebab bertambahnya angka kematian di Indonesia selain itu juga menurunnya tingkat kesehatan masyarakat karena gaya hidup yang tidak sehat dari akibat rokok.

Alangkah kecilnya kinerja otak yang ada didalam tubuh manusia jika mereka menggunakan sisa hidup yang sementara, yang diberikan Allah Swt ini jika dihabiskan untuk merokok dan belum sempat berhenti sebelum meninggal. Seperti halnya yang telah kita ketahui bersama bahwa merokok banyak menimbulkan dampak negatif dari pada yang positif dalam kehidupan manusia, salah satu dampak negatif dari merokok, selain menghabiskan uang yang dimiliki dapat juga menghantarkannya lebih cepat menuju dermaga kematian.

Manusia hidup didunia dianjurkan untuk selalu berbuat amal sebagai bekal kehidupannya diakhirat, nah dapat kita bayangkan jika seseorang berkerja dan uang yang dihasilkan digunakan hanya untuk membeli rokok, misalnya setiap hari menghabiskan tiga bungkus rokok, sudah berapa uang yang mereka keluarkan untuk membeli barang yang tidak memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia. Hitung aja kira-kira tiga bungkus rokok seharga Rp 10.000,00 jadi kalau tiga bungkus rokok mereka menghabiskan uang Rp. 30.000,00 / hari, uang segitu banyaknya dari pada digunakan untuk membeli rokok mendingan dapat dimanfaatkan kearah yang lebih positif seperti bersedekah dan infak, karena manusia jika mati tidak akan ditanya “Seberapa banyak kalian menghabiskan rokok selama hidup didunia?” melainkan “seberapa banyak kamu berbuat amal selama hidup didunia?”. Nah teman-teman daripada uangmu terbuang sia-sia untuk membeli sebatang rokok mending kalian alihkan kearah yang bermanfaat untuk diri kita dan untuk akhirat kita kelak.

Dari beberapa perokok aktif bahkan pasif ada yang beranggapan bahwa dengan merokok dia bisa semangat dalam bekerja , belajar, bahkan bisa menahan rasa mengantuk selama tiga hari atau lebih.

Mereka yang demikian itu merupakan seseorang yang sudah memiliki kecanduan dan ketagihan yang diakibatkan dari nikotin yang terkandung didalam rokok. Di dalam sebatang rokok terdapat nikotin yang dapat mengakibatkan seseorang untuk selalu ketergantungan dan ketagihan sehingga mereka beranggapan mengerjakan sesuatu jika tidak dengan rokok mereka akan loyo atau tidak akan semangat, padahal yang seperti itu justru salah besar, karena jika dengan merokok maka, hanya akan membuat efek positif yang sementara dan akan berdampak efek negatif yang fatal bagi kesehatan. Mungkin dari teman-teman ada yang beranggapan “merokok dan tidak merokok tetap saja akan mati” maksudnya seseorang yang merokok mereka akan mempercepat kematiannya karena didalam sebatang rokok memiliki zat-zat yang berbahaya yang seharusnya dihindari oleh setiap manusia contohnya dari asapnya saja akan berakibat tidak baik bagi kesehatan paru – paru. Jadi berhentilah merokok dan mulailah kalian menyayangi paru-paru karena paru-paru merupakan aset yang berharga didalam oangan tubuh kita.

MESKI BERDOSIS HARUS REALISTIS

Andicha Dian Saputra dan Fathurrahman A.R

Pro kontra mengenai rokok merupakan salah satu topik yang sering menjadi perbincangan banyak kalangan tidak menutup juga dari kalangan agama. Banyak yang tidak setuju mengenai pengguna rokok dikarenakan kesehatan, ekonomi, agama, dll sedangkan yang setuju karena dapat menimbulkan gairah dan semangat kerja serta tidak ada larangan atau nas dalam agama.

Ada juga yang menganalogikan mengenai rokok dengan madu. Dimana madu mempunyai banyak manfaat sedangkan rokok bagaikan racun yang membunuh secara berlahan. Jadi harapannya supaya lebih tertarik dari yang bermanfaat dari pada yang tidak bermanfaat menurut pandangan mereka dengan analogi yang sangat bertolak belakang. Akan tetapi saya kurang setuju mengenai analogi tersebut karena pada kenyataanya tidak semua perokok itu sakit, miskin bahkan seperti yang dikatakan banyak orang yang tidak suka, merokok membunuh secara berlahan. Kalau mengenai sudut pandang kesehatan merokok dapat menyebabkan ini itu sebenarnya aneh apalagi sampai penyebab kematian serasa kurang realistis.

Terlebih dahulu saya akan menjawab mengenai argumen diatas

sebelum kepada pendapat saya mengenai rokok. Yang menjadi pertimbangan juga bahwa mengkonsumsi madu juga tidak beda dengan mengkonsumsi rokok dengan catatan jika berlebihan. Madu jika digunakan secara berlebihan maka juga akan menimbulkan penyakit. Bukankah Islam mengajarkan mengenai keseimbangan. Contoh dalam hal makan, dalam Islam kita diperintahkan untuk makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang. Ini sangat jelas menunjukkan bahwa semua harus sesuai dengan porsinya dan jangan berlebihan.

Rokok pun demikian jika digunakan berlebih akan menyebabkan penyakit sedangkan digunakan sesuai porsinya, maka efek negatif yang dituduhkan banyak orang tidak akan berdampak. Tidak semua orang yang merokok itu sakit ini yang harus menjadi pertimbangan kembali. Dalil yang sering digunakan yaitu “nanti lama-lama”. Menjadi semakin bingung rasanya menanggapi hal ini.

Jika kita tinjau dari segi ekonomi, banyak orang berbicara rokok menyebabkan uang belanja keluarga menjadi berkurang, pemborosan dan tidak ada manfaatnya. Argumen yang sering muncul dikalangan orang yang tidak menyukai rokok. Ya.. itu menurut saya hanya persepsi saja ketika uang menipis jadi yang disalahkan rokok lagi. Kenyataannya orang perokok banyak yang ekonominya bagus. Jadi argument ini menurut saya belum bisa menjadi alasan yang kuat untuk menjadi dasar argumen.

Dari gambaran singkat diatas saya ingin mengangkat permasalahan ini melalui dua sudut pandang keyakinan dan hukum sebab akibat dalam perspektif islam. Ini sangat menarik mengenai pro kontra rokok jika dipandang melalui keyakinan dan sebab akibat dalam perspektif islam.

Pertama, mengenai keyakinan rokok dapat menyebabkan berbagai problem sosial. Sedangkan dalam keyakinan saya dalam ajaran Islam, Allah lah yang memberi kesehatan maupun penyakit, kaya maupun miskin, hidup maupun mati, dsb. Kita percaya Allah lah yang menjadikan dan memberikan takdir manusia. Namun perlu disadari memang yang harus diperhatikan adalah cara kita meyakini sesuatu, memang jika dikaitkan segala hal tentulah semuanya Tuhan sudah mengatur, akan tetapi manusia mempunyai peran dalam

tindakannya, baik dan buruknya hasil tidak terlepas dari apapun yang mengikutinya, termasuk sekecil apapun yang kita lakukan akan menjadi penentu dimasa mendatang.

Kedua, dilihat dari hukum sebab akibat. Sebab akibat akan menyebabkan sesuatu sesuai yang diusahakan. Sebagai umat Islam kita tau sebab akibat hanya kembali kepada Allah. Kita dalam ajaran agama Islam diajarkan tawakal setelah berusaha semaksimal mungkin. Tetapi disisi lain tawakal adalah penyerahan hasil kepada Allah dan hasil tidak selalu sama dengan usaha. Jadi tetap masih ada dua peluang mengenai sebab akibat itu sendiri setelah kita berusaha. Konsep kausalitas menempatkan seseorang pada posisi tertentu yang tidak mungkin terjadi tanpa ada sesuatu, dengan kata lain, apapun yang terjadi berangkat dari apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, masih berpikir jika rokok bukanlah penyebab berbagai masalah perlu ditinjau ulang. Meskipun kadangkala kita berpikir “kan dosis nikotinnya kecil,” dan sebagainya, namun perlu relistis juga, jika hal tersebut jika dikonsumsi secara rutin bisa berdampak baik kecil maupun besar.

Yang dapat saya tarik kesimpulan mengenai rokok melalui dua sudut pandang diatas, yaitu rokok meskipun bukan satu-satunya penyebab terjadinya berbagai permasalahan yang ada. namun begitu, mari kita mencoba berfikir lebih jauh dan melihat dari banyak sudut pandang supaya kita lebih bijaksana dalam memandang suatu permasalahan. Karena pada kenyataannya fakta tidak selamanya menjadi patokan kebenaran sedangkan kita menafikkan fakta-fakta lain yang juga bisa menjadi alasan lain mengenai kasus sama dengan fakta berbeda. Akan tetapi

Jadi, rokok merupakan objek ujian keimanan kita kepada Allah dimana dalam dinamikanya terkadang rokok menimbulkan efek-efek negatif yang sering timbul. Tetapi pada dasarnya efek positif pun juga ada dampak yang ditimbulkan dari rokok. Sehingga melihat dua kemungkinan yang muncul itu sangat jelas dan dapat kita ambil hikmah bahwa rokok hanyalah sebuah benda yang menjadi media ujian keyakinan yang diberikan Allah kepada manusia. “salam toleransi dalam berfikir & berpendapat”,

TRADISI YANG TERUS LESTARI DI BUMI PERTIWI

Dawam Ainun Najib Prasetyo dan Aliman

Rokok dan Indonesia bagaikan ikan dan air, sudah menjadi kesatuan yang sangat sulit untuk di pisahkan, bahkan dengan cara apapun. Bayangkan sejak Majapahit berganti raja dan permaisuri, Belanda dan Jepang masih menguasai, saat Indonesia di pimpin ibu Megawati, sampai sekarang di pimpin Pak Jokowi. Rokok belum mampu terlepas dari negeri ini, seakan sudah menjadi budaya dan tradisi yang harus dilestarikan dari generasi ke generasi.

Dari jaman proklamasi NKRI sampai dijamannya revolusi hingga globalisasi, rokok di Indonesia mengalami banyak sekali perkembangan dari yang dulu hanya model kretek hingga kini sampai filter maupun mild bahkan rokok modern dengan peralatan elektronik sudah tercipta seperti vapor dengan berbagai jenis bentuk dan juga liquid yang beraneka rasa, semua itu hingga kini masih banyak dan terus bertambah para penikmat dan pencintanya, juga para produsen rokok terus merajalela di tanah ibu pertiwi ini, missal pabrian gudang asin dengan merk surya, pabrian peniti terkenal dengan bulutangkis dan juga beasiswa pendidikannya, dan masih banyak lainnya.

Dari tahun ke tahun para kontra rokok yang berasal dari berbagai kalangan banyak menyerukan suara mereka mengenai tentang ketidaksukaan mereka terhadap rokok, mulai dari demo turun ke jalan, pasang poster di tiap perempatan, hingga upload foto di berbagai media sosial dengan caption yang beraneka ragam tapi intinya satu mereka meminta rokok tidak lagi di edarkan di bumi NKRI. Yak betul mereka berangkat dari berbagai alasan, mulai dari merokok mengganggu kesehatan, rokok merupakan pemborosan, hingga salah satu ormas Islam mengeluarkan fatwa HARAM terhadap rokok. Yaa begitulah lagi – lagi berangkat dari banyak alasan yang intinya adalah menolak keberadaan rokok.

Berdasarkan data terakhir Riset Kesehatan Dasar 2013, jumlah perokok aktif di Indonesia mulai dari usia 10 tahun ke atas berjumlah 58.750.592 orang. “Ini jumlahnya lebih dari 10 kali lipat seluruh penduduk Singapura,” ujar kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Tjandra Yoga Aditama. Jumlah tersebut terdiri dari 56.860.457 perokok laki-laki dan 1.890.135 perokok perempuan. (Dian Maharani/Kompas.com.)

Pemerintah pun terus berupaya mengurangi peredaran rokok di Indonesia dengan berbagai cara, dulu menuliskan “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.” Sampai ada inovasi terbaru di bungkus rokok dengan tulisan “merokok membunuhmu, merokok dapat menyebabkankanker,” merokok dapat merokok dapat, merokok dapat terus, sekali kali boleh lah merokok beli kayanya tidak bahanya deh ya. Ditambah lagi dengan terpasangnya gambar-gambar menjijikkan di kemasan rokok sebagai upaya mengurangi para pengguna rokok. Sempat juga terdengar bahwa harga rokok akan melonjak lebih dari 100%, tapi hasilnya hanyalah wacana saja tanpa realita. Tapi yang menjadi pertanyaan, apakah itu semua membuahkan hasil ? Jawabannya adalah TIDAK. Karena pada realitanya para perokok semakin bertambah dan terus meningkat, bahkan tidak hanya orang dewasa, merokok dijamin sekarang sudah menjadi kebiasaan anak kecil, mulai dari sekolah dasar mereka sudah terbiasa menikmati kenikmatan dari rokok itu. Jika sudah seperti itu, siapakah yang patut disalahkan ? Jawabannya “ENTAH LAH.” Karena yang demikian

ini masih menjadi sebuah misteri dan PR besar untuk para jajaran pemerintahan.

Muncul kembali pertanyaan, Se jauh mana keberanian pemerintah untuk menghentikan laju peredaran rokok di Indonesia? Lagi-lagi seakan pemerintah hanya sekedar menyuarakan dan menggebrak “stop merokok!!!” Tapi nyatanya rokok tetap beredar??? Tetap menjadi PR bukan???

Bagaimana pemerintah berani seketika menghentikan peredaran rokok? Karean dilansir dari kompas.com pada tahun 2015 saja cukai rokok mencapai Rp. 139.5 Triliun dari total pendapatan cukai Negara sebesar Rp. 144,6 Triliun. Nilai yang sangat fantastis.

Oke oke, ada yang mengatakan pendapatan Negara tidak hanya dari cukai rokok. Katanya Negara Indonesia masih mempunyai sumber pendapatan lain selain cukai rokok seperti :

1. Tambang Emas di Papua
2. Cadangan gas alam terbesar di dunia
3. Tambang batu bara terbesar di dunia
4. Kesuburan tanah terbaik di dunia.
5. Lautan terluas di dunia
6. Hutan tropis terbesar di dunia

Keren Negara kita ini ya, mempunyai cadangan sumber daya alam yang sangat luar biasa besar dan melimpah, tapi tidak mempunyai sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengolah itu semua, jangankan cadangan sumber daya manusia, manusianya aja jarang kok yang mampu mengolahnya, dan akhirnya sumber daya alam Indonesia di kuasai Amerika dan Negara asing lainnya dan Indonesia hanya mendapat sekian persen dari hasil sumber daya alam yang dikuasai asing. Kalah juga dengan Singapura yang luasnya sama dengan pulau Bali di Indonesia. Inikah yang dinamakan pendapatan?

Oke oke, SDM Indonesia sudah mumpuni kok untuk mengelola itu semua, bisa menjadi pendapatan Indonesia seutuhnya, tapi dengan cukai rokok dan dari SDA yang ada saja belum mampu menutup utang Indonesia, apalagi rokok mau dihapuskan di Negara kita. Mau sampai kapan urusan utang piutang indonesia terselesaikan.

Dewasa di dunia pendidikan dan di dunia kesehatan banyak diserukan banyak slogan tentang anti rokok, stop rokok, merokok mengganggu kesehatan. Tapi nyatanya para atlet bulutangkis banyak lahir dari persatuan badminton yang di naungi salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia, para pelajar dan mahasiswa banyak yang berjuang mendapatkan beasiswa dari pabrik rokok satu ini. Jadi kesimpulannya para perokok ikut membiayai pendidikan di Indonesia dan ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bukan begitu kawan ?

Karena menurut salah satu santri dari Pondok Pesantren Tegalsrejo mengatakan, “Jangan bilang dirimu santri pondok kalau belum merokok, jangan ngaku pemuda kalau tidak ada korek di sakunya.” “Santri tanpa rokok bagai tanpa taman terbunga.” Begitu katanya.

Sudahlah tak perlu menyalahkan pemerintah, tak perlu menyalahkan para perokok dan juga tidak perlu membenarkan orang yang tidak merokok. Marilah berjalan bersama dan beriringan untuk mewujudkan harapan ibu pertiwi untuk berjayanya NKRI. Karena teringat perkataan salah seorang mahasiswa di salah satu universitas swasta di kota Yogyakarta, “Memahami itu indah.” Jadi para perokok dan para anti rokok tinggal saling menghargai, memahami, dan menghormati, untuk terciptanya Indonesia yang Harmoni. Karena memang rokok adalah warisan leluhur yang sulit untuk dihilangkan dari peradaban.

PILIH AKU ATAU ROKOK

Eka Kurniasih dan Asri Mawarni

Rokok dilihat dari sudut pandang kesehatan memang lebih banyak mudhorotnya. Sudah banyak penelitian dari para ahli kesehatan yang mengatakan rokok pembunuh nomor satu didunia. Akan tetapi masih banyak yang tidak memperhatikan bahaya rokok dari segi kesehatan bahkan ada dokter yang memang mengakui tidak bisa menghindar dari ketergantungan dengan rokok. Hal ini membuktikan bahwa meroko memang sudah menjadi candu bagi masyarakat kebanyakan dibelahan dunia manapun. Bahkan sudah menjadi seperti “trend” tersendiri dikalangan anak remaja yang beranggapan bahwa “cowok yang nggak ngeroko itu gak laki banget” ini jelas paradigma yang keliru yang sudah membudaya dikalangan masyarakat kita.

Melihat penduduk indonesia adalah muslim jelas bahwa umat muslimlah yang menjadi konsumsi “terbanyak” bagi produk-produk rokok baik produk lokal maupun produk import. Mirisnya justru ada beberapa dari kalangan ulama-ulama yang membenarkan rokok dalam dakwahnya, dan bahkan ustad yang menjadi panutan yang menjadi santrinya ada istilah mengajak pada santrinya untuk merokok. Jelas ini kekeliruan yang besar, jelas dalam Al-qur’an

banyak nash-nash yang mengarah untuk tidak berbuat aniyaya pada dirinya sendiri dan orang lain. Walaupun tidak ada dalil yang secara gamblang mengharamkan rokok itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan dalam khomer, arak, dan segala yang memabukkan.

Jika dilihat dari prespektif kesehatan sudah sangat jelas sekali bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan islam mengharamkan segala sesuatu yang buruk. Allah SWT berfirman “dan (rasul) itu menghalalkan yang baik-baik dan mengharamkan yang buruk” (QS. Al-A’raf: 157). Dalam ayat tersebut umat islam dianjurkan untuk memilih dan memilah apa-apa yang bermanfaat bagi kehidupannya dan kesejahteraan lingkungannya. Sungguh islam adalah agama yang mulia yang menyeru kepada umatnya untuk berfikir positif dan tidak menyia-nyiakan hidupnya hanya demi kesenangan dunia yang sesaat.

Bagi umat muslim keberkahan itu sangat penting dalam kehidupannya sehingga untuk mendapatkan keberkahan tersebut umat muslim harus menjaga dirinya dari hal-hal yang bisa menghilangkan makna dari keberkahan tersebut.

Selain dalil di atas, adalagi hadist yang memperkuat larangan merokok bagi seorang muslim. Dari Abu Hurairah Radhiallahu’ Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda “diantara baiknya islama seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat” (HR Imam At Tirmidzi). Tanda baiknya kualitas islam seseorang adalah ia meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat. Rokok tidak membawa manfaat apa-apa, kecuali ancaman bagi kesehatan jiwa dan pemborosan. Adapun ketenangan dan konsentrasi setelah merokok, itu hanyalah sugesti.

Ada istilah peroko pasif yaitu orang yang tidak merokok namun tanpa sengaja (baik ia sudah menghindar atau belum) ia menghirup juga asap rokok. Bahkan menurut penelitian, perokok pasif mendapatkan dampak yang lebih berbahaya, sebab selain ia mendapatkan racun dari asap rokok, juga mendapat racun dari udara yang ditiupkan siperokok yang telah bercampur dengan asapnya. Inilah mudharatnya (kerusakan) yang telah dibuat oleh para perokok aktif kepada orang lain. Kalau mengerjakan hal yang tidak berguna saja keislaman tidak baik, apalagi orang yang mengerjakan yang

merusak.

Saudaraku.....

Jangan engkau belanjakan hartamu untuk membeli sebungkus racun, jangan engkau habiskan masa mudamu untuk menabung berbagai jenis penyakit. Jangan engkau pergunakan umurmu untuk menyemburkan asap beracun kepada orang lain.

Buanglah rokok yang ada ditanganmu sekarang juga!!! Jangan sampai malaikat maut keburu mendatangimu, sementara sebatang rokok masih terselip dijarimu,dan bau busuk rokok masih tercium dimulutmu. Ingatlah !!! kematian bisa datang secara tiba-tiba, bersiaplah sebelum terlambat.

**KONTESTASI,
NEGOSIASI, DAN
DILEMATIS ROKOK
DI MASYARAKAT**

DILEMA ANTARA BERHARGA & WASPADA: ROKOK DALAM PERADABAN

Laeli Tri Agustina dan Nadiatun Hasanah

Merokok adalah suatu aktivitas yang sangat digandrungi oleh para remaja masa kini. Ketika dilihat dari mata rantai sejarah, merokok hanyalah menjasi salah satu bagian dari kehidupan orang-orang tua terdahulu. Tapi kini merokok sudah merambah dan merajalela dalam segala hal bidang kehidupan. Yang menjadi sasaran empuk untuk dijadikan mangsa adalah kehidupan anak-anak sekolah mulai dari SMP-SMA dan yang paling mengenaskan adalah para siswa SD sudah pandai merokok. Ada banyak dampak yang dapat mempengaruhi ketika melakukan aktivitas merokok. Para pelaku rokok aktif ini mengatakan bahwa merokok mengasyikan dan menyenangkan karena dapat menghilangkan stress. Tetapi dibalik kenikmatan yang dirasakan oleh para perokok itu terdapat suatu bahaya yang sangat mematikan yang mengintai bagi keberlangsungan kehidupannya di masa yang akan datang.

Ikatan ahli kesehatan masyarakat mengatakan bahwa “Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia dan merupakan

satu-satunya produk legal yang membunuh hingga setengah dari penggunaannya. Kebiasaan merokok sedikitnya menyebabkan 30 jenis penyakit pada manusia, pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk.” Mendengar pernyataan tersebut rasanya sangat miris dengan keadaan yang ada saat ini. Pengaruh gaya hidup sebagai pengaruh dari westernisasi dan modernisasi menyebabkan para pengguna rokok ini ingin selalu mengonsumsinya tanpa menimbang dan memikirkan akan dampak yang akan terjadi nantinya. Ketika rokok ini dikonsumsi secara aktif dan berkelanjutan, akan ada segudang permasalahan yang mengintai. Permasalahan itu akan berdampak pada berbagai bidang kehidupan. Mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan dampak yang paling tersorot adalah pada perkembangan moralitasnya yang akan berujung pada tindakan kepada agamanya.

Jika kita telusuri melalui mata kesehatan, merokok sangat berbahaya bagi tubuh pengguna. Kesehatan pengguna akan sangat terganggu, karena secara tidak langsung terdapat ribuan zat racun yang memasuki tubuh mereka. Dan penyakit sudah mengintai di dalam tubuhnya. Merokok akan meningkatkan resiko kanker paru-paru dan penyakit jantung. Selain itu akan berdampak bagi kesehatan kulit, kesehatan kulit tiga kali lipat lebih beresiko yaitu terdapat keriput disekitar mata dan bibir. Dengan adanya efek tersebut, akan menyebabkan proses penuaan yang lebih cepat, yang disebut penuaan dini. Dari segi reproduksi, merokok bisa menyebabkan impotensi, mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita. Hal ini juga akan berdampak pada sisi kehidupan yang lain, yaitu berdampak pada implementasi gaya hidup yang cenderung terarah pada hedonisme. Gaya hidup ini sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupannya, bahkan akan berdampak pada keadaan moralitas. Para pelaku merokok akan mengupayakan berbagai macam cara untuk memperjuangkan sebatang rokok untuk dihisapnya dalam sehari. Entah menggunakan cara yang baik atau bahkan cara yang menyimpang. Pelaku merokok ini akan lebih mementingkan dirinya sendiri dibanding dengan lingkungan dan para perokok pasif. Perokok pasif adalah objek yang

mendapatkan dampak yang lebih besar dibandingkan perokok aktif, walaupun perokok pasif tidak mengkonsumsi secara langsung.

Dalam bidang pendidikan, akan berdampak pada penurunan kemampuan berfikir seseorang. Orang yang merokok akan menggunakan waktunya untuk bermalas-malasan dan akhirnya pendidikanpun terbengkalai dan tertunda. Sehingga akan bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional sendiri. Dimana tujuan pendidikan nasional ini menginginkan terwujudnya generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas. Oleh karena itu, rokok menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menjadi tumpuan bertindak dalam pendidikan di Indonesia. Apa yang akan terjadi jika para penerus bangsa rusak oleh rokok? Bagaimana dengan pendidikannya. Dan siapa yang akan bertanggungjawab terkait hal ini? Itulah yang menjadi kebingungan yang menjadi dilema.

Islam berkomentar, terdapat dalil yang menyebutkan tentang orang yang berbuat kerusakan dan bertindak boros. Seperti yang tertera dalam Surah Al Isra' ayat 27 yang menyebutkan bahwa "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan adalah sangat ingkat kepada Tuhannya." Dalam ayat tersebut sudah tidak diragukan lagi bahwa, tindakan merokok adalah aktivitas tabdzir (pemborosan) dan penyalahgunaan terhadap harta. Mereka berjuang mendapatkan uang untuk hidup, tetapi mereka sendiri yang membuangnya untuk merokok. Mereka tidak akan mendapatkan apa-apa dari merokok, kecuali bahaya penyakit yang mengancam jiwa dan terbuangnya uang dengan sia-sia. Bahkan Allah sampai menegaskan dengan sangat jelas bahwa pelaku tabdzir ini sebagai saudara-saudara syaitan. Ada dua kubu besar yang saling berpendapat tentang hukum rokok. Sehingga menjadi kontroversi di negeri kita ini. Tidak ada kejelasan dan kepastian apakah rokok itu haram atau halal.

Golongan orang yang menghalalkan rokok berpendapat bahwa hukum haram tentang rokok tidak ada dalam al Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Alasan yang kedua adalah rokok tidak diharamkan dalam kitab fiqh klasik. Dan menurut golongan mereka, keberadaan industri rokok merupakan hajat hidup orang banyak. Segangkan golongan orang yang mengharamkannya menyampaikan

suatu fatwa rokok menurut Ustadz As-Sayyid Saqib, penulis Fiqhus-sunnah berpendapat bahwa rokok adalah bagian dari benda yang haram untuk dikonsumsi, sebab dalam pandangannya, rokok adalah benda yang memberikan mudharat bagi tubuh manusia.

Sejenak kita melupakan dampak negatif dari rokok yang menjadikan misteri bagaimana cara menghilangkan dan melenyapkan dari kehidupan ini. Tetapi terdapat dampak positif yang muncul dari adanya rokok tersebut. Indonesia sebagai negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya, akan menambahkan jumlah pendapatan negara jika hal itu bisa diolah dengan baik dan benar. Sumber daya alam ini berupa sumber daya primer yang berupa perkebunan, pertanian, peternakan dll. Perkebunan menjadi komoditi yang sangat diandalkan bagi negara. Termasuk juga perkebunan tembakau yang berada di daerah dataran tinggi. Tembakau ini akan diolah menjadi rokok. Industri rokok telah meyakinkan pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam memproduksi 235 miliar batang rokok.

Dalam hal ini pemerintah menerima sekitar Rp 70 triliun dari cukai rokok, tetapi alokasi dana untuk bidang kesehatan masyarakat jauh dibawah angka sekitar Rp 28 triliun. Melihat perindustrian yang berkembang pesat, terlihat jelas bahwa rokok berperan penting dalam meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia, yakni menyumbang Rp 70 triliun kepada pemerintah, tersedianya lapangan pekerjaan bagi 2 juta lebih pekerja industri rokok, ini belum terhitung petani cengkeh yang kira-kira mencapai ribuan orang, petani tembakau dan distributor, pedagang tokok, pedagang kecil, dll. Tanpa adanya industri ini, penduduk Indonesia akan kekurangan dana untuk pendapatan negara.

Di samping ada dampak negatifnya, di lain sisi juga memberikan sumbangsih yang besar bagi pemerintah kita terutama sumbangsih dalam hal material yang berupa dana. Industri rokok sebagai devisa negara yang mampu berperan penuh bagi Indonesia. Dalam karya ini, penulis merasa dilema akan keberadaan rokok yang selalu berkembang dalam peradaban. Penulis merasa bimbang apakah rokok ini menjadi berharga atau bahkan menjadi waspada yang menjadi ancaman kehidupan manusia di masa yang akan datang.

ROKOK AJA DI PERJUANGIN, MASA AKU NGGAK?

Imroatum Muhimmah dan Dwi Rismeda N.K.

Dari golongan Muhammadiyah menyatakan bahwa rokok itu diharamkan. Tujuannya untuk mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan drajat kesehatan masyarakat sebagai bagian dari tujuan syariah (hukum islam). Dalam kitab Hasyiyah Qalyubi ala Syarh al- Mahali (jilid 1, Hal.69), beliau mengatakan: “ganja dan segala obat bius yang menghilangkan akal, zatnya suci sekalipun haram untuk dikonsumsi, oleh karena itu para ulama berpendapat bahwa rokok hukumnya juga haram, karena rokok dapat membukak jalan agar tubuh terjangkit berbagai penyakit berbahaya”.

Dari Segi Kesehatan

Merokok itu cenderung mudah terkena penyakit pernafasan, kerana dalam rokok itu sendiri banyak terkandung obat-obatan kimia yang ada didalamnya yang secara otomatis dapat mengganggu orang tersebut atau orang yang berada disamping perokok itu, perokok aktif atau perokok pasif lebih cenderung berbahaya dari pada perokok aktif karena asap yang dikeluarkan rokok tersebut. Sebenarnya merokok secara terus-menerus akan membunuh manusia secara

berlahan, karena asap rokok sangat berbahaya bagi tubuh manusia, asap rokok akan merusak organ tubuh manusia secara pelan-pelan. Contohnya bagian dalam seperti mulut atau tenggorokan menjadi panas, pernafasan akan terganggu karena ikut menghirup asap rokok yang beracun (perokok pasif) dari mulai batuk sampai gangguan paru-paru, penyempitan pembuluh darah seperti penyakit jantung.

Rokok banyak mengandung kandungan kimia yang berbahaya yang susah diuraikan dalam tubuh maupun mengganggu atmosfer, dan sasaran utama perokok aktif itu ke perokok pasif. Rokok itu memiliki lebih dari seribu senyawa kimia yang mengganggu keberlangsungannya kehidupan makhluk hidup. Rokok mempunyai racun dan virus yang lebih dari dua ribu, dan rokok mempunyai kandungan logam pada tembakau selain itu senyawa organik misal pestisida, eter, CO, NO_x, H₂S yang akan mengendap dalam tubuh jika sudah mengendap beberapa tahun senyawa kimia akan menumpuk menimbulkan penyakit.

Dari Segi Ekonomi

Apabila perokok di Indonesia berkurang dan pabrik-pabrik mengalami penurunan dari pada produksi itu akan membuat penghasilan dari perusahaan itu menurun dan tentunya pajak yang dibayarkan juga akan menurun. Karena di Indonesia ini sumber pajak paling banyak dari perusahaan rokok. Dan kebanyakan dari petani-petani tembakau di Indonesia akan mengalami gulung tikar, karena banyak perusahaan yang tidak mengambil tembakau tersebut. Dan akhirnya banyak pengangguran yang ada di Indonesia. Tetapi uang yang seharusnya dapat di gunakan untuk menabung atau membayar pendidikan malah di salah gunakan untuk membeli rokok yang pada dasarnya bukan kebutuhan pokok. Dampak dari perokok aktif juga mengakibatkan terjadinya kriminalitas. Contohnya banyak orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan rokok.

Dari Segi Sosial

Sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara bahwa setiap manusia memiliki HAK atas salam dan bahagia namun salam dan bahagia tidak boleh menyalahti tertib dan damainya masyarakat, yang

artinya bahwa setiap manusia memiliki hak sebagaimana yang kita sebut sebagai hak, tetapi hak yang kita miliki tidak boleh mengganggu ketenangan orang lain. Jadi hak setiap orang mau merokok atau tidak tetap memperhatikan tempat, bukan kah sekarang sudah ada kawasan yang disediakan untuk para perokok jadi memanfaatkan tempat itu, bukan dikawasan umum apalagi dekat dengan anak-anak dan ibu hamil.

SAYANG DUIT? MAKANYA JANGAN MEROKOK DONG, BIKIN NAGIH TAUK!

Siti Nur Rokhani dan Philu Eling P. A.

Menurut kami banyak permasalahan merokok diantaranya : Semakin meningkatnya perokok diusia dewasa, remaja, bahkan dibawah umur yang berdampak negatif bagi kesehatan. Merokokpun itu kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang. Walaupun sudah ditulis dibungkus rokok bahkan sudah diperingatkan dengan spanduk dipinggir-pinggir jalan sebesar itu yang menyatakan bahayanya merokok.

Dan juga telah diberi tanda misalnya di pom bensin atau diruangan ber AC “dilarang merokok” tetapi masih banyak orang yang merokok. Mungkin sebelum kita sering melihat banyak anak-anak yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama kita sering melihat dijalan atau tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat nongkrong seperti kantin sekolah, banyak siswa yang merokok. Bahkan anak-anak SD pun yang masih berpakaian seragam, mereka dengan bangganya merokok dipinggir jalan agar terlihat gaul. Hampir

semua orang mengatakan bahwa dengan merokok itu membuat nikmat. Bagi para perokok, alasan merokok itu sebagai pendewasaan, karena mereka terpengaruh oleh orang yang sudah dewasa. Dengan sembunyi-sembunyi mereka mencoba merokok karena sering melihat orang yang lebih dewasa melakukannya. Bukan hanya untuk terlihat gaul tetapi orang yang merokok itu karena ajakan teman-temannya yang sukar ditolak. Agar tidak dikatakan teman-temannya banci atau tidak gantle.

Hal ini menjadi sulit untuk menghentikan seseorang berhenti merokok, karena seperti yang kita ketahui bahwa didalam rokok terdapat nikotin yang menyebabkan ketergantungan. Seperti halnya saat rokok diisap, beberapa detik saja itu bisa masuk ke pembuluh darah. Seorang perokok pasti merasa rileks, nyaman, dan bisa berkonsentrasi.

Seperti pendapat saudara Akbar yang menjelaskan, bahwa saat ia sedang belajar untuk ujian, dia belajar sambil merokok, karena dengan merokok itu bisa membuat dia lebih nyaman dan berkonsentrasi dengan mudahnya dia belajar. Walaupun dia belajar hingga larut malam dia dapat belajar dengan fokus. Sehingga dipagi hari dia tidak bingung untuk belajar lagi, karena dia sudah merasa siap dengan ujian yang akan dihadapinya. Tetapi kekurangannya adalah dia sering terlambat kekampus karena asyik belajar dan tidur terlalu malam.

ROKOK PENYUMBANG TERBESAR DEVISA NEGARA?

Luqman Abdurrahman dan Muhammad Isa Anshori

Rokok adalah suatu barang yang sangat populer di era 21, sebetulnya rokok telah ada sejak abad 15 di populerkan oleh raja-raja eropa, namun rokok sendiri dikenal pertama kali di benua amerika, salah satu suku disana menggunakan cacahan tembakau yang digulung dan dicampurkan dengan rempah kemudian di sedot oleh mulut mereka.

Bisnis rokok adalah bisnis yang menjanjikan, terlihat dari banyaknya pabrik rokok yang tegap berdiri, dari rokok lokal maupun rokok nasional, barang yang memuat tembakau sebagai inti dasar pembuatan ini memang tidak diragukan lagi keuntungan yang didapatkannya, cobalah kita ambil sample dari rokok yang dijual di toko, kita beli salah satu merk rokok, harga satu bungkus rokok dengan isi 12 batang adalah 15.000, kita sobek dan kita ambil semua tembakau yang ada, yang akan kita dapat adalah jumlah tembakau yang tidak lebih dari 5 gram. Coba kita tengok lebih jauh lagi, pabrik rokok membeli tembakau dari masyarakat desa rata-rata 1 kg dihargai

Rp. 100.000, dalam penjualannya petani membungkus tembakaunnya dengan Netto 60 kg. Bisa kita hitung berapa pendapatannya, Rp. 6.000.000, biasanya petani menjual paling sedikit 10 keranjang, seandainya di beli semua jadinya Rp. 60.000.000, itu baru pendapatan petani.

Sekarang pendapatan pabrik rokok, kalau kita hitung satu bungkus rokok itu berat tembakau 0.5 gram, bisa di bilang 0.5 gram seharga Rp. 15.000, kalau dihitung 1 kg adalah Rp. 300.000, bila harga 1 bungkus rokok Rp. 300.000 maka bila kita ambil contoh 500 perokok bisa menghabiskan 2 bungkus rokok per hari, maka penghasilan pabrik rokok adalah Rp. 300.000.000 dalam satu hari ini merupakan perhitungan kotor yang sangat mungkin salah.

Hal ini yang membuat bisnis rokok sangat digandrungi oleh berbagai pihak yang tertarik, kita tahu indonesia adalah negara yang tertib akan yang namanya cukai, pajak, baik benda, jasa, dan sebagainya, walaupun memang ada beberapa tidak lepas dari yang namanya kecurangan, dana pajak dalam hal ini adalah cukai akan mengalir kedalam pemerintah dan menjadi penyumbang devisa negara, namun apakah rokok merupakan penyumbang devisa negara terbesar ?.

Dilihat dari perhitungan diatas yang memungkinkan bahwasannya rokok merupakan penyumbang devisa negara, indonesia mempunyai berbagai macam penghasilan dari beberapa sektor penghasilan yang ada, sektor pertanian, kelautan, ternak, kehutanan, dan masih banyak lagi. Kalau rokok diduga penyumbang terbesar devisa negara terbesar, dilihat dari sektor pertanian, akan kalah dengan penghasilan dari tanaman-tanaman lain, ambil contoh cabe, harga cabe yang satu kilo nya mencapai kisaran harga Rp. 50.000.

Walaupun harga perkilo nya tidak lebih besar dari pada tembakau tapi cabe akan berulang kali di panen, kemudian satu musim pun bisa dua hingga tiga kali tanam. Kalau dibandingkan dengan sektor kehutanan akan jauh sekali, indonesia terkenal akan kekayaan kayu, terlebih kayu hutan kalimantan, kisaran harga kayu kalimantan yang layak panen, misal kayu "kamper" ukuran 5x7x4 dalam satuan cm mencapai harga Rp. 105.000 per batang, dan masih banyak lagi dari

sektor yang lain.

Namun semua akan terbantahkan bila mana dimasukkan kedalam barang kena cukai, semua yang disebutkan diatas yang termasuk barang kena cukai adalah produk tembakau, termasuk rokok dan bila di hitung secara rinci akan mendapatkan harga yang fantastis, rokok yang berisi 16 batang dalam satu bungkus, kita ambil contoh perusahaan rokok mengajukan cukai sejumlah 1500 pita cukai, dengan tarif cukai sepesifik 155/batang dan tarif PPN HT adalah 84% maka setelah mengalami perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan akan menghasilkan nilai cukai terhutang Rp. 85.995.000. itu baru rokok dengan isi setiap bungkus 16 batang, kalau yang 20 batang ? Maka dari itu sampai sekarang rokok tetap menjadi penyumbang devisa negara terbesar bersamaan dengan pajak kerja TKI keluar negri.

YAKIN, ROKOK MENJADI SOLUSI?

Lya Martuti dan Ricky Ayu Wulan Larasati

Kebanyakan orang mengira bahwa rokok menjadi solusinya , menjadi teman anda , menjadi obat anda. Apakah anda yakin dengan semua itu ??

Dalam kamus besar bahasa Indonesia rokok yaitu “gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas) ; kawung rokok yang penyalutnya (pembungkusnya) daun enau (aren) ; kelembak rokok yang tembakaunya dibubuhi cengkih.”

Dan banyak jawaban jika perokok ditanyai tentang apa alasan mereka merokok dan banyak juga jawaban yang mungkin sedikit lucu. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa rokok adalah nyawa mereka, rokok adalah teman sejati mereka, rokok itu obat penghilang stress , rokok penyemangat hidup, rokok itu enak dan masih banyak lagi jawaban mereka mengenai rokok itu sendiri. Coba kita pikirkan sekali lagi rokok itu enak, kalau rokok enak kenapa mereka yang menyatakan pendapat seperti itu tidak makan saja rokok itu, dimakan kan lebih mengenyangkan. Rokok sebagai penyemangat , apakah itu benar, cobalah kita ini kan masih mahasiswa kenapa penyemangat itu tidak diganti saja dengan keluarga kita seperti : Ibu

kita, Ayah kita atau bahkan saudara kita yang jadi sosok penyemangat kita. Rokok itu obat stress mulai taun kapan rokok itu menjadi obat stress, kalau anda merasakan resah galau atau stress coba lah anda berwudhu melakukan sholat, rapatkanlah sholat anda yang masih bolong' itu. Lebih mendekatkan diri dengan Yang Maha Agung lebih bisa menenangkan hati dari pada mendekatkan diri dengan rokok. Marilah kita renungkan lagi apa sebenarnya manfaat rokok itu dan apa alasan kita merokok itu sendiri.

Sebenarnya kalau Indonesia bisa memanfaatkan kekayaannya maka bisa kita secara perlahan menghilangkan rokok dari Negara tercinta ini. Banyak alasan kenapa rokok itu perlu dihapuskan dari Negara ini. Berkaca pada Negara-negara maju, bahwa kesadaran terhadap bahaya rokok itu sudah tinggi. Kebijakan disana bahwa harga rokok tinggi sehingga cukup mengurangi daya beli masyarakat disana. Dari segi agama, berangkat dari fatwa MUI (lembaga resmi keagamaan di indonesia) bahwasanya rokok sangat berbahaya. Tar adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru manusia. Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi saraf dan peredaran darah manusia. Kedua zat ini bersifat karsinogen sehingga dapat memicu terjadinya kanker paru-paru yang dapat mematikan manusia serta masih banyak zat lain yang dapat memicu penyakit pada diri kita.

Maka dari itu dalam agama islam rokok itu haram hukumnya. Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad Dary Radhiallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Agama adalah nasihat", kami berkata: "Untuk siapa ya Rasulullah?" beliau bersabda untuk: "untuk Allah, untuk KitabNya, untuk RasulNya, untuk para imam kaum muslimin, dan orang-orang umum dari mereka." Ini untuk mereka yang masih terbelenggu dengan candu rokok, untuk mereka yang masih mencari ketenangan dengan rokok, padahal semua mu'min mencari ketenangan dengan merokok, padahal dalam islam mencari ketenangan dengn melakukan sholat dan dzikir.

"Bukankah para kiayi juga merokok? Bukankah mereka ahli agama?" Sesungguhnya hanya Rasulullah yang ma'shum (terpelihara dari kesalahan), sedangkan selainnya (termasuk ulama dan kiayi)

bisa saja salah (bukan maksudnya menyinggung atau mutlak menyalahkan). Kebenaran bukan dilihat dari orangnya, tapi lihatlah dari perilakunya, sejauh mana kesesuaian dengan Al Quran dan As Sunnah. Kami amat meyakini serta berbaik sangka, bahwa para kiayi yang merokok sebenarnya membenci apa yang telah jadi kebiasaan mereka, hanya saja sudah menjadi candu dan akhirnya mereka sulit untuk meninggalkannya.

“Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta “ini halal dan ini haram”, untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.” (QS. An Nahl : 116)

“Dan janganlah kalian menjerumuskan diri kalian dengan tangan kalian sendiri ke dalam jurang kerusakan.” (QS. Al Baqarah:195)

“Dan janganlah kalian membunuh diri kalian sendiri.”(QS. An Nisa:29)

Merokok merupakan tindakan merusak diri si pelakunya, bahkan tindakan bunuh diri. Pakar kesehatan menetapkan adanya 3000 racun berbahaya, dan 200 diantaranya amat berbahaya, bahkan lebih berbahaya dari Ganja. Dan mereka menetapkan sekali hisapan rokok dapat mengurangi umur beberapa menit. Al Ustadz Muhammad Abdul Ghafar al Hasyimi menyebutkan dalam bukunya Mashaibud Dukhan (bencana rokok) bahwa rokok bisa menyebabkan 99 macam penyakit. Lancet majalah kesehatan di Inggris menyatakan merokok itu penyakit itu sendiri, bukan kebiasaan.

“...Bahwa orang yang berbuat mubadzir(pemboros) diumpamakan seperti syaitan, dan setiap diumpamakan syaitan maka baginya dihukumi seperti syaitan ...”(Imam Asy Syaукany dalam Fat-hul Qadir-nya)

Jika orang sudah candu akan rokok maka itu adalah jalan menuju pemborosan dan apabila itu sudah berlebihan maka sungguh apapun yang berlebihan tidak disukai oleh Allah. “Di

antara baiknya islam seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.”(HR. Imam At Tirmidzi) “Bagaimana dengan perekonomian Indonesia jika rokok dihapuskan” Keluhan tentang perekonomian Indonesia jika rokok itu dihapuskan, bagaimana dengan petani tembakau ataupun cengkeh. Tembakau sekarang sudah bisa digunakan sebagai obat-obatan. Cengkeh bisa kita export ke Negara lain. Pemerintah tidak harus langsung menghapuskan rokok tetapi perlahan-lahan menghapuskan rokok. PR pemerintah tentang perekonomian Indonesia ini, sebenarnya Indonesia itu kaya, bukan hanya kaya akan tembakau dan juga cengkeh. Indonesia memiliki:

1. Tambang emas kualitas terbaik di Dunia (lokasi: papua, luas: 527.400 hektar)
2. Cadangan gas alam terbesar di dunia,
3. Tambang batu bara terbesar di dunia,
4. Kesuburan tanah terbaik di dunia,
5. Laut terluas di dunia,
6. Hutan tropis terbesar di dunia,
7. Tempat wisata eksotis di dunia, dll

Itu PR pemerintah untuk bagaimana perekonomian Indonesia bisa berkembang dengan mengelola dan memanfaatkan kekayaan Indonesia yang luar biasa itu tanpa harus dengan rokok. Bagaimana hutang Indonesia bisa dibayarkan tanpa adanya rokok dengan menggunakan kekayaan Indonesia tersebut. Marilah introspeksi diri, banyak-banyak istigfar mohon ampun kepada Allah, jauhi larangannya, hindari segala sesuatu yang tidak bermanfaat.

“JAUHI ROKOK, HINDARI ROKOK DAN HAPUSKAN ROKOK
KARENA ROKOK BUKAN MENJADI SOLUSI TETAPI ROKOK
ADALAH MASALAHNYA”.

MANFAAT VS MUDHARAT ROKOK

Aminah Nur Lathifah dan Uswatun Hasanah

Manfaat rokok bagi kesehatan manusia ada 4 yaitu: *Pertama*, Merokok mengurangi resiko parkison, banyak bukti yang menunjukkan bahwa merokok melawan penyakit Parkinson. Sebuah penelitian terbaru menambah kuat bukti sebelumnya yang melaporkan bahwa merokok dapat melindungi manusia dari penyakit Parkinson. Secara khusus, penelitian baru tersebut menunjukkan hubungan temporal antara kebiasaan merokok dan berkurangnya risiko penyakit Parkinson. Artinya, efek perlindungan terhadap Parkinson berkurang setelah perokok menghentikan kebiasaan merokoknya. *Kedua*, Perokok lebih kuat dan cepat sembuh dari serangan jantung dan stroke, penelitian besar menunjukkan manfaat lain merokok, yakni manfaat terhadap restenosis atau penyempitan pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah menjadi terbatas, seperti pembuluh darah ke jantung (cardiovascular disease atau ke otak (stroke) perokok memiliki kesempatan yang lebih baik untuk bertahan hidup dan penyembuhan yang lebih cepat. Penelitian lain menyebutkan karbon monoksida dapat mengurangi serangan jantung dan stroke.

Karbon monoksida merupakan produk sampingan dari asap

tembakau. Sebuah laporan menunjukkan tingkat sangat rendah dari karbon monoksida dapat membantu para korban serangan jantung dan stroke. Ketiga, Merokok mengurangi resiko penyakit susut gusi yang parah, Dulu disebutkan bahwa tembakau adalah akar semua permasalahan penyakit gigi dan mulut. Padahal sebuah studi menunjukkan bahwa sebenarnya perokok berisiko lebih rendah terhadap penyakit gusi. Keempat, Merokok mencegah asma dan penyakit karena alergi dan lainnya, Sebuah studi dari dua generasi penduduk Swedia menunjukkan dalam analisis multi variasi, beberapa anak dari para ibu yang merokok sedikitnya 15 batang sehari cenderung memiliki peluang yang lebih rendah untuk menderita alergi rhino-conjunctivitis, asma alergi, eksim atopik dan alergi makanan, dibandingkan dengan anak-anak dari para ibu yang tidak pernah merokok. Anak-anak dari ayah yang merokok sedikitnya 15 batang rokok sehari memiliki kecenderungan yang sama.

Sedangkan Mudharat dari rokok: Merokok merupakan kebiasaan buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, kebiasaan ini juga akan merusak raga, jiwa, akan di masa depan rokok juga berbahaya pada kehidupan seperti, kesehatan, ekonomi, dan social.

Bahaya Rokok Terhadap Kesehatan

Islam amat memperhatikan kesehatan karena kesehatan sangat penting dan mahal harganya, oleh karena itu Islam menghalalkan segala sesuatu yang bermanfaat baik bagi kesehatan dan mengharamkan sesuatu yang jelek dan berbahaya. Rokok merupakan factor penting penyebab timbulnya serangan jantung, TBC, luka lambung dan masih banyak lagi penyebab-penyebabnya.

Bahayanya Rokok Dari Segi Sosial

Kebanyakan orang yang merokok tidak menyadari hal yang dia lakukan mengganggu orang lain atau di sekitarnya karena tidak semua orang suka pada asap rokok bau yang tidak sedap yang keluar bersamaan hembusan nafas rokok bias membuat orang tidak nyaman bersamaan asap rokok menyebabkan populasi udara khususnya di ruang tertutup dan ini pasti mengganggu orang yang ada disekitarnya.

Bahayanya Rokok Segi Ekonomi

Merokok termasuk perbuatan yang menghambur-hamburkan uang tanpa ada manfaatnya sedikitpun, akan tetapi kerugian yang muncul karena dampak negative dari rokok itu sendiri bayangkan saja berapa banyak uang yang terbuang percuma hanya ingin memenuhi keinginan hawa nafsu kepada rokok yang tidak ada faedahnya.

BAHAYA ROKOK BAGI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

Dwi Anggita Safitri dan Desi Hastuti

Rokok adalah sebuah benda yang sudah sangat fenomenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, bahwa terdapat orang – orang Indonesia yang dijumpai mengkonsumsi dan memiliki kebiasaan untuk merokok. Kebiasaan merokok ini dapat dijumpai dari berbagai kalangan, baik dari kalangan atas, menengah dan bawah, baik dari orang - orang yang sudah berumur, dewasa, muda, remaja dan bahkan terdapat dijumpai dari kalangan anak-anak sekalipun.

Dan kebiasaan orang tua yang mengkonsumsi rokok, tidak jarang pula diikuti oleh anak-anaknya. Seharusnya orang tua tidak memberikan contoh yang tidak baik, dengan tidak merokok di hadapan anak-anaknya. Ada beberapa pendapat dari orang-orang yang memiliki kebiasaan atau suka merokok, bahwa di antara mereka, ada yang berpendapat bahwa dengan merokok maka hati akan menjadi tenang atau rileks, ada juga yang berpendapat bahwa dengan merokok, tadinya tidak dapat berpikir jernih menjadi dapat berpikir dengan jernih, serta ada yang berpendapat bahwa dengan merokok maka akan dapat menghilangkan stress. Padahal rokok

itu banyak mudharat nya, dan mengandung zat nikotin, yang dapat menyebabkan pemakainya ketagihan sama seperti halnya narkoba yang dapat menyebabkan pemakainya ketagihan pula.

Terkadang anehnya itu orang – orang yang merokok tersebut tidak memikirkan atau mencermati bahaya yang diakibatkan karena mengkonsumsi rokok, padahal kalau di kemasan rokok tersebut sudah jelas-jelas tertuliskan akan bahaya rokok tersebut.

Rokok mengandung zat-zat beracun yang mematikan bila sampai masuk kedalam tubuh manusia, diantara nya adalah : Nikotin, Tar, Karbon Monoksida, Amonium Karbonat, Ammonia, Hydrogen Sulfide, Methanol, Methyl Chloride dan lain - lain. Merokok dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, yaitu seperti dapat mengakibatkan terkena penyakit organ pernapasan, seperti kanker paru-paru. Kemudian rokok dapat mengakibatkan terkena penyakit jantung, seperti serangan jantung, bahkan hingga jantung koroner. Kemudian rokok juga dapat menyebabkan penyakit organ pencernaan. Bahaya rokok lainnya adalah rokok dapat merusak otak, menurunnya daya ingat dan lain-lain.

Mengkonsumsi Rokok itu dapat berimplikasi pada jangka waktu yang panjang, dan terkadang ada yang menyadari dampak dari rokok, seperti sakit pada pernapasan, dan lain-lain dan ada juga yang belum menyadarinya akan dampak negatif dari rokok itu sendiri.

Hadits Rasulullah SAW yang artinya : “ Segala sesuatu yang membahayakan diri sendiri atau membahayakan orang lain hukumnya dilarang “.

Mengacu dari Hadits Rasulullah tersebut, apabila sesuatu yang membahayakan itu dihubungkan dengan rokok, bahwa merokok itu dapat membahayakan diri sendiri, dan apabila menggunakannya di sembarang tempat seperti di tempat umum, maka asap rokok tersebut juga dapat membahayakan orang lain atau membahayakan kesehatan orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, alangkah baiknya apabila kita menjauhi atau menghindari dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan yang membahayakan diri sendiri serta orang lain.

Kalau dilihat dari segi kesehatan, mengkonsumsi rokok itu berbahaya bagi tubuh manusia itu sendiri, seperti ; penyakit jantung, paru-paru, dan lain-lain. Dan juga dapat mencemari udara yang ada

disekitarnya yang berbahaya bagi kesehatan lingkungan atau orang-orang yang ada di sekitarnya, contohnya seperti orang-orang yang merokok bebas di sepanjang tempat, seperti tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, tempat kerja, angkutan umum, di dalam bus, di dalam rumah sakit, di tempat fasilitas pelayanan kesehatan, tempat umum, dan tempat-tempat lain yang telah ditetapkan. Karena asap rokok dari perokok aktif tersebut dapat membahayakan atau berdampak negatif bagi orang-orang yang tidak merokok atau perokok pasif yang ada disekitarnya. Maka sudah seharusnya mereka memiliki kesadaran untuk tidak merokok di tempat-tempat yang sudah ditetapkan tersebut. Padahal di tempat-tempat umum tertentu sudah ada disediakan tempat-tempat khusus merokok atau area smooking.

Mudharat yang ditimbulkan rokok tentu saja membahayakan bagi penghisapnya. Karena banyaknya bahaya bagi kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat mengonsumsi rokok, maka lebih baik memiliki kesadaran untuk meninggalkan atau berhenti merokok bagi orang-orang yang masih mengonsumsi rokok, mungkin apabila agak susah untuk berhenti merokok maka dengan secara perlahan-lahan namun pasti untuk berhenti merokok.

Dan alangkah baiknya hindarilah rokok, atau janganlah mencoba-coba rokok bagi yang belum pernah merokok. Mari hidup sehat dengan tanpa rokok!.

Untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan rokok, dari pemerintah sendiri telah memberikan berbagai peraturan perundang-undangan yang diantaranya adalah dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan peraturan perundang-undangan lainnya. Mengenai pengaturan kawasan dilarang merokok, adalah Pergub DKI Jakarta No. 88 Tahun 2010.

ROKOK MEMBUNUHKU? LALU BAGAIMANA DENGAN SIKAPMU YANG DINGIN KEPADAKU? ITU AKAN MEMBUNUHKU!

Nindi Noviana Sari dan Fina Rahmatih

Rokok itu tidak akan membunuh selagi tidak ada korek api, tapi bagaimana dengan tidak adanya rokok di Indonesia? Kemungkinan besar perekonomian di Indonesia akan menurun. karena pendapatan rokok bisa menyicil hutang Negara, 4.800an sektor pekerjaan yang berkaitan dengan rokok, seperti cengkeh, dll. Dimana jutaan orang berkaitan dan tergantung hidupnya dari pekerjaan disana. Bisa dibayangkan jika mereka menganggur? 42 triliun akan hilang jika rokok dihapuskan. Hasil riset oleh pusat kesehatan UI dengan survei di Indonesia, bahwa respon masyarakat terkait rokok jika harga rokok ditingkatkan maka akan mengurangi tingkat daya beli. Terutama untuk kalangan menengah kebawah untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja masih sulit, sedangkan hampir kebanyakan kepala keluarga dikalangan tersebut merokok, tapi itu kembali kepada diri mereka masing-masing.

Dari pandangan agama rokok justru haram karena dalam surat Al-Baqarah terdapat ayat yang artinya “janganlah kalian

menjerumuskan diri kedalam jurang kebinasaan“. Namun masih banyak orang yang tergantung pada rokok karena menurut mereka merokok dapat meningkatkan gairah hidup,dapat berfikir dengan jernih, meningkatkan stamina untuk bekerja/ melakukan sesuatu. Candu rokok diakibatkan nikotin yang dikonsumsi secara terus-menerus. Berkaitan dengan hak asasi bahwa sudah diatur dalam undang-undang disediakan ruang-ruang smoking area diarena publik. Ketegasan dan kebijakan terkait rokok masih lemah,conohnya saja seperti tulisan dikemasan,dan pengawasan pemakai rokok. Berfikir bijak dengan rokok tidak bisa menutup mata terhadap fakta dan realita yang ada dikehidupan masyarakat.

Terkait dengan rokok memang Dilematis baik pro maupun kontra,sebenenarnya jika rokok ingin dihapuskan bahan-bahan rokok bisa digunakan untuk obat-obatan,seperti contohnya cengkeh itu bisa dijadikan bahan obat. Berkaca dari Negara-negara maju,bahwa kesadaran terhadap bahaya rokok sudah tinggi, dan kebijakan harga rokok disana pun sangat tinggi, sehingga cukup mengurangi daya beli masyarakat disana. Di Indonesia pun sempat terdengar isu tentang kenaikan harga rokok,dan banyak kalangan para remaja maupun bapak-bapak(perokok) itu tidak setuju akan kenaikan harga rokok yang sangat melejit.

Hasil observasi yang kami dapatkan dari beberapa orang yaitu kebanyakan dari mereka kurang setuju akan adanya rokok,diantaranya yang telah kami wawancarai:

Yuni Yulianti (Fakultas Ekonomi UAD)

“Saya adalah salah satu orang yang sangat tidak menyukai Rokok, sedangkan di sekitar saya banyak sekali orang yang merokok. Bahkan anak yang usianya masih sangat muda(sekitar 8 tahun). Saya ingin sekali kebiasaan merokok di indonesia dapat dihilangkan, karena selain merugikan diri mereka sendiri merokok juga merugikan orang lain yang ikut menghisapnya. Saya sering merasa terganggu apabila ada yang merokok di tempat umum seperti angkutan kota atau bis!semenjak diberlakukannya UU merokok di tempat umum saya senang sekali,tapi sayang itu hanya berlaku di Jakarta Saja!saya berharap di seluruh Indonesia.Minimal di daerah tempat kita menimba ilmu yakni Yogyakarta.Terima kasih.”

Ilham Singgih Prakoso (F. Hukum, Universitas Janabadra)

“Ilmu kedokteran telah membuktikan bahwa merokok dapat merusak kesehatan, bahkan orang yang tidak merokokpun terkena imbasnya apabila menghisap asap rokok (perokok pasif). kegagalan pelaksanaan untuk tidak merokok adalah disebabkan karena petugas yang harus melaksanakan aturan adalah juga perokok, bahkan perokok berat, contohnya di angkutan kota atau bis, sopir atau kenek yang punya “kuasa” di dalam angkutan tersebut biasanya perokok, kalau ditegur oleh penumpang pasti tersinggung dan bisa saja penumpang yang menegur dipersilakan turun, jadi menurut pendapat saya penyuluhan mengenai bahaya rokok perlu lebih ditingkatkan dan perlu adanya pelaksanaan aturan yang lebih nyata. ibaratnya, merokok di tempat umum adalah sama halnya dengan menebar racun. Usul saya adalah agar bisa disosialisasikan sedemikian rupa sehingga para perokok bisa merasa malu dan bersalah apabila merokok di tempat umum. demikian tanggapan saya, terima kasih”.

MEROKOK MEMANG NIKMAT, TAPI BERHENTI MEROKOK JAUH LEBIH NIKMAT

Surya Aji Witono dan Yoga Ade Putra

Salam sejahtera bagi kita semua, dan semoga hari-hari kita selalu mendapat rahmat dari Allah swt. Taklupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda kia Rosulliah saw, yang membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang Amin. Pada kesempatan kali ini, saya selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, akan mengulas sedikit tentang Merokok memang nikmat, Tapi berhenti merokok jauh lebih nikmat. Kenapa saya mengambil tema sedemikian? Jawabannya yaitu, atas dasar pengalaman sendiri dan melihat fakta atau kenyataan. Saya yang sudah mengalami merokok semasa saya Aliyah hingga sekarang memang merasakan kenikmatan tersendiri saat menghisap asap pembunuh tersebut. Entah kenapa dalam diri saya meroko itu seperti terlihat dewasa,nyaman,tenang,dan bebas. Saya tambah tertarik lagi ketika menonton suatu konser musik Rock dan kebetulan sang gitaris merokok sambil memainkan gitarnya, sungguh tampak bebas dan luarbiasa saat dia menggunakan rokok dan musik sebagai stylenya saat manggung. Disisi lain diri saya, saya juga sempat berfikir, kenapa saya smenghamburkan uang demu membunuh saya? Secara tidak langsung, perlahan saya mencoba membunuh diri saya dan jiwa saya. Ketika seorang teman saya mulai merasa terganggu saat

saya sedang merokok, dia bertanya, “Gan, enak nya ngerokok itu apa sih?” seketika itu juga saya mulai bingung untuk menjawab, dan akhirnya saya hanya bisa melontarkan kata-kata “kaga tau...”.

Ketika rokok itu sudah menjadi kebiasaan buruk yang telah dijalani hingga terus menerus, maka sang konsumen rokok tidak akan pernah sadar bahwa apa yang telah ia lakukan itu bersifat membahayakan dan merugikan. Memang jika di hitung dari segi ekonomi sebuah rokok memang sumber penghasilan terlaris dan tersukses di Indonesia. Namun jika di lihat dari jenis kerugiannya, rokok adalah penyebab kerugian terhadap fisik manusia nomer 2 setelah Narkoba, dan target penyerangannya adalah kaum muda terutama anak laki-laki. Jika melihat perkembangan rokok sampai saat ini, bisa kita lihat rokok bisa dikatakan sudah moderen, kenapa? Sudah terbukti bahwa sekarang ada rokok yang di kamuflasekan dengan alat contohnya, Sisha, Paffor dan masih banyak lagi.

Banyak yang berkata bahwa menghisap asap yang ada dalam alat-alat tersebut lebih berbahaya daripada kita menghisap tembakau asli. Selain pada alat khusus rokok elektrik tersebut tidak langsung asli di hisap dari tembakau, juga mengandung bahan kimia yang di purwarupakan menjadi cairan seperti parfum. Jadi secara tidak langsung apabila kita menghisap asap rokok melalui alat praktis tersebut sama saja kita menghisap parfum masuk kedalam tubuh kita. Meski begitu baik rokok tembakau maupun rokok elektrik sama-sama tidak sehat, alhasil malah sama saja kita tetap memperburuk kondisi tubuh kita. Saya sendiri Alhamdulillah dari bulan ke bulan minggu ke minggu dan hari ke hari, sudah mulai mengurangi pengonsumsian rokok. Yang tadinya saya dalam 1 minggu bisa habis 3 bungkus, sekarang untuk 1 minggu hanya 1 bungkus saja.

Walau bagaimanapun, saya tetap harus punya keinginan yang kuat untuk berhenti mengkonsumsi rokok. Jika dilihat dari segi keturunan mulai dari kakek saya hingga saya sendiri, semu perokok. Ayah saya sendiri seorang perokok berat hingga belia pernah mengalami perut yang panas dan merasa pusing saat 1 hari saja tidak merokok. Namun seiring berjalanya waktu ayah saya mulai mengurangi pengonsumsian rokok. Ketika saya sudah mempunyai niat kuat untuk Stop merokok, usaha yang saya lakukan adalah

mencaritau bagaimana cara praktis untuk berhenti menghisap asap merugikan itu. Saya sering searching di situs web bagaimana cara berhenti merokok dengan cara praktis dan sederhana? Dan pada akhirnya saya menemukan cara-cara tersebut, selain itu saya juga bertanya-tanya kepada teman saya yang dulunya perokok berat namun sekarang sudah berhenti total. Dan ternyata cara yang teman saya lakukan tak jauh beda dengan info yang saya caritahu sendiri.

Mulai dari situ saya mencoba mempraktikannya dengan pelan-pelan dan secara bertahap. Walau kadang ketika saya main ke kos teman, makan di pinggir jalan dan secara tidak sengaja melihat orang-orang dengan nikmatnya merokok, sempat merasa tergoda juga, namun demi kebaikan diri sendiri dan orang lain saya mencoba melawan sebisanya. Meski terkadang saya sendiri tidak mampu menahan, namun setelah nya saya selalu mengevaluasi diri sendiri, “apa sang saya lakukan barusaja itu salah.” Itu yang selalu bergumam di hati kecil saya. Saya juga sering berfikir ketika beraktifitas tanpa merokok rasanya nikmat, terlihat oleh teman-teman saya yang tidak mudah lelah saat beraktifitas, sedangkan saya sendiri untuk naik ke lantai 4 kampus 5 setelah sampai atas langsung ngos-ngosan.

Dengan saya memiliki tujuan yang baik demi diri saya sendiri dan orang lain, saya sudah menerapkan sistem, “merokok jika ada maunya, tapi lebih baik jangan mau merokok”, saya rasa dengan saya mempunyai motifasi sendiri dan semboyan yang saya ciptakan sendiri, mungkin itu bisa menjadi tonggak untuk saya tetap bertahan pada prinsip utama. Dengan ini juga saya dalam rangka belajar menghargai diri sendiri dan orang lain. Jikalau harus disalahkan , kenapa harus merokok? Saya akan kembali bertanya, kenapa harus ada rokok?. Karena seorang perokok itu hanya pengkonsumsi dan bukan pencipta rokok. Harusnya dari pemerintah sediri yang harus ada kebijakan. Dengan ini marilah kita belajar bahwa hidup sehat itu mudah, tergantung keinginan kita dan kekuatan iman kita saat menghadapi dirikita sendiri. Kembali lagi ke “Inamall a’malu binniyat”, dan marilah kita jangan terlalu menuruti nafsu dan jangan sampai kita terjerumus lagi ke lubang yang sama. Bagi para perokok segera sadarkanlah pikiran kita untuk menjadi pribadi yang bersih, dan sehat. Dan untuk yang berhasil berhenti total dalam mengkonsumsi

rokok, tetap lanjutkan dan berilah pencerahan kepada sodara/i kita yang masih belum memikirkan tentang kesehatan diri sendiri. Begitulah kisah dari saya yang masih belajar dalam menikmati hidup dan bukan memuaskan nafsu. Sekian kisah dari saya kurang lebihnya mohon maaf, Akhirukallam Fastabikhul Khairat.

ASAPMU MEMBUNUH IMPIANMU

Firda Amalia Hayati dan Luk Luk Tho Atin N.

Kepulan asap berbentuk lingkaran menjadi kesan tersendiri bagi seorang perokok. Mereka mampu berkreasi hanya dengan asap tersebut. Hisap, buang, hisap, buang begitu seterusnya. Bahkan kita sebagai perokok pasif tidak mengerti apa yang nikmat dari sebatang rokok yang justru melenyapkan mimpi – mimpi di masa datang. Mereka dengan santai melakukannya seakan lupa mengenai kandungan dalam sebatang rokok. Padahal mereka mengetahui akan dampak rokok itu sendiri. Perlu kita ketahui, satu batang rokok telah mengandung beberapa zat kimia berbahaya.

1. Nikotin : kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks.
2. Tar : terdiri dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia diantaranya bersifat karsinogenik (penyebab kanker).
3. Sianida : senyawa kimia yang mengandung cyano.
4. Benzene (bensol) : senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.
5. Cadmium : sebuah logam yang sangat beracun dan radioaktif.
6. Metanol (alkohol kayu) : alkohol yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.
7. Asetilena : senyawa kimia tak jenuh yang merupakan hidrokarbon

alkuna yang paling sederhana.

8. Amonia : dapat ditemukan dimana – mana namun sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur – unsur tertentu.
9. Formaldehida : cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat.
10. Hidrogen sianida : racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.
11. Arsenik : bahan yang terdapat dalam racun tikus.
12. Karbon monoksida : bahan kimia beracun yang ditemukan dalam buangan asap motor dan mobil.

Berdasarkan penjabaran di atas, kita mengetahui begitu banyak kandungan yang ada pada sebatang rokok. Ya, sebatang rokok. Pabrik telah membungkus dengan apik, rapi semua racun tersebut dalam balutan kertas berukuran 70 – 120 mm yang berisi daun tembakau. Mereka membungkus dalam sebuah kotak yang sebenarnya telah ada gambar mengerikan akibat merokok dan peringatan mengenai bahaya merokok.

Entah apa yang membuat mereka tak sadar akan bahaya kandungan sebatang rokok. Mirisnya, para perokok tersebut mayoritas kalangan remaja. Mereka yang masih mengenyam bangku pendidikan. Pada taraf usia tersebut mudah sekali para remaja terhasut akan godaan untuk merokok. Untuk sekedar gengsi, ga ngrokok ga gaul! Ga ngrokok cupu! Ga ngrokok norak! Ga ngrokok banci! Entah celotehan – celotehan apa yang dilontarkan. Hal tersebut yang mendorong untuk remaja mencoba untuk merokok.

Sangat disayangkan memang jika para penerus bangsa membakar uangnya dengan percuma. Namun, tanpa kita sadari justru rakyat kecil atau kalangan bawah merupakan perokok berat. Mereka menyisihkan uang mati – matian hanya demi segelintir barang yang tak berguna. Mereka tak peduli akan masalah – masalah yang dihadapi akan ekonomi mereka. Seolah – olah rokok tersebut dapat menjadisolusi terbaik. Ada masalah sedikit hisap rokok. Ingin menenangkan diri hisap rokok. mereka menganggap bahwa masalah itu seperti kepulan asap yang dikeluarkan. Mengumpul menjadi

satu dan perlahan terbang menghilang terbawa angin. Tapi, apakah dengan seperti itu negara kita akan maju jika para pemudanya menjadi seorang ahli hisap?

Memang sudah bukan rahasia umum lagi jika rokok merupakan salah satu penghasil devisa terbesar negara. Hal tersebut membuat dilematis para pengurus negara. Menyelamatkan petani atau kesehatan penduduk. Kita tahu bahwa setiap masalah terdapat solusinya, begitu juga dengan hal ini. Negara ini kaya akan sumber daya alam, destinasi wisata dan lain sebagainya. Kita bisa mengalihkan melalui destinasi wisata alam Indonesia. Letak geografis Indonesia yang strategis mampu menjadi daya tarik wisatawan mancanegara. Jika, pengembangan destinasi wisata lebih optimal lagi sektor pariwisata dapat menghasilkan devisa terbesar. Bahkan, WHO sendiri menawarkan solusi yang sederhana dan efektif yaitu dengan menaikkan pajak rokok. WHO mengklaim, bahwa cukai tembakau yang mahal mampu meredam konsumsi rokok. Selain itu kas negara juga akan semakin gemuk dan pemerintah memiliki uang cadangan untuk menjalankan program anti rokok atau untuk membantu petani dan buruh yang kehilangan pekerjaan di industri rokok. Akan tetapi, negara ini masih setengah hati dalam memerangi anti rokok.

Tak hanya itu, kita juga bisa menyelamatkan para perokok pasif. Asap rokok yang dikeluarkan oleh seorang perokok lebih bahaya dihirup oleh para perokok pasif. Dampak asap rokok pada orang dewasa yang tidak merokok dapat meningkatkan risiko seseorang untuk terserang kanker paru – paru. Asap rokok yang terhirup menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Hal tersebut berisiko terkena stroke dan serangan jantung. Bagi ibu hamil asap rokok dapat mengakibatkan keguguran, lahir mati dan bayi prematur. Tak hanya itu saja, untuk anak – anak pun mengakibatkan asma, meningitis, bronkitis dan lain sebagainya.

Pemuda bangsa penerus bangsa. Tapi, jika penerus bangsa sakit – sakitan, mau dibawa kemana negara ini? Pemuda bangsa memiliki mimpi untuk menyejahterakan negaranya. Mereka ingin negara ini sejahtera dan makmur. Tapi, jika mayoritas remajanya menghabiskan uang dan waktu hanya sekedar untuk ngopi – ngopi sambil hisap rokok, kapan majunya? Kebijakan – kebijakan yang ada semestinya

ditegakkan secara tegas. Tidak hanya runcing diawal saja lalu tumpul selanjutnya, seperti kebijakan kenaikan harga rokok. Kebijakan tersebut hanya sebatas tulisan di atas kertas.

BIODATA PENULIS DAN EDITOR

--- PENULIS ---

Lathifah Istiqomah, seorang gadis manis kelahiran tanah Jawa, tepatnya di kota Gudeg yaitu Jogja, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini ia menjadi mahasiswa aktif di UAD prodi PAI. Selain kecintaannya terhadap buku, gadis yang kesehariannya gemar bermain game dan belajar bahasa asing juga psikologi ini mempunyai cita – cita menjadi calon pendidik yang baik bagi generasi bangsa, serta kecintaannya akan agama Islam dan haus akan ilmu agama yang telah menghantarkan pilihannya untuk masuk di prodi PAI UAD.

Ain Mulyani, perempuan kelahiran Brebes 22 September 1996, namun dibesarkan di tanah sunda, dan menamatkan pendidikan formal di tanah sunda juga. Disamping sekolah di pendidikan formal, juga sambil ngaji di pondok pesantren selama 3 tahun, dan dilanjut mesantren di Yogyakarta sambil kuliah sudah berjalan 2 tahun. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Hobinya yaitu bernyanyi. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, perempuan yang kehebatannya dalam bernyanyi ini terinspirasi untuk menjadi seorang penyanyi yang juga bersyair dalam syair agama islam yang kreatif dan inovasi.

Iin Dwi Nuraprilia. P, wanita yang bias disebut dengan Muli Lampung, tapi bukan asli suku Lampung karena terlahir dari aliran darah Palembang yang bercampur dengan Sunda ini lahir 20 tahun silam, dan juga ditanggal dan bulannya yang sangat istimewa ini tepatnya tanggal 20 yang bulannya sudah jelas dari namanya yaitu April tahun 1997, di Provinsi yang terkenal dengan makanan khasnya salah satunya seruit, dan di daerah yang terkenal dengan gajahnya sudah jelas Lampung dong. Kenapa tanggal dan bulannya sangat istimewa? Karena kalau yang kenal sejarah Nabi Muhammad SAW. Pasti tau bahwa tanggal dan bulan Masehi lahirnya beliau juga sama yaitu 20 April. Wanita yang hoby kuliner ini sekarang sedang menduduki bangku perkuliahan jurusan PAI di Universitas Ahmad Dahlan dan memiliki cita-cita seorang guru/pendidik PAI yang kece serta agar dapat menjadi calon orang tua yang baik bagi anak-anaknya kelak.

Nur Aini anak pertama dari satu bersaudara ini lahir pada tanggal 13 juli 1997. Lahir di tuban,jawa timur 20 tahun silam.ia mempunyai hobi yaitu bermain voli,hobinya ini sudah di tekuni sejak kelas 4 SD,karena memang setiap pelajaran olahraga dia dilatih oleh gurunya untuk bermain voli. Ia sekarang menjadi seorang mahasiswi di universitas ahmad dahlan yogyakarta mengambil program studi pendidikan agama islam. Setelah selesai S1 nanti, ia berencana untuk melanjutkan S2 nya di universitas yang ada di yogyakarta ini. Ia ingin menjadi seorang guru yang tidak hanya sekedar mengajar di kelas,akan tetapi ia juga ingin menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya ketika di luar kelas. Ia mempunyai motto yaitu hari ini harus lebih baik dari kemaren,dan esok harus lebih baik dari pada hari ini. Ia juga mempunyai cita-cita menjadi seorang guru dan membahagiakan kedua orangtuanya,karena ia adalah anak satu-satunya di keluarganya.

Wida Nur Fajar Syamsiah. Mahasiswa asal PAngadaran Jawa Barat, wanita kelahiran Ciamis 20 tahun silam, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan dan memutuskan untuk kuliah di Univerditas Ahmad Dahlan 2015 lalu. Saat ini mrnjadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Selain kecintaanya terhadap

kampusnya wanita yang kesehariannya gemar menari ini bercita – cita menjadi pendidik agama Islam yang teladan, kreatif, inovatif dan bisa disenangi oleh semua siswanya.

Oto Iskandar Dinata, pria kelahiran Jambi pada tanggal 30 September 1994, telah menamatkan pendidikan formal diberbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi Pai UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, Dia juga banyak mencintai wanita. Pria yg kesehariannya gemar traveling ini bercita2 menjadi pendidik agama yg kreatif, inovatif dan serba cukup, pokoknya apa apa cukup,

Mohammad Rifqi Afif, kelahiran Kebumen 05 November 1996, telah menamata pendidikan formal dari TK hingga SMA dan saat ini melanjutkan di UAD menjadi mahasisiwa aktif di prodi PAI, saya bercita – cita menjadi pendidik agama yang kreatif dan inovasi.

Nugroho Wahyu Santoyo, pemuda yang lahir pada 09 September 1997, telah menamatkan pendidikan formal dari TK hingga SMA, dan saat ini berkuliah di Prodi PAI UAD. Pemuda darah kelahiran Manna ini bersungguh-sungguh memperdalam ilmu keguruan sembari memperdalam agama Islam. Sehingga ia merasa nyaman memilih PAI UAD.

Yuni Setya Handayani, perempuan kelahiran kota gudeg dua puluh satu tahun silam, sedang dalam perjalanan menamatkan pendidikan sarjana di PAI UAD, mencintai dunia anak – anak dan suka membaca, apalagi membaca novel, terutama novel Tere Liye. Kebanggaan terhadap kampus tercinta membuatnya bercita – cita menjadi ibu rumah tangga serba bisa, guru multitalenta, penulis segala goresan tinta, dan pengusaha kaya karya. PAI dengan visinya *International Islamic education* dan UAD dengan visinya *moral and intelectual integrity*, menjadi *the best choice* baginya sebagai pijakan dalam menghadapi asa.

Awhinarto, pemuda aktif kelahiran Pekalongan, 8 Januari 1997 silam, telah akrab dan malang melintang di dunia organisasi. Sampai saat ini pemuda yang telah menamatkan pendidikannya di SMK

Muhammadiyah Kajen 2012 lalu, dengan berbekal pengalaman organisasi di IMM TDI dan Sahabat Dakwah UAD, kini ia menjabat wakil gubernur BEM FAI, sehingga motto *khoirunnas anfa'uhum lilnnah* adalah prinsip hidupnya dalam menebar kebaikan dimanapun berada.

Suwandi, pria ini dilahirkan di daerah Serang Banten 18 Tahun silam, dia mempunyai cita – cita menjadi motivator dan pengusaha dan terlahir dari keluarga yang sederhana. Berkat kegiatannya dia mampu menempuh pendidikan dari MI/SD sampai kuliahnya dibantu dengan beasiswa, sekarang kuliah di UAD (beasiswa) prodi PAI Fakultas Agama Islam, dan disamping perkuliahannya yang ia jalankan organisasinya pun seimbang. Serta keinginan menjadi seorang motivatornya lah PAI menjadi pilihannya untuk berkuliah, karena menurutnya PAI akan menuntun ia ke SurgaNya....motto hidupnya adalah “Nikmatilah suatu proses anda agar mendapat hasil yang terbaik....”

Nugrah Tri Fibriantoro, pria kelahiran Yogyakarta Pada tanggal 18 Februari 1995, telah menamatkan pendidikan formal diberbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi Pai UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, Dia juga banyak mencintai wanita. Pria yg kesehariannya gemar traveling ini bercita2 menjadi pendidik agama yg kreatif, inovatif dan serba cukup, pokoknya apa apa cukup.

Nurul Ariffin, laki-laki kelahiran Sleman, Yogyakarta tepatnya 23 April 1996. Telah menamatkan berbagai Pendidikan formal di berbagai jenjang Pendidikan. Pada saat ini sedang menempuh program kuliah di Universitas Ahmad Dahlan sebagai mahasiswa aktif di prodi PAI. Selain itu laki-laki yang biasa di panggil Rippin ini tergabung dalam organisasi IMM, selain menjadi anggota aktif IMM dia yang kesehariannya perawat burung kicau dan sering mengikuti di berbagai ajang lomba Kicau Mania. Dia memiliki cita-cita menjadi seorang pendidik yang kreatif dan mempunyai inovasi dalam mengajar anak didiknya kelak, serta menjadi orang yang bisa di banggakan kedua orang tuanya.

Ranti Andriani Putri, wanita kelahiran Langgam 26 Januari 1997, anak kedua dari bapak H. Abdul Aziz dan Hj. Nismawati, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, wanita yang kesehariannya gemar memasak ini mempunyai cita-cita menjadi pendidik agama yang kreatif dan inovasi. Selain itu ia juga bercita-cita untuk membangun pondok pesantren karena niat tekadnya untuk memperbaiki akhlak anak bangsa.

Fachri Indra Setiawan, biasa dipanggil Fachri atau jika dalam game biasa dipanggil dengan bang Briptu atau bang Shin, ya karena nickname game namanya seperti itu. Lahir di tanah Betawi sudah begitu lama, yaitu tanggal 14 Januari 1998 tepat sehabis dzuhur, maka itu username instagram saya @abiszuhur (difollow yak hehe). Sekolah dari SD sampai SMK negeri alhamdulillah. Sekarang melanjutkan sekolah di Universitas Ahmad Dahlan prodi Pendidikan Agama Islam. Sebenarnya hobi dan passion saya dibidang seni seperti desain grafis, membuat komik dan animasi, fotografi dan sejenisnya. Selain itu juga aktif ngegame, pernah ikut kompetisi FIFA Online tapi kalah di Regional. Dengan bakat yang saya miliki ini berharap kedepannya bisa membuat pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sangat aktif, interaktif, dan inovatif dibantu dengan media audio visual yang saya akan buat nanti, aamiin.. *Arigatou..*

Ummu Khairiyah Mawarni gadis kelahiran Klaten, Jawa Tengah 1 Februari 1996. Saat ini sedang menempuh kuliah di Universitas Ahmad Dahlan. Selain aktif kuliah, gadis berhijab yang suka traveling mengeksplor keindahan berbagai destinasi wisata alam, terutama di daerah DIY. Sehingga semakin membuatnya nyaman berada di Yogyakarta.

Andi Ghina Rahmania. Lahir 20 tahun lalu tepat tanggal 07 Juni 1997 di kota Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Ia adalah anak ke-3 dari 4 bersaudara. Ia mempunyai hobi menggambar dan mewarnai, kecintaannya pada seni melukis telah merekat dalam jiwanya. Saat ini

menjadi mahasiswi aktif jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta yang juga bercita-cita menjadi seorang guru yang hafal Al-Qur'an 30 juz. Ia juga ingin melanjutkan studi S2 di Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir. Panggilan akrabnya adalah Ghina, si cuek yang menyukai romantis. Si nekat yang takut sendirian. Si pecandu *all about blue colour*. Si langit biru yang mencintai langit malam.

Agitha Nur Shaleha Sakti. Perempuan asal Kalimantan Selatan. Aghita adalah panggilan akrabnya, ia terlahir dari keluarga yang sangat sederhana. Ia telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan dan saat ini menjadi mahasiswa atif di UAD prodi PAI, ia bercita – cita menjadi pendidik agama yang sabar dan semoga bisa amanah, berguna bagi keluarga dan masyarakat

Mukminatun Zulviah. Lahir di Lampung 04 Desember 1997. Ia adalah anak ke tiga dari empat bersaudara. Buah pasangan Abdul Kholiq dan Hermawati. Silvia adalah panggilan akrabnya, ia terlahir dari keluarga sederhana , sejak kecil ia selalu dinasehati oleh ayahnya untuk selalu rajin beribadah, jujur, dan baik terhadap sesama. Ia telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan dan saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Ia bercita – cita menjadi pendidik agama yang teladan, baik, kreatif, dan inovatif serta berguna bagi dan masyarakat keluarga terutama orang tua.

Ricky Ayu Wulan larasati lahir di desa Dayo pada tanggal 14 Agustus 1996 . Jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN Kledokan , MtsN Ngemplak dan melanjutkan ke Man Maguwoharjo jurusan Agama. Sekarang menjadi Mahasiswa aktif di prodi Pai UAD. Saya mempunyai Hoby badminton, kuliner. Saya bercita –cita menjadi pendidik agama yang kreatif dan inovasi.

Imroatun Muhimmah, perempuan kelahiran Bantul 20 tahun silam, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, perempuan yang bercita – cita menjadi pendidik agama Islam yang kreatif, inovatif, dan menjadi pendidik yang berakhlak budi pekerti yang baik.

Dwi Rismeda Nur Kharisma, perempuan kelahiran 20 tahun silam, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, perempuan yang bercita – cita menjadi pendidik agama Islam yang kreatif, inovatif, dan menjadi pendidik yang berakhlak budi pekerti yang baik.

Nindy Noviana Sari. Gadis cantik asal Serang - Banten yang lahir pada tanggal 2 November 1997 ini adalah anak pertama dari dua bersaudara. Wanita yang pernah menamatkan pendidikannya di SDN Kamasan 1 Serang, dan pondok pesantren modern Al Hasyimiah Cilegon hingga tingkat SMA, dan saat ini menjadi mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta. Wanita yang mengidolakan Mamah Dedeh dan juga Via Vallen ini bercita-cita ingin menjadi seorang pengajar yang profesional, berkualitas, dan berdedikasi tinggi. Ketika lulus kuliah nanti berminat mengikuti program Indonesia Mengajar yang digagas oleh Anis Baswedan yang kini menjadi gubernur terpilih DKI Jakarta, agar bisa mengajar anak-anak di pelosok negeri.

Fina Rahmatihi, wanita kelahiran Cirebon 07 Juni 1997 ini telah menyelesaikan pendidikan formal dari jenjang SD sampai SMA, maupun non formal di Pesantren Babakan Ciwaringin di tanah kelahirannya, Cirebon. Saat ini Fina aktif sebagai mahasiswi prodi PAI di Universitas Ahmad Dahlan. Fina yang juga mempunyai latar belakang pendidikan non formal semasa ia di Cirebon ini sangat gemar mempelajari serta mendalami ilmu agama. Ini juga yang menjadi motivasinya untuk meneruskan pendidikan strata 1 (S1) di prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Kedepan berharap bisa membantu mengentaskan keterbelakangan pendidikan di daerahnya dan juga bisa menjadi inspirasi bagi anak-anak desa yang mungkin masih belum bisa merasakan pendidikan yang lebih tinggi.

Siti Nur Rokhani. Gadis kelahiran Klaten 19 tahun silam telah menamatkan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non formal. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di Prodi PAI UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, gadis yang kesehariannya selalu ritun menyempayan dirinya untuk

membaca Al – Qur'an ini, dan selalu atif di perkuliahan bercita – cita menjadi pendidik agama yang berakhlakul karimah yang baik, mandiri, trampil dan menyenangkan.

Philu Eling P.A, wanita kelahiran Sleman 20 tahun silam telah menamatkan pendididn formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini mejadi mahasiswa aktif di prodi PAI UAD. Selain ecintaanya terhadap kampusnya, wanita yang kesehariannya gemar membaca ini bercita – cita mejadi pendidikn agama yang kreatif, inovatif dan terampil.

Dawam Ainun Najib Prasetyo, pemuda yang lahir di daerah pegunungan Dieng 20 tahun silam, seorang mahasiswa calon guru Agama yang juga suka berada di puncak tertinggi sebuah gunung dan gemar touring bersama matic tuanya. Karena menurutnya belajar tidak hanya dibangku sekolah tapi juga di setiap langkah yang kita pijak terdapat sebuah pembelajaran.

Aliman yang mendapat imbuhan Tan menjadi Aliman Tan yang merupakan sebuah marga yang berasal dari ayahnya. Lahir di pulau yang berdekatan dengan Negara Singapura yaitu Kepulauan Riau, Dia juga calon guru Agama yang hobi travelling, karena menurutnya travelling adalah salah satu cara untuk mengeskpresikan diri.

Atika Rahmi, seorang mahasiswi yang berasal dari tanah sunda ini dilahirkan pada tanggal 14 Mei 1997 di Majalengka, Jawa Barat. Merupakan anak sulung dari ibu kelahiran sunda dan ayah kelahiran sumatera. Ia sedang menempuh pendidikan di jurusan PAI UAD. Pernah Aktif di beberapa Organisasi seperti IMM FAI UAD, HMPS PAI UAD, dan BEM FAI UAD. Perempuan yang memiliki 2 orang adik ini juga aktif di dunia tulis menulis dan merupakan salah satu reporter web Fakultas Agama Islam UAD.

Himawati Fadliyah, mahasiswi yang telah menempuh perjalanan panjang menuju bangku kuliah. Sehingga dalam segi usia bisa dikatakan termasuk golongan sesepuh di dalam kelas. Lahir sebagai anak ke-2 pada hari Jum'at, 9 Juni 1995 di Wonosobo. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di Jurusan PAI Universitas Ahmad

Dahlan. Beberapa organisasi yang diikuti diantaranya, IPM, IMM, dan HMPS PAI. Untuk mengisi kekosongan waktu dan dompetnya, ia belajar berwirausaha dengan mengembangkan kemampuan-nya membuat souvenir dari benang rajut dan lain-lain.

Dwi Tri A, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yang berasal dari negeri di atas awan dan terkenal dengan rasa dinginnya, yaitu Wonosobo. Meski domisili di Wonosobo namun gadis energik ini berasal dari daerah Kulon Progo. Hobi saat ini membaca novel, menulis puisi di blog dan bermain basket. Tapi dari kesemuanya kegiatan yang disukai yaitu bermain musik, karena dari bermain musik kita bisa memberikan respon – respon yang kuat untuk ingatan kita dan bisa mewakili hobi yang lainnya. untuk berkomunikasi via medsos bisa follow akunnya di “dwi tri astute”.

Ainun Insaniyah, ketika di rumah saya biasa dipanggil Nia. Jika di bangku pendidikan, saya menggunakan nama Ainun karena nama “Nia” sudah bertebaran di jagat Indonesia ☺. Saya sekarang tinggal di Pleret Bantul Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 1997. Saya berasal dari keluarga sederhana, anak kedua dari dua bersaudara dan dididik untuk tidak takut menghadapi tantangan meskipun saya masih takut dengan ketinggian hehehe. Saat ini berenang menjadi hobi saya karena dengan berenang *mood* saya jadi lebih baik, ada perasaan senang dan penat pun hilang. Salam Kenal.

Ita Rusmiani, wanita kelahiran Gunung Kidul 20 tahun silam, anak kedua dari 2 bersaudara, telah menamatkan pendidikan formal diberbagai jenjang pendidikam. Saat ini menjadi mahasiswi aktif di prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Wanita ini mempunyai cita-cita menjadi guru PAI yang nantinya dapat menginspirasi siswa-siswinya, serta dia mempunyai hobi menyanyi dan menggambar. Menjadi guru PAI merupakan impian besarnya, maka dari itu dia mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

Maimun Arbi Setiawan, biasa dipanggil arbi memiliki banyak cita-cita, tapi ya yang terpenting saya bisa buat orangtua saya bangga dan tidak merasa bersalah melahirkan saya. Saya sedang menempuh

perjalanan belajar di PAI UAD, salah satu langkah saya membuat senang orangtua saya. Hobi saya sepakbola, menurut saya sepakbola adalah hal yang mengasyikkan karena bisa menambah teman dan juga dapat membuat saya berkeren. Saya lahir di Magelang tanggal 2 November 1997, untuk mahasiswa semester 5 saya masih merasa muda dan banyak hal yang masih perlu saya benahi. Mungkin hanya ini sedikit gambaran profil saya, Terima kasih.

Andicha Dian Saputra, kelahiran Gunungkidul pada tanggal 24 februari 1995. Dimana ia adalah seorang mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang sedang menyelesaikan sarjananya di Pendidikan Agama Islam. Dia memiliki mimpi yang mulia untuk ikut andil dalam memajukan sejarah peradaban Islam. Ilmu yang dirasa masih sangat terbatas membuatnya tertantang untuk belajar dan banyak membaca buku dan menulis. Salah satu motto hidup yang menjadi penggerak hatinya adalah “jika kalian ingin hidup maka bergerak lah, tetapi jika kalian ingin mati maka diam lah”. Itulah yang menjadi motivasi dirinya untuk terus bergerak kearah *amar ma'ruf nahi munkar*. Terus berjuang karena berhenti adalah tanda kematian dan kebangkitan adalah gerbang menuju kejayaan. Jaya dan tetap jaya PAI UAD 'ku.. aku bangga bersamamu,, karena bersamamu peradaban Islam akan lebih dekat,, dan Allah akan bersama kita.. Aamiin

Faizatu Zahara Ahdati, yang erat di sapa “Iza” ini adalah perempuan berkelahiran Purbalingga, 28 Januari 1997. Setelah menyelesaikan pendidikannya di sebuah SMA negeri di Kabupaten Banjarnegara, saat ini ia menjadi mahasiswa aktif semester 5 program studi PAI di UAD. Karena cita-citanya dari kecil ingin menjadi seorang guru, PAI UAD inilah sebagai pilihannya untuk berkuliah.

Laeli Tri Agustina, dilahirkan di tanah Gilar-Gilar, yang dikenal dengan makanan khasnya “Dawet Ayu” Banjarnegara, Jawa Tengah. Saya dilahirkan pada tanggal 24 Agustus 1997 silam. Saya adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, yang dilahirkan dari rahim seorang ibu yang bernama Suci Rahayu. dan pahlawan dalam hidup saya adalah Bapak Hasanudin, beliau mengajarkan saya untuk selalu tegar menghadapi arus hidup ini. Saya mempunyai banyak hobi, tetapi yang saya geluti adalah melukis, membaca, menulis, dan olahraga.

Riwayat Pendidikan dilalui mulai dari TK Pertiwi, SD N Blimbing, SMP N 2 Mandiraja, SMA N 1 Purwareja Klampok, sekarang saya sedang berjuang di Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Dan saya bangga menjadi mahasiswi PAI-UAD.

Aulia Kurniasih Al-Azhary, perempuan kelahiran tanah Mataram tahun 1997. Telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan. Selain menyukai kanak-kanak, perempuan ini juga bercita-cita ingin menjadi calon pendidik agama yang baik. Kecintaannya akan islam dan haus akan ilmu agama, telah menghantarkannya pilihannya untuk masuk di prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan.

Muhammad Faiq, pemuda hitam manis kelahiran Kulon Progo 13 April 1996 ini, memiliki tinggi badan 170 cm. Tertarik dalam dunia fotografi dan mulai aktif dalam beberapa project pembuatan film pendek. Terbukti pernah menjuarai lomba film pendek Islami se UAD tahun 2017. Selain itu aktif di keorganisasian OSIS sejak di sekolah dan karang taruna. Alumni dari MAN 2 Kulon Progo ini, sekarang tinggal di Malangan Srikayangan Sentolo Kulonprogo Yogyakarta RT 19 RW 10. Untuk korespondensi bisa melalui faiqzbr@gmail.com

Rodhiyatul Islamiyah, perempuan humoris kelahiran kota Purworejo. Dilahirkan pada peringatan hari G30 SPKI, yaitu tanggal 30 September 1997. Sekarang sedang dalam perjalanan menamatkan pendidikan S1 PAI di UAD. Perempuan yang biasa dipanggil iis ini sangat suka dengan anak-anak dan hoby memasak. Dengan kuliah di PAI ini ingin mencari ilmu sebanyak-banyaknya karena seorang anak berhak lahir dari rahim ibu yang cerdas. Kuliah di PAI UAD juga sebagai bekal untuk menjadi guru yang serba bisa, guru yang inovatif kreatif untuk anak didiknya disekolah, guru untuk anak-anaknya kelak, dan juga sebagai guru yang bermanfaat dilingkungan sekitarnya.

Hanifah Ikhsanawati, gadis asal bantul kelahiran 28 Agustus 1997. Memiliki jiwa mandiri dan sosial ini sangat tertarik dengan dunia anak-anak. Maka tak heran cita-citanya menjadi guru inspiratif bagi anak didiknya nanti. Meski sedikit cerewet, namun para sahabat

selalu merindukan canda dan kelucuannya ketika sudah berkumpul bersama.

Muna Amalia Amri, perempuan kelahiran kulonprogo tahun 1996. Telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan. Perempuan ini juga bercita-cita ingin menjadi seorang pendidik dan pembisnis. Kecintaannya akan Islam dan haus akan ilmu agama, dikarenakan sedari kecil telah mempelajari agama Islam dipesantren. Dan telah menghantarkannya pilihannya untuk masuk di prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan.

Muhammad Nur Aulia, kelahiran Klaten . 11 Desember 1995, saat ini tinggal di Senden RT 08 RW 04 ngawonggo ceper klaten, pernah sekolah di SD Negeri 2 Ngawonggo dan SMP Negeri 1 Ceper. Sedangkan pendidikan tingkat atas lulus dari SMK Negeri 2 Klaten.

Dwi Anggita Safitri, perempuan asal Sumbawa NTB, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di Prodi Pendidikan Agama Islam UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, perempuan yang kesehariannya gemar olahraga ini bercita-cita menjadi pendidik Agama yang kreatif dan inovatif. Dan alasan mengambil PAI untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengetahui sejarah-sejarah agama islam dan memperdalam Karena alasan itulah PAI UAD menjadi pilihannya untuk berkuliah.

Desi hastuti, perempuan asal Wonosobo, telah menamatkan pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini menjadi mahasiswa aktif di Prodi Pendidikan Agama Islam UAD. Selain kecintaannya terhadap kampusnya, perempuan yang kesehariannya gemar olahraga dan travelling ini bercita-cita menjadi pendidik Agama yang kreatif dan inovatif. Karena alasan itulah PAI UAD menjadi pilihannya untuk berkuliah.

Rizka Hidayat Putra, pria 100% kelahiran Magelang 25 Januari 1997 jadi 20 tahun saat ini, Alhamdulillah beragama Islam, telah menempatkan pendidikan formal di berbagai daerah seperti di Yogyakarta (ora obah

ora mamah). Saat ini menjadi mahasiswa aktif di prodi Pai UAD. Selain kecintaanya terhadap orang tua dan gemar adventure ini bercita-cita menjadi pendidik agama Islam yang kreatif, inovasi, dan menjadi seseorang yang bisa dijadikan contoh dan keren tentunya. Motto “bekerjalah seakan kau hidup selamanya, beribadahlah seakan kau akan mati besok !”

Wibowo, 25 juli 1996, kelahiran sungai beringin kecamatan tembilahan kabupaten Indragiri Hilir, provinsi Riau, suku Banjar dan jawa. Saya 100% orang Indonesia. Pendidikan formal di SD Sungai Beringin, MTs N 1 Tembilahan, dan MAN 1 Tembilahan. Sat ini berkuliah di prodi PAI UAD angkatan 2015. Pengalaman di kampus pernah mengikuti berbagai macam kegiatan, seperti panitia penerimaan mahasiswa baru di fakultas (PANFAK 2016), panitia penerimaan mahasiswa baru di universitas (PANPUS 2017), pernah menjabat disalah satu divisi yang ada di BEM Fakultas, dan masih banyak beberapa kegiatan lainnya.

Eka Kurniasih biasa dipanggil Eka. Saya lahir di Kuningan 05 mei 1994. Dulu saya bersekolah di SD N 1 Pamijahan, MTS PUI Ciawigebang, setelah lulus dari sekolah menengah pertama saya bersekolah di SMK Model Patriot IV Ciawigebang setelah itu saya melanjutkan pendidikan saya di perguruan tinggi swasta Universitas Ahmad Dahlan saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Motto hidup saya yaitu “ kita itu seperti Benang yang rapuh tetapi kita bisa membuat permadani yang indah” .

Firda Amalia Hayati, teman - teman sering memanggil ku Firda. Saya lahir di Sleman pada tanggal 24 Maret 1997. Saya sekarang tinggal di Jl. Godean km 8 untuk melanjutkan studi saya di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Dulu saya bersekolah di SD Muhammadiyah Ngupasan I , SMP N 2 Godean dan Setelah Lulus SMP saya Melanjutkan Ke SMA N 1 Gamping, setelah lulus SMA saya melanjutkan kuliah dan menjadi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Hobi saya sekarang ini senang membaca, main - main dan kuliner (makan).

Luk Luk Tho Atin Nisaa, lahir di Lampung 7 April 1997. Sering dipanggil Luluk. Pernah menempuh pendidikan di SD IT IBNU

ABBAS 1, SMP N 3 GAMPING dan MAN YOGYAKARTA 1. Kini sedang menyelesaikan kuliahnya di UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN prodi PAI. Memiliki hobi jalan - jalan, membaca buku, makan dan hal-hal yang baru.

Greget Annisa Syawaliani merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Supriyatno (alm) dan Cho Eni Suci Hastuti yang dilahirkan di Banyumas pada tanggal 11 Februari 1997. Lwbih populer dipanggil “Gege”, hal itu disebabkan salah satu kawannya saat SMA yang tidak bisa menyebutkan huruf “r”. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Karanglewas Lor, kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Purwokerto, lalu menyelesaikan pendidikan menengahnya di SMAN 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor. Penulis melanjutkan pendidikannya di UAD dan mengambil jurusan PAI. Selain kegiatan kuliah yang menjadi rutinitasnya, penulis juga merupakan santriwati disebuah asrama putri di Yogyakarta. Penulis kerap ikut andil dalam kepanitiaan di Universitas Ahmad Dahlan, hingga pernah menjadi Instruktur Outbond Pendidikan Agama Islam.

Fuji Astuti merupakan putri kedua dari pasangan Farid dan Sunarsih yang dilahirkan pada tanggal 10 November 1997 di Baturaja Sumatera Selatan. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 177 OKU, kemudian melanjutkan ke SMPN 17 OKU, lalu ketika masuk jenjang menengah atas penulis masuk SMAN 1 WANADADI Banjarnegara, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di FAI UAD Yogyakarta. Selain kegiatan kuliah yang merupakan rutinitas keseharian, saya juga aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa dan kegiatan. diantaranya aktif dalam kepengurusan HMPS PAI dan IMM FAI dan juga Instruktur Outbound Pendidikan Agama Islam, dan pengurus TPA At-Taqwa Pemukti di Giwangan.

Lya Martuty. Keturunan dari bapak Wigiyo Slamet Raharjo yang kuliah PAI di UAD tercinta lahir pada 27 Maret 1997. Pernah duduk di bangku SD N 2 Wonoroto , SMP N 1 Watumalang dan SMA Muhammadiyah Wonosobo ini tinggal dan besar di Klesem Atas RT 01/09 Wonoroto Watumalang Wonosobo ingin sekali menjadi orang yang beruntung dan sukses. Anak yang lahir 20 tahun silam ini selain

ingin melanjutkan gelarnya juga ingin menguasai beberapa bahasa selain Jawa Indonesia inggris tetapi juga Arab. Ingin lancar berbagai bahasa dan mampu meneladani sifat” Rosul Allah yang di idolakan yaitu Muhammad SAW.

Nuridawati, Perempuan kelahiran Bantul, 02 Juni 1996 ini anak dari Bapak Nurjono Iriyanto dan Ibu Fatmawati dan anak pertama dari dua bersaudara. Telah menamatkan jenjang pendidikan formal baik SD, SMP, dan SMK. Saat ini menjadi mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Selain berkuliah sampai saat ini masih aktif dalam gerakan pramuka yang berpangkalan di Universitas Ahmad Dahlan gugus depan Kota Yogyakarta 13-071 & 13-072 Racana Kyai Haji & Nyi Hajjah Ahmad Dahlan. Menjadi calon guru kita harus mempunyai bekal yang maksimal dan kemampuan yang selalu di asah serta mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lain.

Midatu Soleha, perempuan kelahiran lematang jaya 18 Juli 1997 ini, asal desa lematang jaya, kec. Merapi timur, kab. Lahat, sumatera selatan. Memiliki hoby membaca dan berfoto. Memiliki motto “semua hal didunia ini bisa kita dapatkan asalkan kita mau berusaha”.

Syadana Hanifah Endrairani terlahir dari pasangan Sumirah dan Sukendra pada tanggal 24 Juni 1997 silam. Saya anak ke tiga dari empat bersaudara. Saya keturunan dari Turki atau lebih populernya dikenal dengan kepanjangan Turunan Gunungkidul. Pendidikan yang telah saya tempuh dari TK hingga SMA selalu berpindah kecamatan. Mulai dari TK Pertiwi Semin II, SD N Semin II, SMP N 3 Karangmojo, dan SMK N 3 Wonosari. Saya melanjutkan pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan dengan program studi Pendidikan Agama Islam dan sekarang sedang menempuh semester 5. Saya bangga menjadi bagian dari PAI UAD. Motto hidup saya “Menjadi Penting Itu Baik, Namun Menjadi Baik Itu Lebih Penting”

Rahmah Hidayati. Saya berasal dari pulau Kalimantan Selatan lebih tepatnya di desa Teluk Bayur, kecamatan Juai, kabupaten Balangan. Saya lahir pada tanggal 24 Mei 1997. Saya anak ke dua dari tiga bersaudari. Nama ayah saya Riduansyah dan ibu saya Yuliana.

Pekerjaan ayah saya adalah tani dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam semester 5. Organisasi kampus yang sedang saya ikuti antara lain: HMPS PAI, IMM FAI, HW UAD, PMKS, dan IKAMPDI. Motto hidup saya adalah Man Jadda Wa Jada.

Setiawati adalah nama saya yang dilahirkan di sebuah kota kecil yang sangat damai, sejuk dan dingin yaitu Wonosobo. Saya lahir pada tanggal 13 Juni 1996. Di usia ku yang menginjak 21 tahun ini saya sangat bersyukur di lahirkan oleh seorang ibu yang sangat cantik yaitu Rukiyah dan ayah saya yang gagah berani bernama Jupri. Saya adalah anak bungsu dari 4 bersaudara. Saya mempunyai hobi di bidang grafis, saya sangat mencintai design grafis, dunia animasi adalah salah satu hal yang sedang ku geluti sekarang ini. Alhamdulillah dari sinilah bakat dan prestasiku bisa muncul. Pendidikan yang pernah kutempuh mulai dari TK Pertiwi, SD N 1 Rojoimo Wonosobo, SMP N 3 Wonosobo, SMK N 1 Wonosobo jurusan Multimedia dan sedang yang kutempuh saat ini adalah di bangku kuliah Universitas Ahmad Dahlan prodi Pendidikan Agama Islam.

Desti Gudiarti asal Banjarnegara, Jawa Tengah. Saya dibesarkan di Jakarta serta menempuh pendidikan mulai dari SD hingga SMK di Jakarta. Pendidikan yang pernah saya tempuh yaitu SDN 03 Pagi Klender Jakarta Timur, SMP 256 Jakarta Timur, dan SMK 48 Jakarta Timur jurusan Akuntansi. Hobi saya yaitu menulis, membaca, travelling, belanja, bersosial media, berdagang. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di prodi PAI UAD. Mengapa saya beralih jurusan dari Akuntansi ke jurusan PAI, karena menurut saya setelah saya merasa lelah menyelami bidang Akuntansi (ilmu dunia) sudah saatnya saya memperdalam ilmu agama Islam (ilmu akhirat) yang mana ilmunya tidak hanya untuk di dunia tapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu ilmu yang saya tempuh saat ini diharapkan mampu membawa perubahan bagi umat Islam, mampu menjadi salah satu pintu hidayah seseorang yang Allah izinkan untuk menerimanya. Karena saya bangga menjadi mahasiswa PAI dan karena PAI menuntun saya menjadi pribadi berakhlakul karimah.

Muhammad Isa Anshori, seorang pemuda yang terlahir di Desa Purwodadi, sebuah desa di Kec. Tembarak berada di kaki Gunung Sumbing daerah Temanggung, pemuda yang terlahir pada tanggal 18 maret 1996 ini menimba ilmu di Yayasan Muhammadiyah sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, TK ABA Aisyiah Bustanul Akhfal, MI Muhammadiyah Purwodadi Tembaarak, MTS Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak, MA Almu'min Muhammadiyah Tembarak dan melanjutkan pendidikan S1 di Yogyakarta, tepatnya di Universitas Ahmad Dahlan, mengambil konsentrasi dalam Pendidikan Agama Islam. Saat ini aktif di berbagai kegiatan dan keorganisasian kampus. Tercatat beliau menjadi Ketua Umum IMM FAI, wakil ketua HMPS PAI, Kabid Perkaderan Tapak Suci UAD, serta menjadi salah satu anggota dari Media Center PAI UAD, beliau juga sedang merintis usaha design dan konveksi bersama kawannya, dan diberi nama "Art Grup design and konveksi. Pemuda yang hobi nya makan dan diskusi ini mempunyai motto dalam hidupnya yaitu "nikmatilah proses yang ada walaupun itu menyakitkan, karena guci yang mahal dan indah tak terlepas dari benturan dan paksaan" bila ingin menghubungi beliau bisa melalui email isaanshori105@gmail.com atau WhatsApp 085859620792.

--- EDITOR ---

Arif Rahman, M.Pd.I lahir di Palembang pada 20 Juli 1990, mulai merantau ke kota Gudeg sejak 2012 silam. Pernah bercita-cita kuliah di Al Azhar Mesir, meski telah lulus tes dua tahun berturut-turut namun impiannya kandas karena pertimbangan keluarga. Pengalaman bekerja pernah mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (MUHI) tahun 2014-2016, musyrif Asrama Pesantren As Sakinah 2013-2016. Saat ini menjadi dosen di prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan sejak 2016 lalu. Terlibat dalam tradisi ilmiah sudah dibangun sejak mahasiswa, tercatat beberapa konferensi lokal maupun internasional sudah pernah diikuti; sebagai Pembicara dalam *International Conference and Graduate Workshop; Religious Diversity and Civil Identity: Negotiating State Order and Civil Rights* di UIN Sunan Kalijaga (2013), sebagai *Guest Speaker*

dalam *Global Education & Supplies Sollutions* (GESS) di JCC Jakarta (2016), Pembicara di *International Conference on Islamic Education* di Solo (2016), Pembicara dalam *International Seminar on Islamic Education* di UM Ponorogo (2017), menjadi Wakil Ketua panitia dalam *University Research Colloqoium* (URECOL) LPP UAD (2017), dan yang terakhir di penghujung September 2017 kembali diundang untuk menjadi pembicara tentang *bullying* pada ajang yang sama seperti di tahun sebelumnya GESS di Jakarta. Beberapa publikasi karya ilmiah pernah dihasilkan baik buku maupun jurnal berskala nasional dan internasional. Buku yang pernah dihasilkan; *Pesantren di Era Globalisasi* (2014), *Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif* (2015), *Multikulturalisme Pesantren; Menggagas Pendidikan Pesantren Anti Radikal* (2016), Editor buku *Ushul Fiqh 1* (2016), *Ayat-ayat Kenabian dalam Terjemahan Alqur'an Bahasa Belanda De Heilige Qoer'an* (2018). Email : arif.rahman@pai.uad.ac.id

Zalik Nuryana, S.Pd.I., M.Pd.I, lahir di Sleman 17 Desember 1989. Sejak 2012 menjadi guru di SMP Muhammadiyah Pakem, dan kini aktif mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam UAD. Menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah Kregan, dan melanjutkan MTs dan MA di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta lulus pada tahun 2007, menyelesaikan S1 dan S2 pada jurusan PAI di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pria yang tinggal di Cakran, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta ini pernah menjadi penulis buku ISMUBA Ibadah/ Mu'amalah kelas VII yang diterbitkan Majelis Dikdasmen PWM DIY (2012), buku Panduan Fortasi Ikatan Pelajar muhammadiyah kab. Sleman (2012), dan pernah menjadi tim penulis buku IPM Guiede Book Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah DIY (2011). Nomor telephone yang bisa di hubungi 08170414164 (telp/ SMS/WA) dan email : zalik.nuryana@pai.uad.ac.id

Secara konseptual istilah "pemuda" menarik minat secara sosiologis sejak tahun 1980an, untuk memahami periode pemuda yang berada di antara fase anak-anak dan dewasa. Dimasa transisi, kaum muda tumbuh dengan begitu cepat dan melakukan negosiasi dengan perubahan sosial. Ben White mengatakan dalam studi kaum muda (*youth studies*), menyebutnya dengan istilah "generasi" yang identik dengan perubahan sosial. Sehingga ia mengutip dengan istilah generasi perubahan, terutama yang terjadi di Indonesia paling tidak ada tiga kategori yang berbeda terkait dengan istilah generasi. *Pertama*, secara demografis berkaitan dengan kelompok usia. *Kedua*, konstruksi sosial, seperti peran dan relasi mereka seperti konsep kelas, gender dan etnisitas, yang bukan hanya dipahami sekedar perbedaan kelompok usia antara anak-anak dan orang dewasa. *Ketiga*, kategori sosial politik yang secara historis pemuda telah mengalami traksi politik di Indonesia.

Begitupun generasi muda muslim global, disebut Asef Bayat dan Linda telah akrab dengan kehadiran revolusi teknologi dan komunikasi. Informasi Teknologi (ICT) yang berasal dari handphone yang tersambung ke internet telah merubah pola belajar, budaya, kehidupan sosial, cara pandang kedepan dan keterlibatan politik. Generasi ini disebut dengan "generasi internet", yang berinteraksi lebih dinamis dan memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan tanpa batas mampu saling terhubung.

Jauh sebelum apa yang disebut sekarang dengan istilah diatas, kehidupan pemuda telah akrab dengan berbagai problematikanya, sehingga abai terhadap kehidupan mereka, sama saja kita tidak serius menyiapkan regenerasi bagi pembangunan bangsa di masa depan. Padahal persaingan global semakin kompetitif dan *borderless*, yang menuntut sumber daya yang ideal bagi para pemuda. Berkenaan dengan itu, dalam buku sederhana ini memuat beberapa ulasan dari para anak muda yang menulis tentang problematika kaum muda. Luasnya dimensi dinamika generasi millennial, sehingga yang disajikan dibatasi pada problem pernikahan dini dan budaya rokok.

Kumpulan tulisan dalam buku sederhana ini, mencoba untuk memberikan sentilan secara ringan namun bermakna terhadap fenomena sosial di masyarakat. Meskipun sebenarnya bukanlah hal yang baru dan asing, akan tetapi spirit untuk berdialog terhadap fakta dan fenomena sosial harus terus terbangun bagi pemikiran generasi millennial. Agar munculnya *sense of interest* untuk terjun dan menyelami bahwa mereka hidup ditengah pergumulan problematika sosial yang terus berkelindan. Berbagai perspektif dan nalar diangkat dari berbagai opini dan tulisan dari buku ini, yang turut menggambarkan khasanah gaya anak muda berpikir, menganalisis dan mengutarakan gagasan dari sudut pandang yang mungkin tak terpikirkan.